

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ERIK WIRANATA

NIM. 20531052

**PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ERIK WIRANATA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum,
Curup, 22 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19861225 201503 2 002

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201803 2 000

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIK WIRANATA
Nomor Induk Mahasiswa : 20531052
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Januari 2024

Penulis,



ERIK WIRANATA

NIM. 20531052

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Tele. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 319 /In.34/FT/PP.00.9/2/2024

Nama : ERIK WIRANATA
NIM : 20531052
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam
Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 PAI IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 002

Sekretaris,

Dr. Karliana Indriwari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201803 2 000

Penguji I,

Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Penguji II,

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong”**. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Selaku Wakil Rektor I, Bapak selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak H. Masudi, M. Fil. I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd, I selaku Dosen Pembimbing I dan Umi Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Pedito Alam, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Ardesi Yulianita, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Rahmat Purwanto, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Kahanudin, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Ibu Chodijah, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana.
10. Bapak dan Ibu Guru PAI SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.

11. Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah mendukung, memberi masukan dalam peneliti menyelesaikan penelitian.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.



Curup, Januari 2024

Penulis,

ERIK WIRANATA
NIM. 20531051

MOTO

“Bagaimanapun lelahnya, seperti apa beratnya, tetap jalani, nikmati, dan syukuri.

Ridho Orang Tua-mu selalu menyertai dan Ridho Allah sudah pasti di
genggaman-mu”

Erik Nata

Dan Ingat!

“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan
sabar dan sholat”.

(Q.S. Al-Baqarah 2:153)

“...dan Kami menjadikan tidurmu untuk istirahat.”

(Q.S. An-Naba’ 78:9)

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita,”

(Q.S At-Taubah 9:40)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“Tetapi cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong”

(Q.S. Al-Furqan 25:31)

“Kamu tidak mengetahui barangkali setelah itu Allah mengadakan suatu
ketentuan yang baru”

(Q.S. At-Thalaq 65:1)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah 94:5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya, sehingga kita mampu untuk menjalankan setiap aktivitas, dalam usaha berproses menunggu panggilan dari-Nya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan, yang menyelamatkan manusia dari alam jahiliyah dari segala sesuatu yang dianggap biasa saja menjadi suasana yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, manusia yang menjadi berakhlakul karimah.

Allah Swt, sang sumber segala pengetahuan, melimpahkan nikmat yang begitu besar kepada penulis, nikmat sehat, kesempatan dan kemampuan pengetahuan, serta keterampilan sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini. Dalam usaha penyusunan skripsi ini tidak lepas dukungan, motivasi dari orang-orang yang tercinta, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka.

1. Kepada Ayah (Zakaria) dan Mama (Erlina). Kedua sosok yang tanpa batasan memberikan segalanya untuk anaknya ini. Kedua sosok yang mampu membuat penulis bertahan sekuat sekarang, bertahan dari berbagai gempuran yang ingin menghancurkan, mereka hadir di gerda paling depan melindungi anaknya, membiarkan dirinya yang terhantam, sekuat tenaga mereka tetap merapatkan rangkulan sehingga anaknya tidak goyah sedikit pun. Ayah, Mama, ini keberhasilan ini hakiki

pencapaian kalian, anakmu bangga mengemban tugas dari sosok yang hebat dan luar biasa seperti kalian. Terimakasih Ayah, Mama, yang tersayang.

2. Fajar Wahyudi, adikku yang sebagai salah satu alasan, semangat untuk menjalankan pendidikan ini.
3. Nenek dan keluarga ku tercinta yang selalu mendukung, menyemangati diri ini untuk terus berjuang dan bertahan.
4. Anggi Pranata, kakak sekaligus sahabat bagiku, yang memberikan motivasi, menyemangati, dan sering tempat diri ini bercerita dan mengeluh.
5. Adji Perdamean, Sahabat sekaligus adikku, yang selalu mendukung perjuangan ini, dan tempat diri ini bercerita.
6. Revan Marhamah, sahabat yang selalu mendukung, dan sering mengikuti kebutanku dikalah pusing untuk refreshing.
7. Fitriani dan Putri, sahabat yang dari awal masuk kuliah yang hingga saat ini masih bertahan.
8. Dini Ranita, satu-satunya teman dan sahabat cewek yang banyak tau dan paham akan diriku
9. Suci Wulansari, Sinta Purnama Sari, Revan Mahmahah, team penelitian kolaboratif, yang bersama-sama berjuang dan saling menyemangati.
10. Prodi PAI, Bpk Muhammad Idris, S. Pd. I., MA, Bpk Siswato.M. Pd.I dan MbK Lastri, yang sering saya repoti dan selalu mempermudah keperluan saya.

11. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I dan Umi Dr. Karliana Idrawari, M. Pd. I selaku pembimbing skripsi ini.
12. Bpk H. Masudi, M. Fil. I selaku dosen pembimbing akademik saya yang juga selalu menasehati, membimbing dan memberi saran.
13. Keluarga besar SMAN 2 Rejang Lebong, yang selalu mendukung dan mendorong diri ini, untuk terus berjuang.
14. Keluarga besar lokal PAI B yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
15. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 dan semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 12 jurusan IPA, penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui bagaimana penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI. *kedua* mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. *ketiga* mengetahui adakah pengaruh penerapan Model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed methods*) dengan tipe *sequential explanatory*. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas 12 jurusan IPA sebanyak 216 siswa, sampelnya yaitu 122 siswa, subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas 12 IPA. Jenis data yakni data kuantitatif dan kualitatif, sumber data yakni primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data, untuk data kuantitatif menggunakan statistik sementara untuk data kualitatif dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, 52,80% baik dan 17,02% sangat baik penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI, hasil wawancara, menunjukkan bahwa penerapan model PBL telah sesuai dengan sintak dari model PBL itu sendiri dan siswa kelas 12 jurusan IPA baik dan sangat baik akan penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI, 66,68% baik, dan 27,73% sangat baik, selaras dengan hasil wawancara bahwa siswa-siswi memiliki keterampilan-keterampilan berpikir kritis seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut dan menyusun strategi dan taktik dalam memahami materi pembelajaran. *Ketiga*, terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,304, lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,176, yang selanjutnya dilakukan uji t , didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 3,497 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,658.

Kata Kunci: *Problem based learning*, Berpikir Kritis, PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan teori	16
1. Keterampilan Berpikir Kritis	16
2. Model <i>Problem based learning</i>	43
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	59
B. Penelitian Relevan.....	73
C. Hipotesis Penelitian.....	76
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Jenis Penelitian.....	76
B. Populasi dan Sampel	79
1. Populasi	79
2. Sampel	81
C. Jenis dan Sumber Data	82

1. Jenis Data	82
2. Sumber Data	83
D. Instrumen Penelitian	84
1. Lembar Observasi.....	84
2. Angket	84
3. Wawancara	120
4. Lembar Dokumentasi.....	120
E. Teknik Pengumpulan Data.....	121
1. Observasi	121
2. Kuesioner.....	123
3. Wawancara	124
4. Dokumentasi.....	125
F. Teknik Analisis Data.....	126
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	130
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	130
1. Profil SMAN 2 Rejang Lebong.....	130
2. Sejarah SMAN 2 Rejang Lebong	132
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong.....	133
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 2 Rejang Lebong.....	136
5. Keadaan Siswa/i SMAN 2 Rejang Lebong	140
6. Tenaga Pengajar Mata Pelajaran PAI.....	141
B. Hasil	141
1. Penerapan Model <i>Problem based learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.	141
2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.....	168
3. Pengaruh Penerapan Model <i>Problem based learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.....	200
C. Pembahasan.....	202
1. Penerapan Model <i>Problem based learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.	203
4. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.....	206

5. Pengaruh Penerapan Model <i>Problem based learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.....	208
BAB V PENUTUP.....	209
A. Kesimpulan	209
B. Saran.....	211
DAFTAR PUSTAKA	213
LAMPIRAN.....	219

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	30
Tabel 3. 1 Populasi	80
Tabel 3. 2 Sampel	81
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Model <i>Problem based learning</i> Dalam Pembelajaran PAI	88
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Berpikir Kritis.....	99
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Model <i>Problem based learning</i> Dalam Pembelajaran PAI	119
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa-siswi	120
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong	131
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Negeri 2 Rejang Lebong	136
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	140
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	140
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	140
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali	140
Tabel 4.7 Tenaga Pengajar/Guru Mata Pelajaran PAI.....	141
Tabel 4.8 Persepsi Siswa-siswi Kelas 12 IPA Terhadap Penerapan Model <i>Problem based learning</i> Dalam Pembelajaran PAI.....	142
Tabel 4.9 Hasil Observasi Penerapan Model <i>Problem based learning</i> Dalam Pembelajaran PAI	166
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa-siswi Dalam Pembelajaran PAI.....	170
Tabel Nilai Korelasi Variabel X dan Y.....	197
Tabel Nilai Uji T.....	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hasil Validitas Angket Penerapan Model <i>Problem based learning</i> .	87
Gambar 3.2 Hasil Validitas Angket Keterampilan BerpikirKritis.	99
Gambar 4.1 Persepsi Siswa-siswi Terhadap Penerapan Model <i>Problem based learning</i>	144
Gambar 4.2 Keterampilan Berpikir Kritis Siswa-siswi	173

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kisi-kisi Angket Model <i>Problem Based Learning</i>	220
Lampiran II. Kisi-kisi Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....	224
Lampiran III. Lembar Observasi.....	227
Lampiran IV. Kuesioner Penelitian.....	232
Lampiran V. Pedoman Wawancara.....	241
Lampiran VI. Pedoman Dokumentasi.....	243
Lampiran VII. Silabus.....	244
Lampiran VIII. RPP.....	259
Lampiran IX. Data Mentah Variabel X.....	277
Lampiran X. Data Mentah Variabel Y.....	283
Lampiran XI. Lembar Validitas Variabel X.....	285
Lampiran XII. Lembar Validitas Variabel Y.....	287
Lampiran XIII. Lembar Uji Reliabilitas Variabel X.....	290
Lampiran XIV. Lembar Uji Reliabilitas Variabel Y.....	293
Lampiran XV. Data Korelasi Variabel XY.....	296
Lampiran XVI. Lembar Persentase Variabel X.....	298
Lampiran XVII. Lembar Persentase Variabel Y.....	307
Lampiran XVIII. Sampel Respon Kuesioner Penelitian.....	326
Lampiran XIX. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t	334
Lampiran XX. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	335
Lampiran XXI. Surat Keterangan Telah Wawancara.....	341
Lampiran XXII. Berita Acara Seminar Proposal.....	342
Lampiran XXIII. SK Pembimbing Skripsi.....	343
Lampiran XXIV. Surat Rekomendasi Penelitian.....	344
Lampiran XXV. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	345
Lampiran XXVI. Surat Izin DPMPTSP.....	346
Lampiran XXVII. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	347
Lampiran XXVIII. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	348
Lampiran XXIX. Kartu Bimbingan Skripsi.....	349
Lampiran XXX. Surat Keterangan Cek Similarity.....	350
Lampiran XXXI. Dokumentasi.....	351
Lampiran XXXII. Profil Penulis.....	356

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu merupakan makhluk pedagogik, manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik dan juga dapat mendidik. Manusia di berikan fitrah oleh Allah Swt, yang mana memiliki wadah yang bisa di isi dengan berbagai keterampilan dan kecakapan yang bisa dikembangkan untuk memberikan makna dalam kehidupannya dengan cara mengembangkan potensi tersebut melalui pendidikan. Subjek dan objek pendidikan adalah manusia, pendidikan bagaikan suatu keperluan yang utama bagi manusia, sebab melalui pendidikan itulah manusia mampu mengembangkan kecakapan dan keterampilan yang ia miliki dan juga mampu mengetahui segala sesuatu yang semulanya tidak diketahui.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan pembinaan pribadi. Menurut Tardif, pendidikan adalah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences*. (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).¹

Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik.

¹Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru.*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014), h. 10.

Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membentuk, membina pribadi untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik ini merupakan bentuk pelaksanaan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia, dalam UU No 20. Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²Nahdatul Hazmi, “TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 57.

³PR Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.,” hal. 1.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini, menjelaskan bahwa pada dasarnya kegiatan pendidikan ingin membentuk atau membina pribadi manusia sehingga menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, yang pada intinya ingin menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berguna dan juga bermanfaat baik untuk dirinya, negara dan agama. Dan dalam pandangan Islam semua itu merupakan bentuk dari sikap kita beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana dalam Q.S. Adz-Dzariyat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁵

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berartimengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untukberibadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribada kepada Allah, termasuk kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Disamping itu, pada abad 21 ini peserta didik juga diharapkan memiliki berbagai macam keterampilan, yang di antaranya Keterampilan Kewarganegaraan,

⁴PR Indonesia, h. 3.

⁵*Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*. Maghfirah Pustaka.

Karakter, Critical Thinking, Collaboration dan Communication. Berdasarkan enam keterampilan tersebut salah satu yang harus dikuasai adalah keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*).

Keterampilan berpikir kritis menurut Johnson, merupakan proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.⁶ Sementara keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek menurut Robert Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik.⁷

Keterampilan berpikir kritis mencakup beberapa kemampuan, mulai dari mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan dan mengolah informasi yang dapat dilatih dan dikembangkan.⁸ Begitu juga dalam Al-Quran lebih utama dan mempunyai simpati kepada manusia yang bersedia memanfaatkan akalunya untuk menalar kejadian hal-hal di alam ini sebagai tanda kekuasaan Allah SWT.⁹ sebagaimana di dalam Q.S. Al-Baqarah:164

⁶Maulida Anggraina Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.," *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*. Vol. 2, No. 1, 2020, h. 2.

⁷Ihwan Rizky, "ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN (VIDEO) PADA MATERI MINYAK BUMI," *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2014., h. 21-22.

⁸E. Nadhiyatul Umami, Siti Nurjanah, dkk, "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Eksperimen Di Sma Negeri Jakarta Utara)," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* Vol. 3, No. 1 (2023), h. 110.

⁹Syamsul Huda Rohmadi, "PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS (CRITICAL THINKING) DALAM ALQURAN: Perspektif Psikologi Pendidikan.," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2018), h. 30.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dihidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat)tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Islam sendiri memerintahkan kita manusia untuk berikir kritis, memikirkan atas apa yang terjadi dalam kehidupan. Begitu juga apa yang diharapkan oleh pendidikan, dalam kegiatan pengembangan potensi yang ada pada individu dan juga mampu memiliki keterampilan berpikir kritis.

Dalam mencapai hal di atas tentunya peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, guna membantu terwujudnya tujuan yang di inginkan dan juga membantu berbagai macam keterampilan yang dikenal dengan keterampilan 6C karena tugas utama seorang guru yakni mendidik, melatih, mengarah, dan lainnya.

Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa.

¹⁰*Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid.*

Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

Sedangkan Zakiah, mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelahkan dirinya menerima dan mengikuti sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru. Lebih lanjut Zakiah mengemukakan syarat-syarat untuk menjadi guru yakni takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.¹²

¹¹PR Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.," h. 13.

¹²Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 39-43.

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru merupakan manusia pilihan yang tidak semua orang mendapatkan gelar tersebut, yang memiliki tugas-tugas yang cukup berat. Tugas guru secara umum adalah sebagai *waratsat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.¹³

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara harfiah metode (*method*) berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, model diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

¹³Nahdatul Hazmi, “TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.,” h. 59.

Hamruni mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran.¹⁴ Penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Fathurrohman dalam Hamruni, model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Salah satunya adalah model *Problem based learning* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dimana model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁶

Sementara sintak dari model *Problem based learning*, yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arends, yakni terdapat fase 1: orientasi peserta didik kepada masalah, fase 2: mengorganisasi peserta didik untuk belajar,

¹⁴Triono Djonomiarjo, "PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR.," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol. 05, No. 01, 2019, h. 40.

¹⁵Triono Djonomiarjo, h. 42.

¹⁶Sereliciuz, "*Problem based learning*-Pengertian, Tujuan, Plus Minus.," *Quipper Blog*, 2021, Link <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/amp/>.

fase 3: membimbing penyelidikan, fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁷

Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa model *Problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis seperti penelitian yang dilakukan oleh Catur Okti Windaria dan Fitri April Yanti, dipublikasi oleh jurnal Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, 9(1), (2021), dengan hasil penelitian ini adalah mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ke dalam keterampilan berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada keterampilan analisis sebesar 64, 44% pada siklus I dan 75, 55% pada siklus II, keterampilan berpikir sintesis 57, 77% pada siklus I dan 66, 66% pada siklus II, keterampilan berpikir pemecahan masalah 38, 88% pada siklus I dan 72, 22% pada siklus II, keterampilan menyimpulkan 52, 22% pada siklus I dan 70% pada siklus II, dan keterampilan mengevaluasi atau menilai 47, 77% pada siklus I dan 62, 22% pada siklus II pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung pada materi statik fluida Tahun Ajaran 2015/2016.

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2020, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa. Pernyataan ini dari hasil analisa uji perbedaan rata-rata hasil *posstest* kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik

¹⁷Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning,," h. 2260.

dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *posttest* 72,08 sedangkan nilai kelas kontrol 65,48. Uji N-Gain pada hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa kelas *eksperimen* mengalami peningkatan lebih baik dalam keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep sebesar 63,2976 dan kelas kontrol peningkatannya sebesar 56,50 dengan kriteria sedang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A Zulhijrah Kurniasi, dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata 82% pada kelas eksperimen dan hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 73% pada kelas kontrol. Hasil analisis uji-t hasil uji hipotesis menggunakan software spss versi 24 diperoleh data $Sig < \alpha$, yaitu $0,008 < 0,05$.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Evi Nurul Qomariyah, Universitas Negeri Malang yang di publish oleh Jurnal Pendidikan dan pembelajaran, 23 (2), (2016), dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PBL-SETS dan model pembelajaran PBL-Non SETS, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL-SETS dan model pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL-Non SETS dan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Annisa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada hasil analisis uji t (independent t-test) diperoleh hasil nilai signifikan (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Swasta Al-ulum Medan. Hasil analisis data diperoleh rata-rata (mean) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* di kelas eksperimen yaitu 82,52. Sedangkan siswa di kelas kontrol rata-rata (mean) tanpa diberikan model pembelajaran *Problem based learning* yaitu 70,62. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem based learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan uraian di atas, betapa model pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan juga mewujudkan apa yang menjadi tuntutan dari kemajuan pada abad 21 yang menginginkan peserta didik memiliki berbagai keterampilan yang salah satunya berpikir kritis. Sementara berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, menyatakan "*Kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 2 Rejang Lebong dalam memahami, menganalisis atau memecahkan suatu masalah ada yang cepat,*

sedang dan ada yang lambat. Terkadang siswa itu bisa namun prosesnya yang lambat, begitulah kondisi siswa di setiap kelas”.¹⁸

Dengan demikian, artinya keterampilan berpikir kritis siswa di SMAN 2 Rejang Lebong masih perlu di tingkatkan lagi, salah satunya dengan model pembelajaran *Problem based learning* yang diterapkan oleh guru PAI disana dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam terkait dengan **Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.**

B. Batasan Masalah

Beranjak darilatar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu jauh meluas, dengan demikian peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada:

1. Model *Problem based learning* pada penelitian ini dengan sintak Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini meliputi Memberikan Penjelasan Sederhana, Membangun Keterampilan Dasar, Kesimpulan, Membuat penjelasan lebih lanjut, dan Strategi dan taktik.

¹⁸Rahmanisa, “Wawancara Awal,” SMAN 2 Rejang Lebong, 15 September 2023.

3. Lokasi penelitian pada penelitian ini di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
4. Kelas XII, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Materi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini yakni Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yakni berikut ini:

1. Bagaimana penerapan model *Problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong?.
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong?.
3. Adakah pengaruh penerapan model *Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan Model *Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Harapannya setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan rumusan masalah dapat di jawab dengan akurat, hasil penelitian ini memberi manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terkait dengan model *Problem based learning*(PBL) dan kemampuan berpikir kritis.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, diharapkan mampu sebagai pengutan bagi guru bahwa model pembelajaran itu sangat penting guna menjalankan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

- b. Bagi Sisiwa, sebagai pemahaman yang baru bagi siswa bahwa dengan model pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran membantu mereka dalam pembelajaran juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Bagi Peneliti, sebagai pegangan dan wawasan baru bahwa seorang pendidik sangat perlu menggunakan model dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi Pembaca, sebagai sumber pengetahuan yang baru bagi mereka dan menjadi pembahasan baru terkait dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu, yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan.¹⁹ Menurut Robert H. Ennis, dalam Ennis, *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.

Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir terbuka pada tingkat pemikiran yang menggunakan berbagai proses dengan beberapa gagasan sesuai dengan fakta yang ada. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dapat memiliki sejumlah alternatif pemecahan

¹⁹Dewi Kurniawati, Arta Ekayanti, "PENTINGNYA BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 107.

masalah, mampu menarik sebuah kesimpulan, berani mengungkapkan pendapat, dan mampu mengevaluasi argumen.²⁰

Sedangkan menurut Christina & Kristin, Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.²¹

Menurut Cottrell menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyimpulkan dengan tepat suatu permasalahan, meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang diambil. Kartini mengatakan berpikir kritis juga merupakan cara berpikir untuk menganalisis suatu argumen dan memunculkan suatu wawasan. Begitu juga Yuli & Asmawati, mengatakan berpikir kritis merupakan upaya yang gigih untuk menguji sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau pengetahuan dengan bukti-bukti yang mendukung sehingga lebih lanjut dapat diambil kesimpulan yang tepat.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Critical thinking (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era

²⁰Nurul Latifah, Ashari, dkk, "Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.," *JIPS: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN SAINS*. Vol. 01, Vol. 01, 2020, h. 3.

²¹Maulida Anggraina Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.," *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*. Vol. 2, No. 1, 2020, h. 2.

²²Hamdani. M, Prayitno B.A, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen.," *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 16, No. 1, 2019, h. 139.

reformasi critical thinking, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal.

b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Keynes dalam Linda & Ika, menyebutkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi ‘objektif’. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif.

Berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat, Eliana Crespo dalam Linda & Ika, menyebutkan beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari.

- 1) Performa akademis
 - a) memahami argumen dan kepercayaan orang lain,
 - b) mengavaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan itu,
 - c) mengembangkan dan mempertahankan argumen dan percayaan sendiri yang didukung dengan baik.

2) Tempat kerja

- a) membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan kita sendiri,
- b) mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah,
- c) membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.

3) Kehidupan sehari-hari

- a) membantu kita terhindar dari membuat keputusan personal yang bodoh,
- b) mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang penting,
- c) membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri.²³

c. Pentingnya Berpikir Kritis

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang. Keynes mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk

²³Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, Cet. 1, Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, h. 5-6.

membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.

Berpikir kritis itu sangat penting bagi siswa, seorang siswa bisa memahami kondisi suatu daerah dengan kendala yang ada, kendala ini bisa diselesaikan jika dalam proses berpikir kritis siswa mempunyai kesadaran dalam membuat, memandu, serta mengukur apa yang akan dipelajari. siswa yang mempunyai keahlian dalam berpikir kritis bisa mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di lingkungannya (Ati & Setiawan).²⁴ Kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai suatu tujuan proses pembelajaran karena dapat menjadi bekal pengalaman untuk dapat bersaing di masa yang akan datang (Rachmawati and Rohaeti).

Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana Peter dalam Putri et al, menyatakan “Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems”, Peter menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.²⁵

²⁴Tika Evi, Endang Indarini, “Meta Analisis Efektivitas Model *Problem based learning* Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar.,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 3, No. 2, 2021, h. 386.

²⁵Dewi Kurniawati, Arta Ekayanti, “PENTINGNYA BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” h. 107.

Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini.²⁶

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar, karena beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
- 2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
- 3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

²⁶Endang Susilawati, Agustinasari, dkk, "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi (JPFT)*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 11.

- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Potter, yang menguraikan alasan keterampilan berpikir kritis diperlukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama, adanya ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di intrnet. Informasi dari berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap, atau tidak kredibel. Untuk dapat menggunakan informasi ini dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi tersebut. Kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan untuk menggunakan informasi yang benar memerlukan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, maka keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan pada siswa.
- 2) Kedua, adanya tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Untuk mengatasi kondisi yang krisis ini diperlukan penelitian dan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir kritis.
- 3) Ketiga, adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Sejauh ini mayoritas orang di bawah 25 tahun sudah bisa mengonline-kan

berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan, termuat di internet. Supaya siswa tidak tersesat dalam mengambil informasi yang tersedia begitu banyak, maka perlu dilakukan antisipasi. Siswa perlu dilatih untuk mengevaluasi keandalan sumber web sehingga tidak akan menjadi korban informasi yang salah atau bias.²⁷

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh Johnson E, yang merupakan pelopor pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Johnson E berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai memiliki kemungkinan besar untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru. Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan.

d. Karakteristik dan Standar Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Marivcica dan Spijunovicb dalam Putri et al., merupakan kegiatan intelektual kompleks yang lebih cenderung pada

²⁷Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, h. 7-9.

beberapa keterampilan yaitu: 1). Keterampilan merumuskan permasalahan, 2). Mengevaluasi, 3). Sensitivitas terhadap permasalahan.²⁸

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik, Emily R. Lai menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu di antaranya:

- 1) menganalisis argumen, klaim, atau bukti
- 2) membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
- 3) menilai atau mengevaluasi
- 4) membuat keputusan atau memecahkan masalah

Terdapat berbagai rujukan yang mengemukakan indikator berpikir kritis, yang dikemukakan berikut ini. Wade mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, meliputi: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data, (4) menganalisis berbagai pendapat dan bias, (5) menghindari pertimbangan yang sangat emosional, (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas.

Beyer menjelaskan karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut.

²⁸Dewi Kurniawati, Arta Ekayanti, "PENTINGNYA BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," h. 107.

1) Watak (*dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*criteria*)

Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)

Kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

7) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural.

Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.²⁹

Cece Wijaya yang menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan;
- 2) pandai mendeteksi permasalahan;
- 3) mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan;
- 4) mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat;

²⁹Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.," Seminar Nasional Sains 2010 Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia" di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2010, h. 4-5.

- 5) dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak;
- 6) mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;
- 7) mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi;
- 8) mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- 9) mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan;
- 10) mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;
- 11) dapat membedakan konklusi salah dan tepat terhadap informasi yang diterima;
- 12) mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.³⁰

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan penjabaran indikator yang terdiri dari eksplanasi, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan regulasi diri. Eksplanasi merupakan kemampuan dalam memberikan argumen dan menetapkannya secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah. Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep dan dapat menyimpulkannya. Evaluasi

³⁰Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, h. 10-11.

adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya. Inferensi adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendapatkan konsep atau unsur dalam menarik suatu kesimpulan. Regulasi diri adalah kemampuan memonitor dirinya sendiri dalam mengaplikasikan menganalisis dan mengevaluasi dari hasil berpikir sebelumnya dalam menyelesaikan suatu masalah.³¹

Eliana Crespo merumuskan standar intelektual berpikir kritis yang paling signifikan yaitu diantaranya: kejelasan, akurasi, presisi, relevansi, kedalaman, luas, logika, dan keadilan.

1) Kejelasan:

- a) dapatkah anda menguraikan dalam pendapat itu?
- b) dapatkah anda menjelaskan pendapat itu dalam hal lain?
- c) dapatkah anda memberi saya ilustrasi?
- d) dapatkah anda memberi saya permissalan?

2) Akurasi:

- a) benarkah itu benar?
- b) bagaimana kami dapat memastikan itu?
- c) bagaimana kami temukan itu benar?

3) Presisi:

- a) dapatkah anda memberi lebih detail?

³¹Desi Nuzul Agnafia, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI.," *Florea*, 2019 Vol. 6, No. 1, 2019, h. 46–47.

- b) dapatkah anda lebih spesifik?
- 4) Relevansi:
- a) bagaimana itu berhubungan dengan pertanyaan?
 - b) bagaimana itu menanggung masalah?
- 5) Kedalaman:
- a) bagaimana jawaban anda mengatasi kompleksitas dalam pertanyaan?
 - b) bagaimana Anda memperhitungkan masalah dalam pertanyaan itu?
 - c) apakah itu berurusan dengan faktor yang paling signifikan?
- 6) Luas:
- a) apa kami perlu mempertimbangkan sudut pandang yang lain?
 - b) apa ada cara lain untuk memandang pertanyaan ini?
 - c) seperti apa ini dari sudut pandang konservatif?
 - d) seperti apa ini dari sudut pandang ...?
- 7) Logika:
- a) benarkah ini masuk akal?
 - b) apa ini mengikuti apa yang anda katakan?
 - c) apa itu mengikuti?
 - d) tapi sebelumnya anda menyiratkan ini dan anda
 - e) mengatakan; bagaimana keduanya benar?
- 8) Keadilan:

Pemikiran kritis meminta kita untuk berpikir secara adil yaitu:

- a) berpikiran terbuka
- b) tidak memihak
- c) terbebas dari prasangka dan bias yang menyimpang.³²

Robert Ennis menggolongkan keterampilan berpikir kritis padalima aspek, duabelas indikator dan beberapa sub indikator, dapat dilihatpada tabel.³³

Tabel 2.1 Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis

N O	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Memberikan Penjelasan Sederhana.	a. Memfokuskan pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan

³²Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, h. 11-13.

³³Ihwan Rizky, "ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN (VIDEO) PADA MATERI MINYAK BUMI," *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2014., h. 21-22.

			<p>kemungkinan jawaban</p> <p>3) Menjaga kondisi pikiran</p>
		<p>b. Menganalisis argument</p>	<p>1) Mengidentifikasi kesimpulan</p> <p>2) Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit)</p> <p>3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan</p> <p>4) Mencari atau menemukan persamaan dan perbedaan</p> <p>5) Mengidentifikasi korelevanan dan tidak relevan</p> <p>6) Mencari atau menemukan</p>

			struktur argument 7) Membuat ringkasan
		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang	1) Mengapa? 2) Apa Intinya? 3) Apa artinya? 4) Apa contohnya? 5) Apa bukan contohnya? 6) Bagaimanamene rapkannya pada kasus tersebut? 7) Perbedaan apa yang menyebabkanny a? 8) Apa faktanya? 9) Benarkah apa yang andakatakan?

2	<p>Membran Keterampilan Dasar</p>	<p>d. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ahli 2) Tidak ada konflik interest 3) Kesepakatan antar sumber 4) Reputasi 5) Menggunakan prosedur yang tersedia 6) Mengetahui resiko terhadap reputasi 7) Kemampuan memberikan alasan 8) Kebiasaan berhati-hati
	<p>e. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melibatkan sedikit dugaan 2) Selang waktu yang singkat antara observasi dan laporan 	

			<p>3) Dilaporkan oleh pengamat sendiri</p> <p>4) Mencatat hal-hal yang diinginkan</p> <p>5) Penguatan</p> <p>6) Kemungkinan penguatan</p> <p>7) Kondisi akses yang baik</p> <p>8) Penggunaan teknologi yang kompeten</p> <p>9) Kepuasan observer yang kredibilitas</p>
3	Kesimpulan	f. Membuat deduksidanmempertimbangka nhasil deduksi	<p>1) Kelompok yang logis</p> <p>2) Kondisi yangLogis</p> <p>3) Interpretasi pernyataan/men yatakan tafsiran</p>

		g. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat generalisasi 2) Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis 3) Investigasi 4) Kriteria berdasarkan asumsi
		h. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Latar belakang fakta-fakta 2) Konsekuensi 3) Penerapan prinsip-prinsip 4) Mempertimbangkan alternative 5) Mempertimbangkan dan menentukan
4	Membuat penjabaran	i. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan suatu definisi	1) Membuat bentuk definisi: sinonim, klasifikasi,

	lebih lanjut		<p>rentang ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh.</p> <p>2) Bertindak dengan memberi penjelasan lanjutan</p> <p>3) Isi</p>
		j. Mengidentifikasiasumsi-asumsi	<p>1) Alasan yang tidak dinyatakan</p> <p>2) Asumsi yang dibutuhkan, mengkonstruksi argument</p>
5	Strategi dan taktik	k. Memutuskan suatu tindakan	<p>1) Mengungkap masalah</p> <p>2) Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin</p>

			3) Merumuskan alternatif yang mungkin 4) Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif. 5) Menelaah 6) Memonitor
		1. Berinteraksi dengan orang lain	1) Menyenangkan 2) Strategi logis 3) Strategi retorika 4) Presentasi

e. Cara Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang membutuhkan kecermatan dalam mengambil keputusan melalui serangkaian prosedural untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi bukti serta dilakukan secara sadar. Adapun indikator berpikir kritis yang harus dimiliki adalah

- 1) Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan

tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci;

- 2) Keterampilan mensintesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan menganalisis adalah keterampilan menghubungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru;
- 3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan ini merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru;
- 4) Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang baru yang lain;
- 5) keterampilan mengevaluasi, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada.³⁴

Milton Keynes mengungkapkan bagaimana cara berpikir kritis, sehingga setiap orang bias belajar atau berlatih bagaimana berpikir kritis.

³⁴Dwi Nugraheni Rositawati, "KAJIAN BERPIKIR KRITIS PADA METODE INKUIRI," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2018, h. 77.

Cara berpikir kritis yang diungkapkan oleh Milton Keynes adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dorong informasi

Pertama, mengidentifikasi dorongan umum argumen dalam informasi yang dibaca. Pada tahap ini hanya mencoba untuk menentukan dan menyadari materi pelajaran. Cobalah untuk mengidentifikasi: poin utama dari argumen klaim yang dibuat sebagai bukti yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.

2) Analisa materi

Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam analisis Anda: a) Apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lainnya? b) Dimanakah gambaran yang lebih luas? c) Apakah ini argumen induktif atau deduktif? d) Berapa banyak materi? e) Apakah materi sudah jelas atau Anda perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman Anda? f) Dapatkah Anda mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan Anda untuk mencari bahan lain? (Mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi asli tidak cukup komprehensif). g) Apakah argumen yang disajikan pandangannya seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

3) Membandingkan dan menerapkan informasi

Pertanyaan penugasan akan sering meminta untuk menerapkan teori, prinsip atau formula untuk situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang subjek. Contohnya ketika mencari implikasi dari satu bagian informasi terdapat kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata yang cakupannya kurang. Apakah teori atau formula hanyasejauh ini saja dan apakah perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman tentang sesuatu?.³⁵

f. Proses berpikir Kritis

Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kritis, maka lakukan tiga langkah berikut:³⁶

1) Mengidentifikasi kebenaran informasi

Pertama, mengidentifikasi keterpercayaan umum sebuah argumen dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mendefinisikan dan menyadari materi bahasan. Identifikasi poin utama dari argumen adalah mengklaim sebuah bukti atau peristiwa yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.

2) Menganalisis materi

Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang

³⁵Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, h. 13-15.

³⁶Linda Zakiah, Ika Lestari, h. 20-22.

mungkin membantu dalam melakukan analisis: Apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lainnya? Di mana gambaran yang lebih luas, apakah ini merupakan argumen khusus? Berapa panjang materi? Apakah materi cukup jelas atau Anda perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman Anda? Dapatkah mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan Anda untuk mencari bahan lain? (Mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi asli tidak cukup komprehensif). Apakah argumen menyajikan pandangan yang seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

3) Membandingkan dan menerapkan informasi

Pertanyaan penugasan akan sering meminta Anda untuk menerapkan teori, prinsip atau formula pada suatu situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang Anda pelajari dapat membantu Anda untuk membangun pemahaman Anda tentang pokok masalah. Coba Cari: implikasi dari satu bagian informasi untuk kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika Anda menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata. Apakah teori atau formula sudah cukup sejauh ini dan apakah Anda perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman Anda tentang sesuatu?

g. Aktivitas Berpikir Kritis

John Butterworth menyebutkan bahwa aktivitas pokok berpikir kritis meliputi tiga hal, yaitu diantaranya: analisis, evaluasi dan argumen lebih lanjut. Ketiganya merupakan aktivitas pokok berpikir kritis. Dibawah ini akan dijelaskan satu persatu dari setiap aktivitas pokok berpikir kritis.

1) Analisis

Analisis berarti mengidentifikasi bagian-bagian utama dari sebuah teks dan merekonstruksi dengan cara yang sepenuhnya dan tepat menangkapnya. Berarti, ini sangat relevan dengan argumen, terutama yang kompleks.

2) Evaluasi

Evaluasi berarti menilai seberapa sukses suatu teks: misalnya, seberapa baik argumen mendukung kesimpulannya; atau seberapa kuat beberapa bukti untuk klaim yang seharusnya didukung.

3) Argumen lebih lanjut

Argumen lebih lanjut cukup jelas. Ini adalah kesempatan siswa untuk memberikan tanggapannya sendiri terhadap teks yang dipermasalahkan, dengan menghadirkan kasus yang beralasan untuk atau menentang klaim yang dibuatnya.³⁷

³⁷Linda Zakiah, Ika Lestari, h. 28-29.

Model *Problem based learning*

a. Pengertian Model *Problem based learning*

Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercapai. Suatu sarana diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mengatur terjadinya proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, terarah, dan menyenangkan. Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengatur berjalannya suatu proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik serta pendidik untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan. Proses dan produk merupakan aspek model pembelajaran. Aspek proses merujuk pada situasi belajar apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi yang menyenangkan dan mendorong peserta didik terlibat aktif dalam belajar dan berpikir kreatif.³⁸

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan

³⁸Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 27.

pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Dedi Supriawan dan A. Benyamin Suresega, mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Sekarang ada satu model lagi yaitu Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*).³⁹

Dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu suatu model pembelajaran, dimana model pembelajaran adalah suatu rancangan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang disusun dan di rancang dengan sistematis dan matang guna membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk siswa. Ada banyak model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *problem based learning*.

Problem Based merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Menurut Duch dalam Husnul bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.⁴⁰

³⁹Esti Zaduqisti, "PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)," *FORUM TARBIYAH*. Vol. 8, No. 2, 2010, h. 184.

⁴⁰Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Edukasi*., Vol. VII, No. 3, 2020, h. 6.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiaworo berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.⁴¹

Hmelo-Silver, Serafino & Cicchelli, Egen dan Kauchak, menyatakan *Problem based learning*(PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri.⁴²

Riyanto mengungkapkan, model pembelajaran *Problem based learning*(PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan

⁴¹Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 28.

⁴²Hermansyah, "Problem based learning in Indonesian Learning.," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (SHEs): Conference Series* Vol. 3, No. 3, 2020, h. 2258.

berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.⁴³

Adawiyah, Priyanti et al, Yuwono & Syaifuddin menyampaikan, *Problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* atau bisa juga dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah, dimana model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuannya memecahkan suatu permasalahan.

b. Karakteristik Model *Problem based learning*

Menurut Wina, terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

⁴³Rahmadani, "METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*," *Lantanida Journal*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 79.

⁴⁴I Gusti Ketut Yasmini, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA.," *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 160.

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: (a). Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan. (b). Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran. (c). Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan. (d). Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan. (e). Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam

kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.⁴⁵

Didalam strategi *Problem based learning* terdapat tiga ciri utama: Pertama, strategi *Problem based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan mahasiswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi *Problem based learning* mahasiswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Ciri lainnya dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*), dosen lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing

⁴⁵Rahmadani, "METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL).," *Lantanida Journal*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 79-80.

dan motivator. Dosen mengajukan masalah otentik/mengorientasikan mahasiswa kepada permasalahan nyata (*real world*), memfasilitasi/membimbing dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antara mahasiswa, menyediakan bahan ajar mahasiswa serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual mahasiswa.⁴⁶

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu:

1) *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada mahasiswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana mahasiswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada mahasiswa adalah masalah yang otentik sehingga mahasiswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3) *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja mahasiswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya,

⁴⁶Marhamah Saleh, "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING.," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV, No. 1, 2013, h. 205.

sehingga mahasiswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, maka PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

5) *Teachers act as facilitators.*

Pada pelaksanaan PBL, dosen hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, dosen harus selalu memantau perkembangan aktivitas mahasiswa dan mendorong mahasiswa agar mencapai target yang hendak dicapai.⁴⁷

Selain itu, karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dirincisebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;

⁴⁷Marhamah Saleh, h. 206.

- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* (menemukan) dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman mahasiswa dan proses belajar.⁴⁸

c. Tujuan Model *Problem based learning*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran sudah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, melalui suatu kerangka yang disusun secara sistematis tadi, begitu juga pada model pembelajaran *Problem based learning*(PBL) yang juga bisa dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan

⁴⁸Marhamah Saleh, h. 207.

memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri. Tujuan *Problem based learning* menurut Susiloningrum et al, yaitu penguasaan materi pelajaran dari disiplin ilmu tertentu, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. *Problem based learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*life wide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.⁴⁹

d. Langkah-langkah Model *Problem based learning*

Dalam suatu pembelajaran perlunya suatu acuan terkait bagaimana menjalankan suatu kegiatan pembelajaran sehingga kaidah dan hasilnya selaras dari suatu model yang digunakan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Arens dalam Utomo yang mengatakan bahwa Sintaks itu keseluruhan alur atau urutan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sintaks menentukan jenis-jenis tindakan guru, urutannya dan tugas-tugas untuk siswanya. Begitu juga yang disampaikan oleh Joyce & Weil, bahwa sintaks itu urutan kegiatan-kegiatan yang di katakan sebagai fase.⁵⁰ Setiap model pembelajaran itu memiliki alur fase yang berbeda-beda.

Sintaks model pembelajaran *Problem based learning* menurut Warsono & Hariyanto meliputi: (1). memberikan orientasi masalah kepada

⁴⁹Junaidi, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS.," *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 30.

⁵⁰Wilman Juniardi, "5 Contoh Sintaks Model Pembelajaran Dan Langkah Pembuatannya.," *Quipper Blog.*, 2023, Link <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/sintak-model-pembelajaran/>.

siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, (2). membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah, (3). Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya, (4). Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5). Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵¹

Dakabesi, et al. dalam Farisi et al, dalam penelitiannya langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning*(PBL) dimulai dengan mengarahkan peserta didik pada masalah kontekstual, mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.⁵²

Lima langkah yang dilibatkan dalam proses keseluruhan PBL meliputi yang pertama adalah pengenalan dan pemahaman konsep dasar (*basic concept*). Kemudian masalah yang diberikan bagi siswa didefinisikan atau dipahami lebih lanjut. Selanjutnya, siswa belajar secara mandiri, sebelum mereka kemudian bertukar pemahaman. Dalam pembelajaran mandiri, siswa dituntut untuk mencari dan mengeksplorasi

⁵¹Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning.," h. 2261.

⁵²Selvi Meilasari, Damris M, dkk, "KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains.*, 2020, Vol. 3, no. No. 2 (n.d.): h. 197.

fakta dan informasi yang relevan terhadap masalah yang mereka hadapi dan kemudian penemuan mereka dibagikan kepada anggota kelompoknya. Pada akhirnya, penilaian atau *assessment* dilakukan untuk mengukur kinerja dan penalaran siswa.⁵³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sam & Qohar, Langkah *Problem based learning* yang digunakan meliputi: 1) penyajian masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, yaitu a) memahami masalah, b) menyusun rencana, c) melaksanakan rencana, dan d) mengecek kembali, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵⁴

Barret menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PBM sebagai berikut : 1. Siswa diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan diungkap dari pengalaman siswa) 2. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut: Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan; Mendefinisikan masalah; Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki; Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. 3. Siswa melakukan kajian

⁵³David Esema, Evi Susari, dkk, "PROBLEM-BASED LEARNING.," *Satya Widya*, Vol. 28, No. 2, 2012, h. 170.

⁵⁴Catur Okti Windaria, Fitri April Yanti, "PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERA DIDIK.," *EDU SAINS: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* Vol. 9, No. 1, 2021, h. 63.

secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi. 4. Siswa kembali kepada kelompok PBM semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. 5. Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan. 6. Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok.⁵⁵

e. Kelebihan Model *Problem based learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, Sanjaya menyatakan bahwa model *Problem based learning*(PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya.

Adapun kelebihan dari *Problem based learning* yang disampaikan hermansyah sebagai berikut:

- 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.

⁵⁵Dindin Abdul Muiz Lidinillah, "PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*).," n.d., h. 2-3.

- 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 7) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 8) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.⁵⁶

Begitu juga dalam Junaidi menyatakan Kelebihan Model *Problem based learning*:

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

⁵⁶Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning.," h. 2259-2260.

- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata.
- 5) Proses pembelajaran melalui model *Problem based learning* dapat membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, sehingga apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.⁵⁷

Begitu juga apa yang dikatakan oleh Ariyanti, Christiana et al., Desnylasari et al., Model pembelajaran *Problem based learning* memiliki kelebihan untuk mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.⁵⁸

f. Kekurangan Model *Problem based learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, Sanjaya menyatakan bahwa model *Problem based learning* (PBL) juga

⁵⁷Junaidi, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS.," *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 31-32.

⁵⁸I Gusti Ketut Yasmini, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA.," 160.

memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaannya.

Adapun beberapa kekurangan dalam penerapannya dari *Problem based learning* yang disampaikan Hermansyah sebagai berikut:

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.⁵⁹

Sementara Junaidi menyatakan kelemahan Model *Problem based learning* sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sangat memerlukan ketrampilan dan kemampuan guru.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir

⁵⁹Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning.," h. 2259-2260.

untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.⁶⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagaimana menurut Winkel adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne, mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lainnya, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstem sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.⁶¹

Dalam Komalasari menyatakan bahwa Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶²

⁶⁰Junaidi, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS.," *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 31-32.

⁶¹Yuberti, *TEORI Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajarra Dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), Cetakan Agustus 2014, h. 12.

⁶²Silviana Nur Faizah, "HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 179.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang guru dan siswa yang tujuannya menghasilkan suatu yang berguna, yang di rancang dari perencanaan hingga evaluasi.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life.⁶³

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam menyatakan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Sementara Zuhairani menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam,

⁶³Umi Musya'Adah, "PERAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR.," *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol. 1, No. 2, 2018, h. 11-12.

sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁶⁴ Begitu juga dalam Abdullah menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai fundamental Islam, di mana setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.⁶⁵

Dalam Susiyanti, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya

⁶⁴Ayatullah, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA.," *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 211.

⁶⁵Abdullah Muhammad, "EKISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DI SEKOLAH UMUM.," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 39.

⁶⁶Susiyanti, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI (AKHLAK MAHMUDAH) DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG.," *SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2016, h. 28.

merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan langgulung yang mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, dasar pendidikan Islam terdiri dari 6 macam, yaitu al-Qur'an, al-sunnah, qaul shahabat, masalah al-mursalah, 'urf dan pemikiran hasil ijtihad ientelektual muslim.⁶⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, landasan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan melalui ijtihad al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah Swt yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya memuat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan selutruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

2) As-Sunnah

⁶⁷Mahyuddin Barni, "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Banjari* , Vol. 7, No. 1 (2008), h. 8.

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt, yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu atau perbuatan itu berjalan. Sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum di tegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁸

4) Landasan Yuridis.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

⁶⁸Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 19-24.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
 - b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
 - c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.
- 5) Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرْنَا كَمَا نَفَرْنَا مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah/9: 122).

Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain.

6) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa

dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.⁶⁹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam adalah ajaran yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. mulai dari aspek terkecil seperti urusan pribadi, keluarga, masyarakat sampai pada urusan kenegaraan dan bahkan urusan seisi dunia dan jagat raya ini diatur dalam Islam. Al-Qur'an sebagai dan hadis serta Ijtihad sebagai sumber hukum dalam Islam memiliki aturan yang jelas mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia muslim. Dari aspek spiritualitas, Islam memiliki konsep Aqidah yang cenderung pada aspek keimanan seorang muslim, kemudian memasuki tahapan implementasi yaitu syariah yang menjadi perwujudan keimanan seseorang, di mana seluruh aktivitas hidupnya senantiasa diarahkan untuk ketaatan dan ketundukan pada Allah, serta akhlak yang mengatur hubungan

⁶⁹Ahmad Husni Hamim, dkk, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2 , 2022, h. 216-218.

yang bernilai antara seorang hamba dengan Allah, Rasul, dan seluruh makhluk Allah dalam bingkai Aqidah dan syariah. Menurut Aminuddin, ruang lingkup ajaran Islam meliputi keimanan (aqidah), keislaman (syariat), dan Ihsan (akhlak).⁷⁰

Terdapat ruang lingkup pendidikan agama islam yang terdiri atas enam aspek sebagaimana Haidar dalam Nur Hidayah menyatakan ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu, Al-Quran, Hadist, Aqidah, Fiqih, Akhlak dan Sejarah kebudayaan islam.⁷¹

Begitu juga dalam Jon Helmi, menyatakan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi al-Quran dan Hadis, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablum minallah, hablum minannas wahablum minal 'alam).⁷²

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak

⁷⁰Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020, h. 14-15.

⁷¹Nur Hidayah, "PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM.," *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 34.

⁷²Jon Helmi, "IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISTEM PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL.," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, h. 79.

langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah:

- 1) Perbuatan mendidik itu sendiri Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.
- 2) Peserta didik Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam Adapun yang menjadi Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pendidik Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungannya proses pendidikan.
- 5) Materi Pendidikan Islam Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

- 6) Media pendidikan Islam Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa) . dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- 7) Evaluasi pendidikan Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.
- 8) Lingkungan sekitar Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia muslim. Dalam pembelajaran PAI di sekolah lingkup pembahasannya dalam berapa bagian seperti Al-Qur'an. Hadits, Aqidah, Fiqih, Akhlak dan Sejarah kebudayaan islam. Artinya ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah luas, dan banyak pihak yang terlibat sehingga menjadi bagian dari lingkup pendidikan Islam itu, seperti Perbuatan Mendidik itu sendiri, peserta didik, dasar dan tujuan pendidikan Islam, pendidik, materi pendidikan Islam, media pendidikan Islam, evaluasi, dan lingkungan sekitar.

⁷³Muhammad, "RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM.," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Ed. 1, 2021, h. 58-59.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam sebagaimana menurut Arifin dalam M. Yusuf, dkk menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia.⁷⁴

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat, ada empat macam, yaitu:

- 1) Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan, seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil

⁷⁴Muhammad Yusuf, dkk, "HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.," *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022, h. 209.

dengan polatakwa kepada Allah swt harus dapat tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah.,

- 2) Tujuan Akhir, Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dilihat dalam Q.S. Ali Imran 3:102.

Artinya. “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-sebenarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).”⁷⁵

- 3) Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

⁷⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, vol. Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 30-33.

- 4) Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.
- 5) Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa, (1). Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. (2). Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Menurut Zaim Zaim dalam Nabila menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: pertama, membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.; kedua, membentuk insan sempurna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Ibnu Khaldun dalam Zaim-zaim dalam Nabila merumuskan bahwa tujuan Islam terbagi menjadi dua macam, pertama tujuan yang berorientasi ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah.

Kedua, tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁷⁶

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Okti Windaria & Fitri April Yantib, 2020, Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana peneliti mengamati secara langsung objek di lapangan yang meliputi dua siklus pembelajaran, satu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sekampung. Metode pengumpulan data keterampilan berpikir kritis menggunakan tes uraian, sedangkan data kegiatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini adalah mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ke dalam keterampilan berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada keterampilan analisis sebesar 64, 44% pada siklus I dan 75, 55% pada siklus II, keterampilan berpikir sintesis 57, 77% pada siklus I dan 66, 66% pada siklus II, keterampilan berpikir pemecahan masalah 38, 88% pada siklus I dan 72, 22% pada siklus II, keterampilan menyimpulkan 52, 22% pada siklus I dan 70% pada siklus II, dan keterampilan mengevaluasi atau menilai 47, 77% pada siklus I dan 62, 22%

⁷⁶Nabila, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5, 2021, h. 870.

pada siklus II pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung pada materi statik fluida Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, materi, lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayuningrum & Sri Mulyani Endang, 2015, dengan judul Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Protista. Penelitian quasi experimental ini menggunakan desain pretes postes nonequivalent control group. Sampel yang digunakan adalah X MIA 5 sebagai kelas *eksperimen* dan X MIA 6 sebagai kelas kontrol. Hasil uji-t post-test diperoleh thitung sebesar 10,12 t tabel = 1,67, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis kelas *eksperimen* lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil uji-t N-Gain yang menggunakan taraf ketidakpastian 5% dan dk= 59 diperoleh harga t tabel = 1,67 sedangkan harga t hitung = 3,55. Harga t hitung > t tabel, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas *eksperimen* lebih besar daripada kelas kontrol. Penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis Siswa SMA pada materi protista. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yakni mata pelajaran, materi dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Nurul Qomariyah, 2016, dengan judul Pengaruh *Problem based learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS, Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* semu (*quasi eksperiment*) menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa

pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL-SETS dan model pembelajaran PBL-Non SETS, (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL-SETS dan model pembelajaran konvensional, dan (3) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL-Non SETS dan model pembelajaran konvensional. Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian sebelum, *pertama*, mata pelajaran, jika sebelum pada mata pelajaran IPS, maka penelitian kali ini pada mata pelajaran PAI, *kedua*, materi dan *ketiga* lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggian Anggraeni, Edi Supriana, Arif Hidayat, 2019. Pengaruh *Blended Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian experiment quasi dengan desain posttest only control group design. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh blended learning pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi suhu dan kalor. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Malang yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI G-3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI H-3 sebagai kelas *eksperimen* dengan 34 siswa di setiap kelas. Desain penelitian adalah posttest only control group design yang dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari blended learning pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi suhu dan kalor. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya, *pertama*,

variabel x, jika pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel x yakni Blended Learning, maka pada penelitian kali ini yang menjadi variabel x yakni model *problem based learning*, kedua, lokasi penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul yang di angkat dan juga permasalahan dalam penelitian ini, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : “Terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem based learning*(PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Mixed Method* atau metode campuran. Creswell, dalam Rian dkk, mengemukakan bahwa penelitian *mixed methods* adalah sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.⁷⁷Fetters dalam Saraswati dkk, mengatakan desain metode campuran menawarkan sejumlah manfaat untuk mendekati isu-isu penelitian yang kompleks ketika terintegrasi kerangka filosofis post-positivisme dan interpretivisme, menjalin hubungan kualitatif dan kuantitatif data sedemikian rupa sehingga masalah penelitian dijelaskan secara bermakna.⁷⁸Dimana jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.⁷⁹ Menurut Creswell dalam Amruddin, dkk. Penelitian Kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya

⁷⁷ Rian Vebrianto, Musa Thahir, dkk. *Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology*. Bedelau: *Journal of Education and Learning*, Vol. 1, No. 2 (2020), h. 63

⁷⁸ Saraswati Dawadi, Sagun Shrestha dan Ram A.Giri. *Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticism*. *Journal of Practical Studies in Education*, Vol. 2 Issue.2 (2021), h. 27.

⁷⁹Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, Tangerang Selatan.2021, h.24.

dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁸⁰

Penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁸¹

Siyoto & Sodik dalam Hardani, dkk menyatakan bahwa Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Priyono dalam Hardani, dkk bahwa pemilihan rumus yang akan digunakan, kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.

Sutinah dalam Hardani, dk menyatakan penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah disain, pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisa data. Dikarenakan proses

⁸⁰Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, Sukoharjo, 2022, h. 8-9.

⁸¹Rahmadi., *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. 1, Banjarmasin: Antasari Perss, 2011, n.d., h. 14.

penyusunan sebuah penelitian kuantitatif dan besaran sampel yang digunakan dianggap mewakili populasi, maka hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk generalisasi terhadap populasi yang diwakilkan.⁸²

Sementara penelitian kualitatif adalah penelitian berupa deskriptif bukan berupa angka. Dalam Eko, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya.⁸³ Bogdan dan Tayler menyatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁸⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas, bahwa penelitian Mixed Methods atau penelitian campuran yakni dalam proses penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan statistik dan deskriptif atau menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan penyelesaian, penemuan, penyelidikan terhadap suatu masalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berupa angka, yang kemudian di analisis dengan menggunakan statistik. Sementara penelitian kualitatif yakni dalam proses menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik melainkan dengan deskriptif.

⁸²Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I, (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta., 2020.), h. 240.

⁸³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*-Edisi 1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020, h. 19

⁸⁴ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021, h. 30

Adapun tipe penelitian *Mixed Methods* yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Sequential Explanatory Designs*. Menurut Sugiyono dalam Isomudin, metode penelitian kombinasi disain *sequential explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.⁸⁵ Dalam Devi dkk, menjelaskan bahwa *Sequential Explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.⁸⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa tipe atau model penelitian *Mixed Methods* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sequential Explanatory* atau mengumpulkan data dan analisis data dengan kuantitatif terlebih dahulu kemudian melalui kualitatif untuk mendukung hasil kuantitatif tadi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan di teliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti.⁸⁷ Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

⁸⁵ Isomudin. Analisis Sequential Explanatory hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ditinjau Dari Disiplin, Minat Belajar, Dan Kecerdasan Emosional. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6. No 2, (2019), h. 115

⁸⁶ Devi syukri Azhari, Zihnil Afif,dkk. Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3. No 2 (2023), h. 8

⁸⁷Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 93.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁸⁹ Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.⁹⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua kelompok, objek, elemen yang akan diteliti. Populasi tersebut akan menjadi sumber data penelitian oleh karena itu peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitiannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, kelas XII IPA lokal 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3. 1. Populasi Kelas 12 Jurusan IPA di SMAN 2 Rejang Lebong.⁹¹

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	12 IPA 1	36 Siswa
2	12 IPA 2	36 Siswa
3	12 IPA 3	36 Siswa

⁸⁸Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017, h. 215.

⁸⁹Sena Wahyu Purwanza, Aditya, dkk., *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020, h. 9.

⁹⁰Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen.*, Ed. Ketiga, Cet. Pertama, Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS STIE WIDYA GAMA LUMAJANG, 2021, h. 59.

⁹¹ Dokumen. SMA Negeri 2 Rejang Lebong

4	12 IPA 4	36 Siswa
5	12 IPA 5	36 Siswa
6	12 IPA 6	36 Siswa
Total		216 Siswa

Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁹²Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.⁹³Penelitian yang menggunakan sampel, tidak meneliti keseluruhan populasi tetapi hanya sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian yang hanya menggunakan sejumlah sampel dari populasi disebut studi sampling, karena penelitiannya tidak meneliti keseluruhan subjek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja daripadanya.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan sebagaimana di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan dengan sampel yakni bagian dari jumlah populasi dalam suatu penelitian. Maka dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu 122 siswa, seperti pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	12 IPA 1	30 Siswa
2	12 IPA 2	30 Siswa
3	12 IPA 3	31 Siswa
6	12 IPA 6	31 Siswa
Total		122 Siswa

⁹²Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, h. 215.

⁹³Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen.*, h. 60.

⁹⁴Rahmadi., *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.*, h. 62.

Adapun penentuan sampel dengan jenis purposive sampling yakni metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan peneliti tentang sampel yang akan dipilih. Sementara penentuan jumlah sampel dengan merujuk dari tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 10%. Dengan jumlah populasi 216 dengan taraf kesalahan 10% maka sampel dalam penelitian ini 122. Adapun informan atau wawancara atau subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAI yang bersangkutan dan siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang yang diangkakan/*scoring*. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka –angka.⁹⁵ Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat dihitung, dan diukur. Misalnya data tentang berat badan, harga barang-barang, yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka.⁹⁶ Data kuantitatif yakni data yang berupa yang diperoleh melalui pengukuran (alat ukur) misalnya jumlah, berat, dan semuanya berbentuk angka.⁹⁷

⁹⁵Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian.*, Cet. ke-1, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017, h. 3.

⁹⁶Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teor Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Cet ke-1, Medan: CV. Widya Puspita, 2018, h. 40.

⁹⁷Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, vol. Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2022, n.d., h. 50.

Sementara data kualitatif menurut Sugiyono dalam Nuning, Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.⁹⁸Data kualitatif adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Adapun yang termasuk data kualitatif seperti pendapat, opini, tingkat kepuasan dan sebagainya.⁹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan data kuantitatif yakni data dalam suatu penelitian yang hasil dari suatu pengamatan atau pengukuran yang dalam bentuk angka. Sementara data kualitatif yakni data yang dalam bentuk kata, kalimat ataupun gambar.

Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁰ Artinya data primer ini data yang didapatkan oleh peneliti dari objek yang diteliti, misalnya bisa berupa hasil wawancara langsung, hasil survei, dan hasil kuesioner terhadap responden. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini yakni hasil kuesioner atau angket yang disebar oleh peneliti kepada responden dan didukung oleh hasil wawancara. Yang gunanya untuk menjawab

⁹⁸ Nuning Indah Patiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 211

⁹⁹ Pengertian Data Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data & Analisis. PT Populix Informasi Teknologi, 2022, link <https://info-populix.co/articles/data-kualitatif-adalah/>

¹⁰⁰Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 121.

rumusan masalah dalam peneliti, sehingga bisa menentukan apakah H0 atau dugaan di terima atau H1 yakni dugaan tidak diterima.

- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰¹ Sumber sekunder artinya data yang diperoleh melalui orang lain, misalnya catatan, absensi, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana prasarana, dan sebagainya. Adapun guna data sekunder ini sebagai pelengkap dari data primer dan juga dapat memaksimalkan pemahaman terkait penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi.

Lembar observasi ini di susun untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI oleh guru yang bersangkutan.

Angket

- a) Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Menggunakan Model Problem Based Learning.

LembarAngketRespon Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Menggunakan Model Problem Based Learning, disusun untuk melihat apakah model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran

¹⁰¹Ahmad fauzi, Baiatun Nisa,dkk, *METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. Pertama (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022), h. 79.

PAI yang dilakukan dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran atau belum.

b) Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI Materi Iman Kepada Hari Akhir.

Lembar Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI Materi Iman Kepada Hari Akhir, disusun untuk melihat bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI materi Iman Kepada Hari Akhir.

Biasanya alat penelitian mempunyai dua syarat utama yakni validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji kualitas terhadap instrument yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian perlu dilakukan sebelum melakukan analisis terhadap pokok masalah.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Matondang, Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹⁰²

¹⁰²Heny Puspasari, Weni Puspita, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.," *Jurnal Kesehatan*, Vol. 13, No. 1, 2022, h. 68.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sedangkan menurut Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹⁰³ Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran.¹⁰⁴

Artinya bahwa validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁵

Tingkat signifikan yang digunakan dalam Penelitian ini yakni 5%, untuk mendatakan validitas dengan mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterrangan:

r_{xy}	= Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
N	= Number of Cases
$\sum XY$	= Jumlah asil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y. ¹⁰⁶

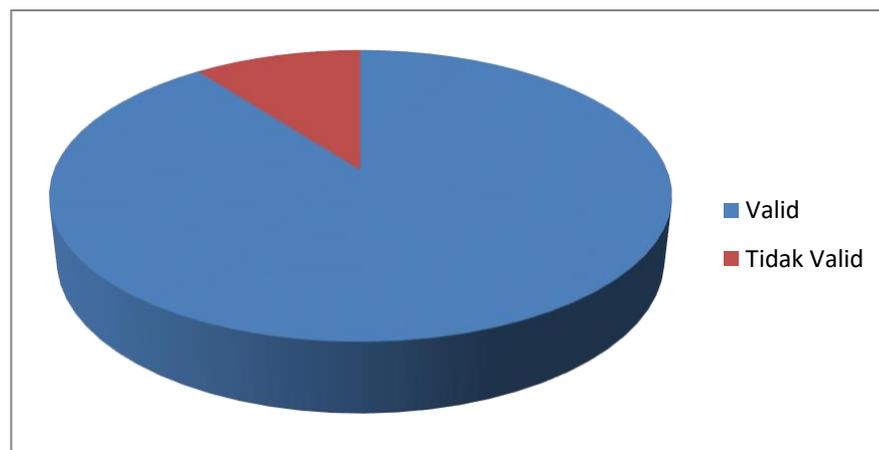
¹⁰³Arif, Sukuryadi, dkk, “PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT.,” *JISIP*, Vol.1, No.2, 2017, h. 113.

¹⁰⁴Heny Puspasari, Weni Puspita, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.,” h. 66.

¹⁰⁵Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS.*, 2018, (Jakarta: Mitra Wacana Media.), h.146.

¹⁰⁶Anas Sudijono, *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 206.

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan, dengan demikian yang dilakukan pertama kali yakni melihat validitas setiap item atau butir soal. Uji validitas pada penelitian yang dilakukan dengan alat analisis angket yakni spss. Uji validitas ini dilaksanakan dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 siswa-siswi, dengan taraf signifikan 5%, dengan demikian r_{tabel} yakni 0,176, untuk melihat valid atau tidaknya setiap butir/item soal dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Untuk hasil uji validitas variabel X yaitu Penerapan Model *Problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hasil Validitas Angket Penerapan Model *Problem based learning*

Adapun hasil uji validitas per butir soal/item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Model *Problem based learning* Dalam Pembelajaran PAI

Butir Soal	r hitung	r tabel		Keterangan
		0,05	0,01	
1	0,343	0,176	0,230	Valid
2	0,135	0,176	0,230	Tidak valid
3	0,385	0,176	0,230	Valid
4	0,117	0,176	0,230	Tidak Valid
5	0,438	0,176	0,230	Valid
6	0,243	0,176	0,230	Valid
7	0,294	0,176	0,230	Valid
8	0,329	0,176	0,230	Valid
9	0,304	0,176	0,230	Valid
10	0,262	0,176	0,230	Valid
11	0,396	0,176	0,230	Valid
12	0,302	0,176	0,230	Valid
13	0,288	0,176	0,230	Valid
14	0,145	0,176	0,230	Tidak Valid
15	0,434	0,176	0,230	Valid
16	0,275	0,176	0,230	Valid
17	0,325	0,176	0,230	Valid
18	0,336	0,176	0,230	Valid
19	0,204	0,176	0,230	Valid
20	0,285	0,176	0,230	Valid
21	0,367	0,176	0,230	Valid
22	0,528	0,176	0,230	Valid
23	0,562	0,176	0,230	Valid
24	0,307	0,176	0,230	Valid
25	0,473	0,176	0,230	Valid
26	0,438	0,176	0,230	Valid
27	0,326	0,176	0,230	Valid
28	0,399	0,176	0,230	Valid
29	0,365	0,176	0,230	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah item soal sebanyak 29 butir atau item soal, sebanyak 3 butir soal yang tidak valid yakni butir soal 2, 4, dan 14 atau berdasarkan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, sisanya sebanyak

26 butir soal dinyatakan valid atau berdasarkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Lebih lanjutnya uraian per item atau butir soal sebagai berikut ini:

Butir soal/item 1 yakni Model pembelajaran *problem based learning* membantu saya dalam memahami materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, dari hasil uji validitas spss memperoleh r_{hitung} 0,343 hal ini menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,343 > 0,176$). Dengan demikian artinya model *problem based learning* membantu siswa-siswi dalam memahami materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 2 dengan aspek yang dinilai yakni Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* telah sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan hasil uji validitas spss memperoleh r_{hitung} 0,135 hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,135 < 0,176$). Dengan demikian siswa-siswi menyatakan bahwa model *problem based learning* belum sesuai dengan materi yang diajarkan.

Butir soal/item 3 dengan aspek yang dinilai yakni Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning*, dengan hasil uji validitas spss memperoleh r_{hitung} 0,385 hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,385 > 0,176$). Maka dengan demikian artinya siswa-siswi sudah tidak bingung dan tidak ada kendala dalam pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 4 dengan aspek yang dinilai Saya mampu mengemukakan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hasil uji validitas dengan spss menunjukkan hasil r_{hitung} 0,117, dengan ini artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,117 < 0,176$). Maka dapat digaris bawahi bahwa siswa-siswi masih belum mampu mengemukakan pendapat secara mandiri ketika guru menerapkan model *problem based learning*.

Butir soal/item 5 dengan aspek yang dinilai yaitu Belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa termotivasi. Adapun hasil uji validitas dengan spss diperoleh r_{hitung} 0,438, artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,438 > 0,176$) maka dengan demikian menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat membuat siswa-siswi termotivasi.

Butir soal/item 6 dengan aspek yang dinilai yakni Saya mampu menjawab soal-soal latihan materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir setelah belajar dengan menggunakan model *problem based learning*. Dengan hasil uji validitas diperoleh r_{hitung} 0,243 yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,243 > 0,176$) dengan demikian artinya siswa-siswi mampu menjawab soal-soal latihan setelah belajar menggunakan model *problem based learning*.

Butir soal/item 7 dengan aspek yang dinilai yakni Belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan

model *problem based learning* lebih menarik untuk dipelajari. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh $r_{hitung} 0,294$, artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,294 > 0,176)$ maka dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI materi iman kepada hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* menjadi lebih menarik.

Butir soal/item 8 dengan aspek yang dinilai yakni Model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan sikap berfikir kritis saya, setelah dilakukan uji validitas didapatkan nilai $r_{hitung} 0,329$, dengan ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} (0,329 > 0,176)$ yang artinya bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan sikap berpikir kritis siswa-siswi.

Butir soal 9 dengan aspek yang dinilai yaitu model *problem based learning* bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir. Dengan hasil uji validitas diperoleh $r_{hitung} 0,304$ hal ini artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,304 > 0,176)$ maka artinya bahwa model pembelajaran *problem based learning* bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI.

Butir soal/ item 10 dengan aspek yang dinilai yaitu belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* membuat saya lebih terampil. Dengan hasil uji validitas diperoleh $r_{hitung} 0,262$ artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,262 > 0,176)$ maka dengan demikian artinya bahwa model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI terkhusus

materi iman kepada hari akhir mampu membuat siswa-siswi lebih terampil.

Butir soal/item 11 dengan aspek yang dinilai yakni model *problem based learning* membuat saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir. Setelah uji validitas diperoleh nilai $r_{hitung} 0,396$ artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,396 > 0,176)$ maka dengan demikian bahwa siswa-siswi tidak mengalami atau merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan ketika pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/ item 12 dengan aspek yang dinilai yaitu model *problem based learning* mendorong saya untuk menemukan ide baru dalam pembelajaran PAI pada materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir. Dengan hasil uji validitas diperoleh nilai $r_{hitung} 0,302$ yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,302 > 0,176)$ dengan demikian menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat mendorong siswa-siswi dalam menemukan ide baru ketika dalam pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 13 dengan aspek yang dinilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa tertekan. Dengan hasil $r_{hitung} 0,288$ maka $r_{hitung} > r_{tabel} (0,288 > 0,176)$. Maka dengan demikian artinya bahwa belajar dengan menggunakan

model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir tidak membuat siswa-siswi merasa tertekan.

Butir soal/item 14 dengan aspek yang dinilai yakni Saya kurang mengerti saat belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan model *problem based learning*. Untuk butir soal 14 ini diperoleh nilai $r_{hitung} 0,145$, artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,145 < 0,176$) maka dengan demikian artinya bahwa siswa-siswi dalam pembelajaran PAI menggunakan model *problem based learning* masih kurang mengerti.

Butir soal/item 15 dengan aspek yang dinilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya lebih memahami materi. Adapun hasil nilai r_{hitung} item soal ini yakni $0,434$ yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,434 > 0,176$) yang menunjukkan bahwa dalam belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat siswa-siswi memahami materi.

Butir soal/item 16 dengan aspek yang dinilai yakni model pembelajaran *problem based learning* kurang bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir. Dengan nilai $r_{hitung} 0,275$ yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,275 > 0,176$) yang artinya

bahwa model pembelajaran *problem based learning* bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir.

Butir soal/item 17 dengan aspek yang dinilai yakni pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa mengantuk. Dengan hasil nilai $r_{hitung} 0,325$ yang artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,325 > 0,176)$ yang artinya bahwa pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* tidak membuat siswa-siswi merasa mengantuk.

Butir soal/item 18 dengan aspek yang dinilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa lebih termotivasi. Dengan hasil nilai $r_{hitung} 0,336$ yang dimana $r_{hitung} > r_{tabel} (0,336 > 0,176)$. Maka dengan demikian bahwa belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat siswa-siswi merasa lebih termotivasi.

Butir soal/item 19 dengan aspek yang dinilai yakni saya tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning*. Dengan hasil nilai $r_{hitung} 0,204$ yang dimana pada item soal ini $r_{hitung} > r_{tabel} (0,204 > 0,176)$ yang artinya bahwa siswa-siswi dapat mengemukakan pendapat saat belajar PAI materi semangat

beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning*.

Butir soal/item 20 dengan aspek yang dinilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuang-buang waktu saya. Dengan hasil nilai r_{hitung} 0,285 yang dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,285 > 0,176$) dengan demikian artinya bahwa belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* tidak membuang-buang waktu siswa-siswi.

Butir soal/item 21 dengan aspek yang dinilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan model *problem based learning* dapat mengeksplorasi diri saya sendiri. Dengan hasil uji validitas diperoleh r_{hitung} 0,367 sementara r_{tabel} 0,176 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,367 > 0,176$) sehingga artinya melalui model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir siswa-siswi dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri.

Butir soal/ item 22 dengan aspek yang di nilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat. Dengan hasil uji validitas diperoleh nilai r_{hitung} 0,528 sementara nilai r_{tabel} 0,176, artinya nilai $r_{hitung} > nilai r_{tabel}$ ($0,528 > 0,176$), artinya siswa-siswi dengan menggunakan model

problem based learning dapat melatihnya dalam mengemukakan pendapat.

Butir soal/ item 23 dengan aspek yang di nilai belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya lebih aktif dalam belajar. Dengan nilai r_{hitung} 0, 562 sementara nilai r_{tabel} 0, 176 artinya nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} (0, 562 > 0, 176). Artinya dengan belajar PAI materi iman kepada hari akhir menggunakan model *problem based learning* maambuat siswa-siswi lebih aktif dalam belajar.

Butir soal/item 24 dengan aspek yang di nilai yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat materi lebih mudah diingat. Dengan nilai r_{hitung} 0, 307 sementara nilai r_{tabel} 0, 176 dengan demikian nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} (0,307 > 0, 176) artinya belajar PAI materi iman kepada hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* lebih mudah diingat oleh siswa-siswi.

Butir soal/item 25 dengan aspek yang dinilai yakni suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan *problem based learning*. Dengan nilai r_{hitung} 0, 473 sementara nilai r_{tabel} 0, 176 artinya nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} (0,473 > 0, 176). Dengan demikian artinya pembelajaran PAI dengan menggunakan model *problem based learning* membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Butir soal/item 26 dengan aspek yang dinilai yakni pengetahuan saya tentang materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model *problem based learning*. Dengan nilai r_{hitung} 0,438 sementara nilai r_{tabel} 0,176. Dengan demikian nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} ($0,438 > 0,176$) artinya pengetahuan siswa-siswi bertambah ketika guru mengajar menggunakan model *problem based learning*.

Butir soal/item 27 dengan aspek yang di nilai yaitu belajar menggunakan *problem based learning* melatih saya untuk mengemukakan pendapat. Dengan nilai r_{hitung} 0,326 sementara nilai r_{tabel} 0,176. Artinya nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} ($0,326 > 0,176$) maka dengan demikian artinya belajar dengan menggunakan model *problem based learning* melatih siswa-siswi dalam mengemukakan pendapat.

Butir soal/item 28 dengan aspek yang di nilai yaitu penggunaan model *problem based learning* membuat pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir lebih bermakna. Dengan nilai r_{hitung} 0,399 sedangkan nilai r_{tabel} 0,176 artinya nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} ($0,399 > 0,176$) yang artinya penggunaan model *problem based learning* membuat pembelajaran PAI lebih bermakna.

Butir soal/ item 29 dengan aspek yang dinilai yaitu belajar menggunakan model *problem based learning* melatih saya untuk mengemukakan pendapat. Dengan hasil r_{hitung} 0,365 sementara nilai r_{tabel} 0,176 artingnilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} ($0,365 > 0,176$) maka artinya

penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI dapat melatih siswa-siswi mengemukakan pendapat.

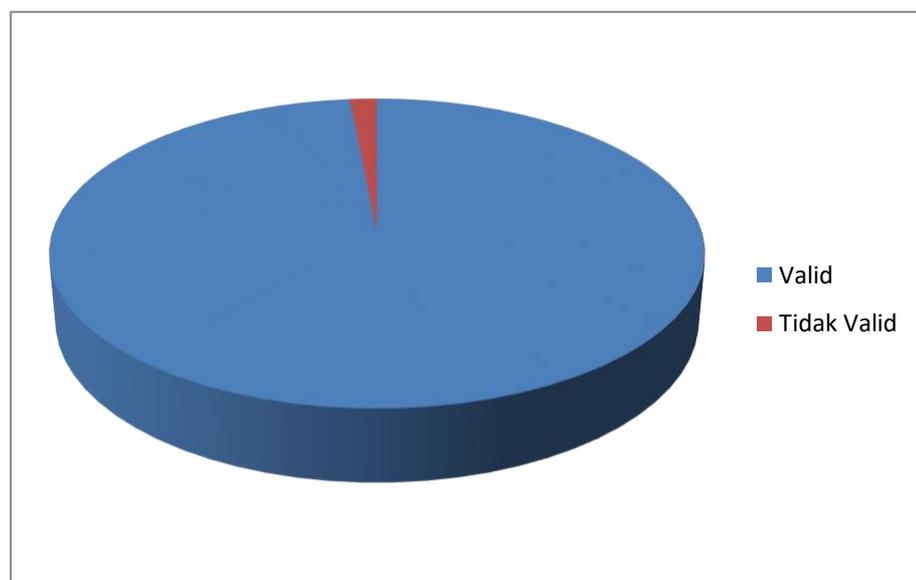
Sementara hasil uji validitas untuk variabel Y yaitu Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Validitas instrumen pengukuran menjadi esensi dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan secara akurat variabel atau konstruk yang diteliti. Uji validitas merupakan langkah kritis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang benar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan spss, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memvalidasi variabel atau konstruk yang sedang diteliti. Dalam proses ini, diperhatikan apakah instrumen tersebut dapat mengukur secara akurat dan menyeluruh aspek-aspek yang dikehendaki dari variabel atau konstruk tersebut.

Hasil uji validitas ini memberikan landasan yang kokoh untuk meyakinkan pembaca bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Hasil yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara efektif merefleksikan esensi dari apa yang sedang diukur, dan hasil pengukuran dapat digunakan sebagai representasi yang akurat.

Validitas bukan hanya sekadar pertanda keakuratan instrumen, tetapi juga mengukur sejauh mana instrumen tersebut relevan dan bermakna dalam konteks penelitian. Uji validitas ini dilaksanakan dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 siswa-siswi, dengan taraf signifikan 5%, dengan demikian r_{tabel} yakni 0,176, untuk melihat valid atau tidaknya setiap butir/item soal dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hasil Validitas Angket Keterampilan Berpikir Kritis.

Adapun hasil uji validitas per butir soal/item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Berpikir Kritis

Butir Soal	r hitung	r tabel		Keterangan
		0,05	0,01	
1	0,558	0,176	0,230	Valid
2	0,441	0,176	0,230	Valid

3	0, 651	0, 176	0, 230	Valid
4	0, 542	0, 176	0, 230	Valid
5	0, 504	0, 176	0, 230	Valid
6	0, 589	0, 176	0, 230	Valid
7	0, 630	0, 176	0, 230	Valid
8	0, 522	0, 176	0, 230	Valid
9	0, 634	0, 176	0, 230	Valid
10	0, 486	0, 176	0, 230	Valid
11	0, 649	0, 176	0, 230	Valid
12	0, 586	0, 176	0, 230	Valid
13	0, 627	0, 176	0, 230	Valid
14	0, 667	0, 176	0, 230	Valid
15	0, 521	0, 176	0, 230	Valid
16	0, 624	0, 176	0, 230	Valid
17	0, 602	0, 176	0, 230	Valid
18	0, 672	0, 176	0, 230	Valid
19	0, 668	0, 176	0, 230	Valid
20	0, 695	0, 176	0, 230	Valid
21	0, 620	0, 176	0, 230	Valid
22	0, 624	0, 176	0, 230	Valid
23	0, 643	0, 176	0, 230	Valid
24	0, 591	0, 176	0, 230	Valid
25	0, 595	0, 176	0, 230	Valid
26	0, 529	0, 176	0, 230	Valid
27	0, 502	0, 176	0, 230	Valid
28	0, 401	0, 176	0, 230	Valid
29	0, 252	0, 176	0, 230	Valid
30	0, 493	0, 176	0, 230	Valid
31	0, 485	0, 176	0, 230	Valid
32	0, 435	0, 176	0, 230	Valid
33	0, 617	0, 176	0, 230	Valid
34	0, 474	0, 176	0, 230	Valid
35	0, 527	0, 176	0, 230	Valid
36	0, 479	0, 176	0, 230	Valid
37	0, 597	0, 176	0, 230	Valid
38	0, 627	0, 176	0, 230	Valid
39	0, 635	0, 176	0, 230	Valid
40	0, 734	0, 176	0, 230	Valid
41	0, 681	0, 176	0, 230	Valid
42	0, 559	0, 176	0, 230	Valid
43	0, 466	0, 176	0, 230	Valid
44	0, 597	0, 176	0, 230	Valid
45	0, 595	0, 176	0, 230	Valid
46	0, 655	0, 176	0, 230	Valid

47	0,592	0,176	0,230	Valid
48	0,610	0,176	0,230	Valid
49	0,633	0,176	0,230	Valid
50	0,009	0,176	0,230	Tidak Valid
51	0,499	0,176	0,230	Valid
52	0,481	0,176	0,230	Valid
53	0,545	0,176	0,230	Valid
54	0,503	0,176	0,230	Valid
55	0,688	0,176	0,230	Valid
56	0,741	0,176	0,230	Valid
57	0,684	0,176	0,230	Valid
58	0,630	0,176	0,230	Valid
59	0,600	0,176	0,230	Valid
60	0,595	0,176	0,230	Valid
61	0,550	0,176	0,230	Valid
62	0,570	0,176	0,230	Valid
63	0,543	0,176	0,230	Valid
64	0,628	0,176	0,230	Valid
65	0,632	0,176	0,230	Valid
66	0,666	0,176	0,230	Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan spss, diperoleh data sebanyak 65 butir soal yang dinyatakan valid, sementara 1 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Adapun uraian per butir soal/item dijabarkan sebagai berikut.

Butir soal/item soal 1 dengan aspek yang di nilai yaitu saya dapat mengidentifikasi pertanyaan terkait dengan makna iman kepada hari akhir . berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai r_{hitung} 0,558 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,558 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasikan pertanyaan terkait iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 2 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat merumuskan pertanyaan terkait dengan dalil iman kepada hari akhir.

Dengan nilai r_{hitung} 0,441 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,441 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat merumuskan pertanyaan terkait dengan dalil iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 3 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan nama-nama hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,651 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,651 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat merumuskan pertanyaan terkait nama-nama hari akhir.

Butir soal/item 4 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,542 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,542 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasi pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Butir soal/item 5 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan kiamat sugra dan kiamat kubra. Nilai r_{hitung} 0,504 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,504 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan kiamat sugra dan kubra.

Butir soal/ item 6 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan mengenai balasan amal baik dan amal buruk. Nilai r_{hitung} 0,589 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,589 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu

mengidentifikasi pertanyaan mengenal balasan amal baik dan amal buruk.

Butir soal/item 8 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 522 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 522 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait penerapan iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 9 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat dengan jelas menarik kesimpulan terkait dengan makna dan dalil iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 634 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 634 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi dapat menarik kesimpulan terkait makna dan dalil iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 10 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyimpulkan materi terkait dengan nama-nama hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 486 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 486 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu menyimpulkan materi terkait dengan nama-nama hari akhir.

Butir soal/item 11 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mengidentifikasikan kesimpulan terkait hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 649 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 649 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu

mengidentifikasi kesimpulan terkait hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Butir soal/item 12 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mengidentifikasi kesimpulan dari balasan amal baik dan buruk. Nilai r_{hitung} 0, 586 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 586 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasi kesimpulan dari balasan amal baik dan buruk.

Butir soal/item 13 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menarik kesimpulan terkait dengan hikmah beriman kepada hari akhir. Nilai kesimpulan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 627 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 627 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi dapat menarik kesimpulan terkait dengan hikmah iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 14 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menarik kesimpulan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 667 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 667 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi dapat menarik kesimpulan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 15 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memahami, mengidentifikasi dan menganalisis alasan pentingnya kita mempelajari materi beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 521 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 521 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi dapat memahami,

mengidentifikasi dan menganalisis alasan pentingnya kita mempelajari materi beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 16 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu membuat ringkasan materi terkait dengan beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 624 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 624 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu membuat ringkasan materi terkait dengan beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 17 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu bertanya mengenai mengapa kita harus beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 602 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 602 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu bertanya mengenai mengapa kita harus beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 18 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu bertanya apa arti dari iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 672 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 672 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu bertanya apa arti dari iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 19 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjawab pertanyaan mengenai contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 668 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 668 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu menjawab pertanyaan mengenai contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Butir soal/item 20 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyampaikan pendapat terkait dengan inti dari materi iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,695 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,695 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menyampaikan pendapat terkait dengan inti dari materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 21 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjawab pertanyaan inti terkait dengan balasan amal baik dan buruk. Nilai r_{hitung} 0,620 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,620 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menjawab pertanyaan inti terkait dengan balasan amal baik dan buruk.

Butir soal/item 22 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyampaikan bagaimana contoh dari hikmah kita beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari. Nilai r_{hitung} 0,624 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,624 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menyampaikan bagaimana contoh dari hikmah kita beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari.

Butir soal/item 23 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyampaikan perilaku yang bukan menunjukkan contoh kita beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,643 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,643 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menyampaikan perilaku yang bukan menunjukkan contoh kita beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 24 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menerapkan perwujudan yang membuktikan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat umum. Nilai r_{hitung} 0,591 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,591 > 0,176) artinya bahwa siswa-siswi mampu menerapkan perwujudan yang membuktikan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat umum.

Butir soal/item 25 dengan aspek yang di nilai yaitu saya mampu memberikan alasan kenapa pentingnya kita mempelajari materi iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,595 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,595 > 0,176) artinya bahwa siswa-siswi mampu memberikan alasan kenapa pentingnya kita mempelajari materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 26 dengan aspek yang dinilai yaitu dalam beraktivitas baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat saya berhati-hati sebagai perwujudan beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,529 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,529 > 0,176) artinya bahwa siswa-siswi berhati-hati disetiap aktivitasnya baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat sebagai perwujudan beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 27 dengan aspek yang dinilai yaitu berkaitan dengan perintah beriman kepada hari akhir telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam. Nilai r_{hitung}

0,401 dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,401 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi sependapat bahwa perintah beriman kepada hari akhir telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam.

Butir soal/item 29 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi iman kepada hari akhir. Nilai $r_{hitung} 0,252$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,252 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 30 dengan aspek yang dinilai yaitu dengan kehadiran teknologi yang canggih saat ini membantu saya dalam mengakses materi iman kepada hari akhir. Nilai $r_{hitung} 0,493$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,493 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi menyatakan bahwa dengan kehadiran teknologi yang canggih membantu dalam mengakses materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 31 dengan aspek yang dinilai yaitu dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir ini, saya yakin sebagai penguatan untuk diri saya dalam berbagai segi. Nilai $r_{hitung} 0,485$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,485 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi yakin bahwa dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir ini, sebagai penguatan untuk diri saya dalam berbagai segi.

Butir soal/item 32 dengan aspek yang dinilai yaitu dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir mungkin bisa membantu saya dalam menguatkan keyakinan keluarga, teman dan orang lain terhadap pentingnya beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 435 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 435 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi yakin dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir mungkin bisa membantunya dalam menguatkan keyakinan keluarga, teman dan orang lain terhadap pentingnya beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 33 dengan aspek yang dinilai yaitu saya berpartisipasi aktif ketika kelompok saya mempresentasikan hasil kerja kelompok saya terkait dengan materi iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 617 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 617 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi berpartisipasi aktif ketika kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya terkait dengan materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 34 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjelaskan maksud dari dalil beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 474 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 474 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu menjelaskan maksud dari dalil beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 35 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu membentuk gagasan terkait iman kepada hari akhir dengan tepat. Nilai

$r_{hitung} 0,527$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,527 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu membentuk gagasan terkait iman kepada hari akhir dengan tepat.

Butir soal/item 36 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mmenelusuti bukti dari penerapan iman kepada hari akhir dalam kehidupan disekolah, dirumah, dan dimasyarakat. Nilai $r_{hitung} 0,479$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,479 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat mmenelusuti bukti dari penerapan iman kepada hari akhir dalam kehidupan disekolah, dirumah, dan dimasyarakat.

Butir soal/item 37 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat membedakan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. Nilai $r_{hitung} 0,597$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,597 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat membedakan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Butir soal/item 38 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat membedakan antara kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang ada. Nilai $r_{hitung} 0,627$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,627 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat membedakan antara kiamat sugra dan kubra berdasarkan ciri-ciri yang ada.

Butir soal/item 39 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menjelaskan contoh dari kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang terjadi. Nilai $r_{hitung} 0,635$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian

artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,635 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat menjelaskan contoh dari kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang terjadi.

Butir soal/item 40 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjelaskan bagaimana balasan amal baik dan buruk berdasarkan kehidupan nyata dilingkungan sekitar. Nilai r_{hitung} 0,734 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,734 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menjelaskan bagaimana balasan amal baik dan buruk berdasarkan kehidupan nyata dilingkungan sekitar.

Butir soal/item 41 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memahami bagaimana akibat yang akan diterima jika tidak beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,681 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,681 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat memahami bagaimana akibat yang akan diterima jika tidak beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 42 dengan aspek yang dinilai yaitu saya yakin balasan amal baik dan buruk sebagai bentuk konsekuensi yang akan diterima sebagai bagian dari bentuk beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,559 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,559 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi yakin balasan amal baik dan buruk sebagai bentuk konsekuensi yang akan diterima sebagai bagian dari bentuk beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 43 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menerapkan perwujudan dari iman kepada Allah Swt, berdasarkan perintah dari ajaran Islam. Nilai r_{hitung} 0,466 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,466 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menerapkan perwujudan dari iman kepada Allah Swt, berdasarkan perintah dari ajaran Islam.

Butir soal/item 44 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mempertimbangkan apa yang harus saya lakukan sebagai bentuk beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,597 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,597 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat mempertimbangkan apa yang harus saya lakukan sebagai bentuk beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 45 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mengidentifikasi kata lain dari iman. Nilai r_{hitung} 0,595 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,595 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasi kata lain dari iman.

Butir soal/item 46 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mengklasifikasi jenis dari hari kiamat. Nilai r_{hitung} 0,655 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,655 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat mengklasifikasi jenis hari kiamat.

Butir soal/item 47 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menunjukkan mana contoh dari kiamat sugra dan mana contoh dari kiamat kubra. Nilai r_{hitung} 0,592 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian

artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,592 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi u menunjukkan mana contoh dari kiamat sugra dan mana contoh dari kiamat kubra.

Butir soal/item 48 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menjabarkan pendapat berdasarkan pemikiran saya, terkait materi iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,610 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,610 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat menjabarkan pendapat berdasarkan pemikiran saya, terkait materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 49 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memahami dengan jelas apa isi dari materi iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,633 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,633 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat memahami dengan jelas apa isi dari materi iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 50 dengan aspek yang dinilai yaitu saya masih membutuhkan penjelasan lebih dalam lagi terkait dengan makna iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,009 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,009 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi tidak membutuhkan penjelasan lebih dalam lagi terkait dengan makna iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 51 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menganalisis maksud dari diwajibkannya untuk beriman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,499 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya

$r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 499 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu menganalisis maksud dari diwajibkannya untuk beriman kepada hari akhir.

Butir soal/item 52 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mengungkapkan masalah yang jelas terkait dengan bentuk iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 481 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 481 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu mengungkapkan masalah yang jelas terkait dengan bentuk iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 53 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memilih kriteria yang jelas dalam menyelesaikan kelemahan terhadap keyakinan saya kan hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 545 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 545 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi dapat memilih kriteria yang jelas dalam menyelesaikan kelemahan terhadap keyakinan saya kan hari akhir.

Butir soal/item 54 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu merumuskan alternatif dalam menguatkan keyakinan saya akan hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 503 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 503 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu merumuskan alternatif dalam menguatkan keyakinan saya akan hari akhir.

Butir soal/item 55 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah makna iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 688 dimana r_{tabel}

0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,688 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menelaah makna iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 56 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah terkait dengan balasan amal baik dan buruk. Nilai r_{hitung} 0,741 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,741 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menelaah terkait dengan balasan amal baik dan buruk.

Butir soal/item 57 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menelaah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,684 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,684 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi dapat menelaah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Butir soal/item 58 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah terkait dengan apa itu kiamat sugra dan kubra. Nilai r_{hitung} 0,630 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,630 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi mampu menelaah terkait dengan apa itu kiamat sugra dan kubra.

Butir soal/item 59 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0,600 dimana r_{tabel} 0,176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,600 > 0,176$) artinya bahwa siswa-siswi saya mampu menelaah terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 60 dengan aspek yang dinilai yaitu saya merasa mempelajari materi iman kepada hari akhir sangat menyenangkan. Nilai r_{hitung} 0, 595 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 595 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi merasa mempelajari materi iman kepada hari akhir sangat menyenangkan.

Butir soal/item 61 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu memilih cara menjelaskan kepada orang lain terkait iman kepada hari akhir. Nilai r_{hitung} 0, 550 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 550 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu memilih cara menjelaskan kepada orang lain terkait iman kepada hari akhir.

Butir soal/item 62 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan makna iman kepada hari akhir kepada orang lain. Nilai r_{hitung} 0, 570 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 570 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan makna iman kepada hari akhir kepada orang lain.

Butir soal/item 63 dengan aspek yang dinilai yaitu saya bisa mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat. Nilai r_{hitung} 0, 543 dimana r_{tabel} 0, 176 dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0, 543 > 0, 176) artinya bahwa siswa-siswi bisa mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat.

Butir soal/item 64 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan terkait dengan kiamat sugra dan kiamat kubra. Nilai

$r_{hitung} 0,628$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,628 > 0,176)$ artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan terkait dengan kiamat sugra dan kiamat kubra.

Butir soal/item 65 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan terkait dengan balasan amal baik dan buruk. Nilai $r_{hitung} 0,632$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,632 > 0,176)$ artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan terkait dengan balasan amal baik dan buruk.

Butir soal/item 66 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir. Nilai $r_{hitung} 0,666$ dimana $r_{tabel} 0,176$ dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel} (0,666 > 0,176)$ artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.

b) Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan *consistency*, *stability*, atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.¹⁰⁷

¹⁰⁷MIFTACHUL 'ULUM, *UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS.*, www.stikeswch-malang.ac.id, Edisi Pertama 2016, h. 7.

Reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda.¹⁰⁸

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument penelitian. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda.¹⁰⁹ Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya.¹¹⁰

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan teknik belah dua dari spearman brown, dengan rumus berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

- r_{tt} = Koefisien reliabilitas tes secara total (tt=total test)
- r_{hh} = Koefisien korelasi product moment antara separoh (bagian pertama) tes, dengan
Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.
- 1&2 = Bilangan konstan.¹¹¹

¹⁰⁸Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS.*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. Asli, 2018, h. 210.

¹⁰⁹Arif, Sukuryadi, dkk, "PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT."

¹¹⁰Heny Puspasari, Weni Puspita, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19,," h. 66.

¹¹¹Anas Sudijono, *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN.*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 216.

Reliabilitas suatu instrumen pengukuran menjadi elemen kunci dalam memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Dalam rangka memvalidasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas sebagai langkah kritis untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan.

Pada uji reliabilitas ini, digunakan metode dengan rumus Spearman Brown dan menggunakan spss, yang telah terbukti efektif dalam menilai konsistensi suatu instrumen. Responden atau subjek penelitian diharapkan memberikan respons yang serupa jika instrumen tersebut digunakan dalam situasi yang sama. Nilai reliabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bahwa instrumen tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat mengurangi ketepatan pengukuran.

Hasil uji reliabilitas ini memberikan gambaran tentang seberapa konsisten instrumen dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Hasil reliabilitas yang tinggi akan memberikan dukungan yang kuat terhadap validitas data yang dikumpulkan, sementara reliabilitas yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap interpretasi hasil.

Adapun hasil uji realibilitas dari variabel x (penggunaan model *problem based learning*) dengan menggunakan analisis spss diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Model *Problem based learning* Dalam Pembelajaran PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,674	29

Dari hasil uji reliabilitas di atas dengan Cronbach's Alpha 0,674 sementara r_{tabel} 0,176. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel x dalam penelitian ini reliabel.

Sementara hasil uji realibilitas dari variabel y (keterampilan berpikir kritis) dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis spss diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa-siswi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,962	66

Dari hasil uji reliabilitas di atas dengan Cronbach's Alpha 0,962 sementara r_{tabel} 0,176. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel y dalam penelitian ini reliabel.

Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan guru PAI yang bersangkutan dan siswa-siswi, guna memperoleh informasi terkait bagaimana penerapan model *Problem based learning* yang telah diterapkan dan bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa-siswi dalam materi PAI tersebut.

Lembar Dokumentasi.

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dokumen utama hasil angket respon siswa, silabus dan rpp. Dan dokumen pendukung lainnya sebagai penguat bukti penelitian seperti data-data yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode *eksperimen*, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, angket dan gabungan keempatnya.

1. Observasi

Observasi menurut Usman dan Purnomo ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3)

dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.¹¹² Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dari ketiga pendapat di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat

¹¹²Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 123.

berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.¹¹³

Dalam penelitian ini menggunakan observasi guna melihat bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 2 Rejang Lebong dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹¹⁴

Uma Sekaran mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

- a. Prinsip penulisan angket, prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan

¹¹³Hardani, N. Hikmatul A, dkk., h. 124-125.

¹¹⁴Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, h. 142.

mudah, pertanyaan tertutup-terbuka, negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan .

- b. Prinsip pengukuran, angket yang diberikan pada responden merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan di teliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka sebelum diberikan pada responden, harus di uji dulu validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu.
- c. Penampilan fisik angket, penampilan fisik angket sebagai alat pengumpulan data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.¹¹⁵

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data.¹¹⁶ Menurut Saroso, wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi

¹¹⁵Sugiyono., h. 142-145.

¹¹⁶ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. JURNAL NUANSA INFORMATIKA, Vol. 16, No. 1, 2022, h. 34

dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.¹¹⁷

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berupa kegiatan tatap muka antara pengumpul data dan sumber data, guna memperoleh informasi terhadap permasalahan yang di angkat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.¹¹⁸ Dalam menjalankan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undang-undang, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen bukan hanya berbentuk tulisan saja, akan tetapi juga simbol-simbol, benda-benda peninggalan seperti prasasti.¹¹⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (lifestories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,

¹¹⁷ Zhahara Yusra, dkk. Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 4

¹¹⁸Hardani, N. Hikmatul A, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 149.

¹¹⁹Fenti H.ikmawati, *Metodologi Penelitian*., Ed. 1, Cet. 4 (Depok: Rajawali Perss.), h.

gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹²⁰

Maka dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dikatakan dengan dokumentasi yakni suatu data–data yang telah ada yang berupa data tertulis yang beragam bentuknya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai data pendukung atas informasi yang diinginkan dalam rangka menjawab persoalan yang ada dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data dengan kuantitatif dan analisis data dengan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyaikan data-data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹²¹

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.ke-26. Bandung: ALFABETA, 2017, h. 240.

¹²¹Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, h. 148.

Untuk membuktikan signifikansi dalam penelitian ini, perlu di uji secara statistik dengan mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterrangan:

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
 N = Number of Cases
 $\sum XY$ = Jumlah asil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.¹²²

Selanjutnya dilakukan uji t-test berkorelasi dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t dihitung
 n = jumlah anggota sampel
 r^2 = koefisien korelasi hasil r hitung dikuadrat
 r = Korelasi antara data dua kelompok.¹²³

Sementara Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

¹²²Anas Sudijono, *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 206.

¹²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet.6, Bandung: CV. Alfabeta, 2017: h. 184.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁴

¹²⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Cv. ALFABETA, Cet Ke-26, 2017, h. 249-253

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 2 Rejang Lebong

Adapun gambaran umum profil SMAN 2 Rejang Lebong yakni bahwa Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan sekolah standar nasional pendidikan yang terakreditasi “A” dengan SK Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016, Sekolah yang berdiri 04 Januari 1979 dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 0185/1979. Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong terletak di Jl. A.Yani 433 Kelurahan Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki beberapa prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan sampai Tingkat Nasional baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Berbagai prestasi yang pernah diraih Tingkat Nasional adalah juara 2 Best Performance Lomba Sekolah Sehat (LLS) Tingkat Nasional 2018, dan juga dalam bidang akademis berbagai lomba dan kegiatan diikuti.

Di bidang keagamaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah membuka program unggulan yaitu Tahfidz Qur'an dan sebelum memulai pelajaran seluruh siswa/siswi wajib melaksanakan Sholat Dhuha.

Tabel lebih rinci mengenai profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong dapat di lihat pada tabel berikut ini.¹²⁵

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMA N 2 REJANG LEBONG
2 Tanggal SK Pendirian	: 1070315-04
3 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
4 Status Sekolah	: SMA
5 Tgl SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
6 Alamat Sekolah	: Negeri
7 Kebutuhan Khusus Dilayani	: 2008-04-05
8 RT / RW	: JL. A.YANI NO.433 KESAMBE BARU
9 Nomor Rekening	: 4 / 2
10 Kode Pos	: 0020201017815
11 Nama Bank	: 39115
12 Kelurahan	: BPD BENGKULU...
13 Cabang KCP/Unit	: Kesambe Baru
14 Kecamatan	: BPD BENGKULU CABANG CURUP...
15 Kecamatan Atas Nama	: KEC. CURUP TIMUR
16 Kabupaten/Kota	: SMA N 2 REJANG LEBONG...
17 Provinsi	: Kab. Rejang Lebong
18 Negara	: Provk Bengkulu
19 Nama Kepala Sekolah	: Indonesia
20 NPWP	: BEND 4 MAN 2 REJANG LEBONG
21 NPWP	: 00287879311000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 21315
21 Nomor Fax	:
22 Email	: sman2rejanglebong@gmail.com
23 Website	: http://https://sman2rejanglebong.sch.id/
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26 Sertifikasi ISO	: 9001:2008
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 16000
29 Akses Internet	: Telkom Speedy
30 Akses Internet Alternatif	: Telkomsel Flash

¹²⁵ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

2. Sejarah SMAN 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong. SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 M², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki beberapa prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan sampai Tingkat Nasional baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Berbagai prestasi yang pernah diraih Tingkat Nasional adalah juara 2 Best Performance Lomba Sekolah Sehat (LLS) Tingkat Nasional 2018, dan juga dalam bidang akademis berbagai lomba dan kegiatan diikuti.

Di bidang keagamaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah membuka program unggulan yaitu Tahfidz Qur'an dan sebelum memulai pelajaran seluruh siswa/siswi wajib melaksanakan Sholat Dhuha.

Selama Berdiri SMA Negeri 2 Rejang Lebong (SMAN 2 Curup/ SMAN 1 Curup Timur) mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA 1979
2. Syukuriah, BA 1983 - 1985
3. Drs. Halimi Mustakim 1985 s/d
4. Drs. Suprpto (1990 s/d 1995)
5. Sujadio, SH (1995 s/d 1997)
6. Drs. Sahat Purba (1997 s/d 2003)
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd (2003 s/d 20 2013)
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM (15 Juli 2013 s/d 2016)
9. Riswanto, S.Pd. (September 2016 s/d Maret 2018)
10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM (Maret 2018 s/ d Januari 2019)
11. Riswanto, S.Pd. : (09 Januari 2019 s/d Januari 2020)
12. Helmi, SS.,M.Pd. (06 Januari 2020 s/d 02 Januari 2023)
13. Wardoyo, M.Pd.Mat (06 Januari 2022 s/d 12 Agustus 2022)
14. Drs. Hartono : (12 Agustus 2022 s/d 27 Juli 2023)
15. Pedito Alam, M.Pd. (27 Juli 2023 s/d sekarang).¹²⁶

3. **Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong**

Setiap instansi atau lembaga sudah pasti memiliki visi, salah satunya SMAN 2 Rejang Lebong, yang dimana Visi SMAN 2 Rejang Lebong yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, tangguh, kreatif, berdaya saing, dan berkhebinekaan global.”

¹²⁶ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

Adapun misi dari SMAN 2 Rejang Lebong, dalam rangka mencapai visi yang telah dijelaskan di atas sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dalam upaya peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien, kreatif dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial.
- 6) Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan.
- 7) Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.

Dengan motto; Unggul dan Religius

Pengembangan Karakter KITA BISA yaitu Kerja Keras, Integritas, Tekun, Agamis, Bersih, Indah, Sehat dan Asri.

Pengembangan budaya kerja: Bekerja dengan nurani, kolaborasi, dan bersemangat.

Sementara tujuan SMAN 2 Rejang Lebong, pada dasarnya tujuan lembaga pendidikan itu bagian dari tujuan nasional pendidikan yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjutnya tujuan SMAN 2 Rejang Lebong yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah
- 2) Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi
- 3) Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 5) Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50%.
- 6) Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50% setiap tahunnya.
- 7) Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wiraswasta)
- 8) Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 9) Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- 10) Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing

- 11) Terbentuknya manusia yang berbudi luhur
- 12) Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial
- 13) Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- 14) Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi
- 15) Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS
- 16) Terbentuknya tim olahraga yang tangguh dan berprestasi
- 17) Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba di tingkat kabupaten
- 18) Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.¹²⁷

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 2 Rejang Lebong

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 2 Rejang Lebong sebagai berikut:¹²⁸

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Negeri 2 Rejang Lebong

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Acep Supriantono	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
2	Ade Kurniawan	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
3	Ali Hasmi Rafsanjani	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
4	Amril Azhar	L	PNS	Guru Mapel
5	Anas Ma'ruf	L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah

¹²⁷ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

¹²⁸ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong.

6	Anita Permata Sari	P	PNS	Guru Mapel
7	Annisa Anna	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
8	Ardesi Yulianita	P	PNS	Guru Mapel
9	Arsa Hengky	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
10	Bobi Adi Senggana	L	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Chodijah	P	PNS	Guru Mapel
12	Darti	P	PNS	Guru Mapel
13	Desmi Harleni	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
14	Dewi Yanti Utami	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
15	Diana	P	CPNS	Laboran
16	Dieno Anugrah Juliansyah	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	Dwinyata	L	PNS	Guru Mapel
18	Elsi Kurnia Putri	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Ely Yusmeri	P	PNS	Guru Mapel
20	Endah Dwi Hapsari	P	PNS	Guru Mapel
21	Erizal	L	PNS	Guru Mapel
22	Fajrie Rahman	L	PNS	Guru Mapel
23	Fan Arcanggi	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Faramita Rosari	P	PNS	Guru Mapel
25	Fera Yuliana	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
26	Fresi Duwi Lissiantari	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru BK
27	Govinda Haickal Utama	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Gustia Ningsih	P	PNS	Guru Mapel
29	Hadi Nugraha	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
30	Harsimi	P	PNS	Guru Mapel
31	Pedito Alam	L	PNS	Kepala Sekolah
32	Hartono Ya'kub	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel

33	Herianto Budiman	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
34	Ibrahim	L	PNS	Guru Mapel
35	Icni Al Qodri	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
36	Ignatius Kusheri Pujianto	L	PNS	Guru Mapel
37	Iin Mayang Sari	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Inggri Puspitasari	P	PNS	Guru Mapel
39	Jumharius	L	PNS	Guru Mapel
40	Kahanudin	L	PNS	Guru Mapel
41	Karyono	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
42	Kenedi	L	PNS	Guru Mapel
43	Komala Dewi	P	PNS	Guru Mapel
44	Laila Maulida	P	CPNS	Guru Mapel
45	Lely Darwisyah	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
46	Linda Heryani	P	PNS	Guru Mapel
47	Lita Gustina	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
48	Mardhiatul Wardah	P	PPPK	Guru Mapel
49	Masita Sahara	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
50	Meizar Rody	L	PNS	Guru Mapel
51	Meri Furwanti	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
52	Miki Astriansyah	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
53	Nasrizal	L	PNS	Guru Mapel
54	Nisrina Muhajirah	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
55	Novi Aryani	P	PNS	Guru Mapel
56	Novi Revolina Doriza	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
57	Nurcaya Megawati	P	PNS	Guru Mapel
58	Nyarmansyah	L	PNS	Guru BK
59	Pari Indawati	P	PNS	Guru Mapel
60	Peraharizona	P	PNS	Guru Mapel
61	Rahmanisa	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
62	Rahmat Purwanto	L	PNS	Guru Mapel
63	Rahmawati S	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
64	Rahmia Dewi	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

65	Rifqi Aghisna Rahmataka	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
66	Rita Puspitasari	P	PNS	Guru Mapel
67	Rohimatul Aini	P	PNS	Guru Mapel
68	Rozi Alpian	L	PNS	Guru Mapel
69	Salamat Riyadi Nasution	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
70	Sherly	P	PNS	Guru Mapel
71	Sri Mulyani	P	PNS	Guru Mapel
72	Sri Rosmawati	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
73	Suharno	L	PNS	Guru Mapel
74	Surtini	P	PNS	Guru Mapel
75	Surya Puspita Fitri	P	PNS	Guru Mapel
76	Susilawati	P	PNS	Guru Mapel
77	Susiyuni	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
78	Syafnimiza	P	PNS	Guru Mapel
79	Syafrida	P	PNS	Guru Mapel
80	Tamara Eriza	P	PNS	Guru Mapel
81	Titian Afisi	P	PNS	Guru Mapel
82	Venti Nefitri	P	PNS	Guru Mapel
83	Vitria Adelia Taurusia	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
84	Warijan	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
85	Wella Ristiani. Spd	P	PNS	Guru Mapel
86	Widya Putri Dwijayanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
87	Windriyani	P	PNS	Guru Mapel
88	Wisnu Krisna Aji	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
89	Yuyu Yuhanda	L	PNS	Guru Mapel

5. Keadaan Siswa/i SMAN 2 Rejang Lebong

Adapun keadaan siswa-siswi di SMAN 2 Rejang Lebong sebanyak 1008 jiwa.¹²⁹ Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
1008	638	1008

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	91	162	253
16 - 20 tahun	279	476	755
> 20 tahun	0	0	0
Total	370	638	1008

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	363	633	996
Kristen	7	5	12
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	370	638	1008

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	38	36	74
Kurang dari Rp.500, 000	26	53	79

¹²⁹ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

Rp. 500, 000 - Rp. 999, 999	142	291	433
Rp. 1, 000, 000 – Rp. 1, 999, 999	97	172	269
Rp. 2, 000, 000 – Rp. 4, 999, 999	67	84	151
Rp. 5, 000, 000 – Rp. 20, 000, 000	0	2	2
Lebih dari Rp. 20, 000, 000	0	0	0
Total	370	638	1008

6. Tenaga Pengajar Mata Pelajaran PAI

SMAN 2 Rejang Lebong dengan beberapa guru di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), sebanyak 5 orang guru seperti berikut ini;¹³⁰

Tabel 4.7 Tenaga Pengajar/Guru Mata Pelajaran PAI

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Laila Maulida, S. Ag	P	CPNS	Guru Mapel
2	Mardhiatul Wardah, S. Pd. I	P	PPPK	Guru Mapel
3	Novi Revolina D, M. Pd	P	Guru Honor TK.I Provinsi	Guru Mapel
4	Rahmanisa, S. Pd.I, M. Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Karyono, S. Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

B. Hasil

1. Penerapan Model *Problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarakan kepada sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket persepsi 122 siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA di SMAN 2 Rejang Lebong terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI. Angket persepsi terdiri dari 29 butir soal/item dengan pilihan jawaban: sangat tidak baik (1), tidak baik (2), kurang baik (3), baik (4), dan sangat baik (5). Adapun data

¹³⁰ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

angket persepsi siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA di SMAN 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

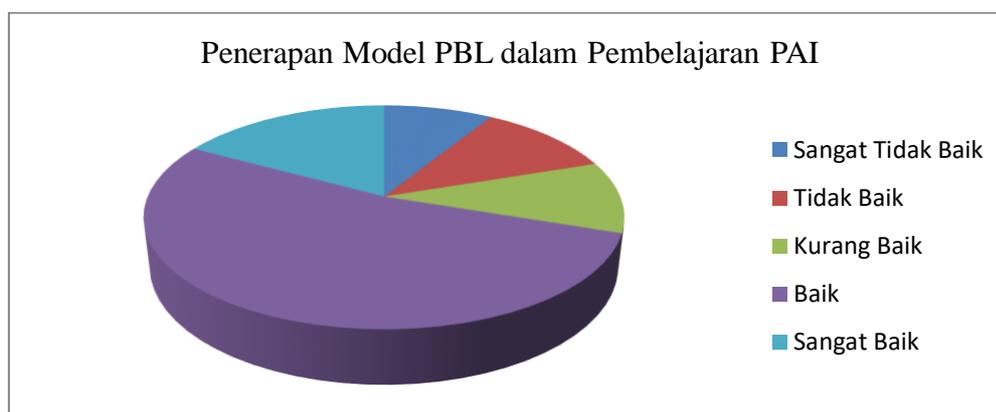
Tabel 4.8 Persepsi Siswa-siswi Kelas 12 IPA Terhadap Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Pembelajaran PAI

Item Soal	Persepsi Siswa-Siswi					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	0	3	83	36	122
2	0	0	6	97	19	122
3	31	40	47	4	0	122
4	2	2	15	90	13	122
5	0	0	6	70	46	122
6	0	2	7	86	27	122
7	0	2	1	81	38	122
8	0	0	2	80	40	122
9	0	0	3	79	40	122
10	1	1	9	92	19	122
11	32	52	37	1	0	122
12	0	2	3	90	27	122
13	54	43	19	5	1	122
14	26	60	35	1	0	122
15	0	1	2	92	27	122
16	33	57	29	3	0	122
17	39	41	35	6	1	122
18	0	1	5	89	27	122
19	24	46	44	8	0	122
20	68	33	16	4	1	122
21	0	3	7	102	10	122
22	0	1	4	88	29	122
23	0	2	7	90	23	122
24	0	0	9	84	29	122
25	0	0	2	83	37	122
26	0	1	3	86	32	122
27	0	1	3	93	25	122
28	0	0	4	92	26	122
29	0	0	4	89	29	122
Jumlah	310	391	367	1868	602	
%	8,76%	11,05 %	10,37 %	52,80%	17,02 %	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket persepsi siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI selama ini yakni sebagai berikut:

- a) Total yang memilih skala 5 yaitu 602, dapat disimpulkan bahwa 17,02% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan sangat baik (sangat baik) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini.
- b) Total yang memilih skala 4 yaitu 1868, dapat disimpulkan bahwa 52,80% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan baik (baik) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini.
- c) Total yang menjawab skala 3 yaitu 367, dapat disimpulkan bahwa 10,37% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan kurang baik (kurang baik) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini.
- d) Total yang menjawab skala 2 yaitu 391, dapat disimpulkan bahwa 11,05% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan tidak baik (tidak baik) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini.
- e) Total yang menjawab skala 1 yaitu 310, dapat disimpulkan bahwa 8,76% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan sangat tidak baik (sangat tidak baik) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini.

Jadi lebih banyak siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong, menyatakan baik dan sangat baik terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini, dengan perbandingan 52,80% baik (baik) dan 17,02% sangat baik (sangat baik). Gambaran persepsi tersebut dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Persepsi Siswa-siswi Terhadap Penerapan Model *Problem based learning*

Sementara persepsi siswa-siswi kelas 12 IPA terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI secara per butir soal/item sebagai berikut:

Pada butir soal 1, dengan aspek yang diamati yakni model pembelajaran *problem based learning* membantu saya dalam memahami materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, 0% yang menyatakan sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 68% baik dan 29,5% sangat baik. Artinya model pembelajaran *problem based learning* membantu siswa-siswi dalam memahami materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir.

Pada butir soal 2, dengan aspek yang diamati yakni penggunaan model pembelajaran *problem based learning* telah sesuai dengan materi yang

diajarkan, 0% menyatakan sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,9% kurang baik, 79,5% baik dan 15,6% sangat baik. Artinya penggunaan model pembelajaran *problem based learning* telah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada butir soal 3, dengan aspek yang diamati yakni saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning*, 25,4% sangat tidak baik, 32,8% tidak baik, 38,5% kurang baik, 3,3% baik dan 0% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan tidak merasa bingung dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning*.

Pada butir soal 4, dengan aspek yang diamati yakni saya mampu mengemukakan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, 1,6% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 12,3% kurang baik, 73,8% baik dan 10,7% sangat baik. Artinya masih banyak siswa-siswi yang belum mampu mengemukakan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada butir soal 5, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa termotivasi, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,9% kurang baik, 57,4% baik dan 37,7% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir

menggunakan model *problem based learning* membuat siswa-siswi merasa termotivasi.

Pada butir soal 6, dengan aspek yang diamati yakni saya mampu menjawab soal-soal latihan materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir setelah belajar dengan menggunakan model *problem based learning*, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 5,7% kurang baik, 70,5% baik dan 22,1% sangat baik. Artinya siswa-siswi mampu menjawab soal-soal latihan materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir setelah belajar dengan menggunakan model *problem based learnin*.

Pada butir soal 7, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* lebih menarik untuk dipelajari, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 0,8% kurang baik, 66,4% baik dan 31,1% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* lebih menarik untuk dipelajari.

Pada butir soal 8, dengan aspek yang diamati yakni model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan sikap berfikir kritis saya, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 65,6% baik dan 32,8% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan sikap berfikir kriti.

Pada butir soal 9, dengan aspek yang diamati yakni model *problem based learning* bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah

dengan meyakini hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 64,8% baik dan 32,8% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa model *problem based learning* bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir.

Pada butir soal 10, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* membuat saya lebih terampil, 0,8% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 7,4% kurang baik, 75,4% baik dan 15,6% sangat baik. Artinya lebih banyak siswa-siswi yang menyatakan bahwa belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* membuat mereka lebih terampil.

Pada butir soal 11, dengan aspek yang diamati yakni model *problem based learning* membuat saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, 26,2% sangat tidak baik, 42,6% tidak baik, 30,3% kurang baik, 0,8% baik dan 0% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa model *problem based learning* tidak membuat mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir.

Pada butir soal 12, dengan aspek yang diamati yakni model *problem based learning* mendorong saya untuk menemukan ide baru dalam pembelajaran PAI pada materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, 0% sangat tidak baik, 2% tidak baik, 2% kurang baik, 74% baik dan 22%

sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa model *problem based learning* mendorong mereka untuk menemukan ide baru dalam pembelajaran PAI pada materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir.

Pada butir soal 13, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa tertekan, 44,3% sangat tidak baik, 35,2% tidak baik, 15,6% kurang baik, 4,1% baik dan 0,8% sangat baik. Artinya bahwa belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* tidak membuat siswa-siswi merasa tertekan.

Pada butir soal 14, dengan aspek yang diamati yakni saya kurang mengerti saat belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan model *problem based learning*, 21,3% sangat tidak baik, 49,2% tidak baik, 28,7% kurang baik, 0,8% baik dan 0% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa mereka mengerti saat belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan model *problem based learning*.

Pada butir soal 15, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya lebih memahami materi, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 1,6% kurang baik, 75,4% baik dan 22,1% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat siswa-siswi lebih memahami materi.

Pada butir soal 16, dengan aspek yang diamati yakni model pembelajaran *problem based learning* kurang bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, 27% sangat tidak baik, 46,7% tidak baik, 23,8% kurang baik, 2,5% baik dan 0% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* bermanfaat untuk belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir.

Pada butir soal 17, dengan aspek yang diamati yakni pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa mengantuk, 32% sangat tidak baik, 33,6% tidak baik, 28,7% kurang baik, 4,9% baik dan 0,8% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* tidak membuat mereka merasa mengantuk.

Pada butir soal 18, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya merasa lebih termotivasi, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,1% kurang baik, 73% baik dan 22,1% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat siswa-siswi merasa lebih termotivasi.

Pada butir soal 19, dengan aspek yang diamati yakni saya tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar PAI materi semangat beribadah dengan

meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning*, 19,7% sangat tidak baik, 37,7% tidak baik, 36,1% kurang baik, 6,6% baik dan 0% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa mereka dapat mengemukakan pendapat saat belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning*.

Pada butir soal 20, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuang-buang waktu saya, 55,7% sangat tidak baik, 27% tidak baik, 13,1% kurang baik, 3,3% baik dan 0,8% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* tidak membuang-buang waktu siswa-siswi.

Pada butir soal 21, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan model *problem based learning* dapat mengeksplorasi diri saya sendiri, 0% sangat tidak baik, 2,5% tidak baik, 5,7% kurang baik, 83,6% baik dan 8,2% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan model *problem based learning* dapat mengeksplorasi diri siswa-siswi.

Pada butir soal 22, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 3,3% kurang baik, 72,1% baik dan 23,8% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini

hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning* melatih siswa-siswi untuk bisa mengemukakan pendapat.

Pada butir soal 23, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat saya lebih aktif dalam belajar, 0% sangat tidak baik, 2% tidak baik, 6% kurang baik, 74% baik dan 19% sangat baik. Artinya belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat siswa-siswi lebih aktif dalam belajar.

Pada butir soal 24, dengan aspek yang diamati yakni belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat materi lebih mudah diingat, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 7,4% kurang baik, 68,9% baik dan 23,8% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa belajar PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan model *problem based learning* membuat materi lebih mudah diingat.

Pada butir soal 25, dengan aspek yang diamati yakni suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan *problem based learning*, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 68% baik dan 30,3% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir menggunakan *problem based learning*.

Pada butir soal 26, dengan aspek yang diamati yakni pengetahuan saya tentang materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model *problem based learning*, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 2,5% kurang baik, 70,5% baik dan 26,2% sangat baik. Artinya pengetahuan siswa-siswi tentang materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model *problem based learning*.

Pada butir soal 27, dengan aspek yang diamati yakni belajar menggunakan *problem based learning* melatih saya untuk mengemukakan pendapat, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 2,5% kurang baik, 76,2% baik dan 20,5% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa belajar menggunakan *problem based learning* melatih mereka untuk mengemukakan pendapat.

Pada butir soal 28, dengan aspek yang diamati yakni penggunaan model *problem based learning* membuat pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir lebih bermakna, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang baik, 75,4% baik dan 21,3% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* membuat pembelajaran PAI materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir lebih bermakna.

Pada butir soal 29, dengan aspek yang diamati yakni belajar menggunakan model *problem based learning* melatih mereka untuk mengemukakan pendapat, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang

baik, 73% baik dan 23,8% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa belajar menggunakan model *problem based learning* melatih mereka untuk mengemukakan pendapat.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu guru PAI dan siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA, yang mendukung data angket di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yang diajukan kepada Umi/Ibu Rahmanisa selaku guru PAI yang telah menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajarannya yaitu Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran?.

*“Sebelum memasuki kegiatan inti biasanya ada pendahuluan, dalam kegiatan pembelajaran itu ada pendahuluan, mulai dari salam, doa, absensi, melihat kondisi siswa-siswi baik psikis dan fisik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti pembelajaran dan tahap terakhir itu ada penutup”.*¹³¹

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti sama seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya, ada yang namanya tahap pendahuluan mulai dari salam hingga penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil observasi bahwa pada tahap pendahuluan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu guru mengucapkan salam, membuka pembelajaran

¹³¹“Wawancara. Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024,” n.d.

dilanjutkan dengan do'a, melakukan absensi, memeriksa keadaan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.¹³²

Pada pertanyaan kedua yang diajukan kepada Umi/Ibu Rahmanisa selaku guru PAI yang telah menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajarannya yaitu Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap model *Problem based learning*?

*“Setau umi model pembelajaran itu model pembelajaran yang berpusat pada siswa-siswi, bisa juga dikenal model pembelajaran berbasis masalah, sebab nanti siswa-siswi itu dikasih suatu permasalahan atau topik, nanti mereka yang banyak aktif dalam pembelajaran, mulai mencari informasi, diskusi, presentasi. Tugas seorang guru atau umi sebagai fasilitator, pendamping atau pembimbing saja, jadi kegiatan pembelajaran lebih ke student center, bukan pada teacher center atau berpusat pada guru. Tapi bukan berarti guru lepas tangan, kasih tugas lalu siswa-siswi di tinggalkan bukan, tapi guru mengawasi, menjadi fasilitator bagi mereka, siswa yang menggali secara mendalam terkait topik atau isu, atau masalah yang diberikan tadinya”.*¹³³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* suatu model pembelajaran yang berbasis masalah, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada peserta didik, guru

¹³² Observasi. Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI, 2023

¹³³“Wawancara. Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024.”

hanya sebagai fasilitator, pembimbing saja, siswa-siswi yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertanyaan ketiga yang diajukan kepada Umi/Ibu Rahmanisa selaku guru PAI yang telah menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajarannya yaitu Materi atau bab apa saja yang bapak/ibu menggunakan model *Problem based learning*?

*“Sebenarnya semua materi bisa menggunakan model problem based learning ini, tapi kita perlu berbagai macam model juga biar siswa-siswi tidak jenuh, maka sebagai guru perlu kita memahami bagaimana siswa-siswi sehingga bisa merancang kesiapan sehingga mereka tertarik untuk belajar, salah satunya model yang kita gunakan. Jika umi untuk model problem based learning ini di bab 1 materi iman kepada hari akhir itu salah satunya, dan biar tidak membosankan di bab 2 menggunakan model lain lagi misalnya, atau bisa juga model yang sama tapi metodenya yang kita bedakan, misalnya dipertemuan pertama kita menggunakan metode bamboo dancing, diskusi, pertemuan kedua kita dengan metode lain dalam model yang sama, jadi tergantung dengan suasana kelas, dan kita seorang guru yang memahami kondisi siswa-siswi supaya mereka tidak bosan, tapi untuk materi iman kepadahari akhir, umi menggunakan model problem based learning”.*¹³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran harus melihat dan mempertimbangkan

¹³⁴“Wawancara. Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024.”

kondisi siswa-siswi sehingga tidak jenuh, dan khusus materi iman kepada hari akhir itu menggunakan model *problem based learning*.

Pada pertanyaan keempat yang diajukan kepada Umi/Ibu Rahmanisa selaku guru PAI yang telah menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajarannya yaitu Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Problem based learning*?

*“Untuk pelaksanaan model problem based learning ini, umi mengikuti langkah seperti yang ada di internet, ada tahapan orientasi siswa-siswi, mengorganisasikan, membimbing penyelidikan, penyajian hasil dan menganalisis serta evaluasi”.*¹³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sebagaimana langkah-langkah dari model *problem based learning* itu sendiri. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru memulai dengan orientasi peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembang dan menyajikan hasil karya, hingga pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹³⁶

Pada pertanyaan kelima yang diajukan kepada Umi/Ibu Rahmanisa selaku guru PAI yang telah menerapkan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajarannya yaitu Bagaimana bentuk kegiatan penutup dalam

¹³⁵“Wawancara. Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024.”

¹³⁶ Observasi. Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI, 2023

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning*, yang bapak/ibu lakukan?.

“Sebenarnya sama saja dengan yang umum dilakukan oleh guru, dari merumuskan kesimpulan, refleksi, terus menyampaikan materi selanjutnya atau bisa juga pemberian tugas jika mau penugasan, penutupan biasanya dengan doa kifaratul majelis, karena kita harus membiasakan siswa-siswi karena guru agama, jadi kita tutup dengan mengucapkan *alhamdulillah* dan dilanjutkan doa kifaratul majelis tadi mengharap pertemuan itu berkah dan diridhoi oleh Allah, dan terakhir ya salam”.¹³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada umumnya sama dengan hal biasa dengan guru-gurulainnya, namun sebagai guru agama kita harus mengajarkan dan membiasakan membaca doa kifaratul majelis, berharap pertemuan itu pertemuan yang berkah dan diridhoi oleh Allah. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam kegiatan penutup ada berapa hal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu penarikan kesimpulan, refleksi, menyampaikan materi selanjutnya, menutup pembelajaran dan doa kemudian salam.¹³⁸

Pada pertanyaan keenam yang diajukan kepada Umi/Ibu Rahmanisa selaku guru PAI yang telah menerapkan model *problem based learning* dalam

¹³⁷“Wawancara. Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024.”

¹³⁸ Observasi. Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI, 2023

kegiatan pembelajarannya yaitu Apa respon siswa-siswi terhadap penerapan model *Problem based learning*?

*“Untuk respon siswa-siswi terhadap model problem based learning ini, mereka ada perubahan dalam belajar, mungkin karena menemukan al yang baru, jadi mereka lebih tertarik untuk belajar, lebih aktif, mandiri, kritis, sesuai dengan tujuan dari model problem based learning itu sendiri. jadi respon mereka positif dan memberi dampak yang positif juga untuk mereka”.*¹³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* oleh guru PAI dalam aktivitas pembelajaran memperoleh respon yang positif, dilihat dari perubahan dalam aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mereka kuasai dengan maksimal.

Begitu juga pernyataan yang diajukan kepada siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA untuk melihat bagaimana penerapan model *problem based learning* didalam aktivitas pembelajaran, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yang diajukan yakni Bagaimana persiapan yang lakukan oleh bapak/ibu guru, sebelum ia memasuki kegiatan inti pembelajaran?. Dimas Fhortuna yang merupakan siswa kelas 12 jurusan IPA menyatakan bahwa:

“Sebelum guru memulai pembelajaran tentang materi yang akan di ajarkan kepada siswa-siswi, terlebih dahulu bapak/ibu guru menyuruh

¹³⁹“Wawancara. Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024.”

ketua kelas untuk memimpin doa, absensi siswa, memotivasi dan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari”.¹⁴⁰

Begitu juga sebagaimana yang disampaikan oleh Anggun Dwi Putri, menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran ini seperti biasa kelas disiapkan terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan doa, setelah itu biasanya bapak/ibu guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya atau juga materi yang akan dibahas pada pembelajaran saat ini”.¹⁴¹

Hal ini dikuatkan sebagaimana yang disampaikan oleh Anggita, bahwa:

“Untuk persiapan oleh guru sebelum mengajar biasanya para siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan, ataupun mendapat analogi benda yang berhubungan dengan inti pembelajaran. Jadi, biasanya guru mempersiapkan pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan inti dari pelajaran”.¹⁴²

Lebih lanjut sebagaimana yang disampaikan oleh Erwin Saputra, menyatakan bahwa:

“Adapun di awal biasanya umi memulai dengan salam, pembukaan dan doa, melakukan absen, terus memeriksa suasana kelas bahkan menanyakan keadaan kami, dan biasanya mengingatkan materi

¹⁴⁰Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024.

¹⁴¹Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024.

¹⁴²Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024.

sebelumnya juga atau materi yang akan dibahas, sama menyampaikan tujuan pembelajaran juga”.¹⁴³

Berdasarkan urai diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum melakukan kegiatan ini, sebagaimana yang dilakukan oleh guru pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran, dari salam, doa hingga pada penyampaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi bahwa pada tahap pendahuluan ada beberapa kegiatan yaitu guru mengucapkan salam, membuka pembelajaran dilanjutkan dengan do'a, melakukan absensi, memeriksa keadaan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.¹⁴⁴

Pada pertanyaan kedua yang diajukan yaitu Apakah saudara/i pernah mendengar apa itu model *Problem based learning*?. Dimas Fhortuna menyatakan bahwa:

“Pernah, di kelas kami sudah membuat penerapan pembelajaran problem based learning ini, yang dimana pembelajaran ini bermaksud tentang pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata diawal pembelajaran”.¹⁴⁵

Begitu juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Anggita, menyatakan bahwa:

“Iya, saya pernah mendengar model problem based learning”.¹⁴⁶

¹⁴³Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁴⁴ Dokumentasi. RPP Bab 1 Kelas 12 PAI, SMAN 2 Rejang Lebong

¹⁴⁵ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

¹⁴⁶ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

Hal yang sama disampaikan oleh Anggun Dwi Putri, menyatakan bahwa:

“Iya pernah, kita juga sering menerapkan model ini pada beberapa mata pelajaran. Seperti sosiologi, bahasa indonesia dan pelajaran-pelajaran lainnya. Namun tidak semua mata pelajaran memakai model problem based learning, itu semua tergantung dengan guru pelajaran masing-masing. Ada yang suka menggunakan model tersebut sebelum memulai pelajaran dan ada juga yang langsung mulai kepelajaran inti”.¹⁴⁷

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Erwin Saputra, menyatakan bahwa:

“Pernah, dalam pembelajaran PAI, umi juga menerapkan model ini, salah satunya kemarin materi Iman pada Hari Akhir, kami belajar dengan model problem based learning ini, biasanya ada metode diskusi, bamboo dancing sama dengan media ka”.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh siswa-siswi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka telah atau pernah mendengar terkait model *problem based learning*, bahkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan mereka juga ada menggunakan model tersebut.

Pada pernyataan ketiga yaitu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?.

Dimas Fhortuna, menyatakan bahwa:

¹⁴⁷ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

¹⁴⁸ Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

*“Pelaksanaan pembelajaran dengan model problem based learning yang diberi bapak/ibu guru sangat menguji dan menyenangkan serta mudah dipahami, yang dimana yang dimana bapak/ibu guru mengetes atau menguji kemampuan kami tentang bagaimana kami mengatasi masalah dengan ilmu pengetahuan yang kami miliki”.*¹⁴⁹

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Anggita, menyatakan bahwa:

*“Pelaksanaan/prakteknya sendiri dalam pembelajaran biasanya seperti guru memberikan gambaran akan suatu permasalahan dan siswa didorong agar dapat berpikir kritis menyelesaikan permasalahan tersebut. Misalnya seperti guru memberikan pertanyaan seperti “Bagaimana kita membantu orang lain ketika kita juga sedang ada masalah?”, kemudian, para siswa akan mencari tau bisa dengan membaca buku, mencari informasi dari internet untuk menemukan jawabannya. Tidak semuanya diawali dengan pertanyaan, tetapi juga bisa seperti para guru memberikan puzzle atau teka-teki untuk para siswa menyelesaikan. Karena pada dasarnya model problem based learning itu model pembelajaran yang mana kita belajar dengan menyelesaikan masalah”.*¹⁵⁰

Begitu juga Anggun Dwi Putri menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

¹⁴⁹ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

¹⁵⁰ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

*“Biasanya bapak/ibu guru memberikan sebuah pertanyaan atau gambaran terkait hal-hal yang akan dipelajari, setelah itu kita sebagai siswa diminta untuk berdiskusi dan berpikir kritis agar dapat memecahkan /menjawab persoalan tersebut”.*¹⁵¹

Selanjutnya Erwin Saputra menyampaikan bahwa:

*“Biasanya umi, membagi kami dikelas itu beberapa kelompok, terus memberikan suatu persoalan, baik komponen materi atau pernyataan, bahkan bisa dengan gambar, kemudian umi menjelaskan dulu langkah, apa yang harus kami lakukan, selanjutnya kami diarahkan untuk berdiskusi terkait hal yang diberikan dengan mencari dari berbagai sumber, terus presentasi dan umi membantu kami melakukan refleksi atas penyelesaian kami”.*¹⁵²

Berdasarkan penjelasan siswa-siswi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model *problem based learning* yang dilakukan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran sudah mengikuti bagaimana langkah-langkah atau sintak dari model *problem based learning* itu sendiri. Hal ini sebagaimana terdapat juga dalam dokumentasi, yang menjelaskan pada tahap inti ada berapa kegiatan yaitu ada tahap orientasi peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembang dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁵³

¹⁵¹ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

¹⁵² Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁵³ Dokumentasi. RPP Bab 1 Kelas 12 PAI, SMAN 2 Rejang Lebong

Pada pertanyaan ke empat yaitu Bagaimana bentuk kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning*, yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?. Anggun Dwi Putri menyatakan bahwa:

“Sama seperti umumnya, kegiatan penutup yang kita lakukan setelah menggunakan model ini biasanya kita memaparkan hasil diskusi/mempresentasikannya. Kemudian hasil yang telah kita diskusikan itu akan dikumpulkan dan dinilai oleh guru yang bersangkutan”.¹⁵⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh Anggita, menyatakan bahwa:

“Penutup dari kegiatan itu biasanya seperti mereview ulang tentang pertanyaan tersebut dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kebenarannya. Dan biasanya ada diskusi antara siswa dan guru, sehingga para siswa bisa bertanya apa yang ia tidak ketahui atau hal yang ingin ia sanggah”.¹⁵⁵

Selanjutnya pemaparan dari Dimas Fhortuna, menyatakan bahwa:

*“Kegiatan penutup yang diberikan oleh bapak/ibu guru dalam model *problem based learning* ini adalah yang dimana bapak/ibu guru mengajak kami melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati”*.¹⁵⁶

¹⁵⁴ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

¹⁵⁵ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

¹⁵⁶ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

Pernyataan selanjutnya sebagaimana yang disampaikan oleh Erwin Saputra, bahwa:

“Dalam kegiatan penutup biasanya kami diminta umi memberikan kesimpulan terus umi meluruskan, ada refleksi juga. Setelah itu umi menyampaikan materi kami untuk pertemuan selanjutnya, nah barulah penutupan lebih sering membaca doa kifaratul majelis dan salam”.¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PAI sebagaimana pada umumnya, namun di sini ada refleksi dan doa kifaratul majelis dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi bahwa pada tahap penutup ada berapa kegiatan seperti guru dan siswa merumuskan kesimpulan, guru menyampaikan materi selanjutnya, guru dan siswa menutup pembelajaran dan membaca doa kifaratul majelis kemudian guru mengucapkan salam.¹⁵⁸

Pada pertanyaan kelima yaitu Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap penerapan model *Problem based learning* ini, terkhususnya pada mata pelajaran PAI?. Dimas Fhortuna menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Saya sangat baik penggunaan model problem based learning ini dalam pembelajaran PAI, sebab membantu kami untuk lebih mudah memahami materi”.¹⁵⁹

Sependapat dengan hal tersebut disampaikan oleh Anggita, menyatakan bahwa:

¹⁵⁷Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁵⁸ Dokumentasi. RPP Bab 1 Kelas 12 PAI, SMAN 2 Rejang Lebong

¹⁵⁹ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

*“Tanggapan saya sendiri, dengan adanya penerapan model pembelajaran ini, terkhususnya di pelajaran PAI membuat siswa menjadi lebih kritis serta observatif karena mereka didorong untuk menyelesaikan masalah. Para siswa juga menjadi memiliki pengetahuan terhadap apa yang belum ia ketahui. Jadi menurut saya penerapan model pembelajaran ini begitu bagus karena membuat siswa menjadi aktif berpikir dan menyelesaikan permasalahan”.*¹⁶⁰

Begitu pul dengan Anggun Dwi Putri menyatakan bahwa:

*“Saya sangat baik, penerapan model problem based learning ini dalam pembelajaran PAI”.*¹⁶¹

Hal senada disampaikan oleh Erwin Saputra bahwa:

*“Tanggapan saya, sangat baik sekali penerapan model pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran PAI”.*¹⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bawah siswa-siswi sangat baik, dalam aktivitas atau kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*.

Begitu juga dengan hasil observasi yang dilakukan dengan melihat aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Pembelajaran PAI

Komponen Yang Diamati	Skor	Kategori
-----------------------	------	----------

¹⁶⁰ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

¹⁶¹ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

¹⁶² Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

1	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik
7	4	Sangat Baik
8	4	Sangat Baik
9	4	Sangat Baik
10	3	Baik
11	3	Baik
12	3	Baik
13	4	Sangat Baik
14	4	Sangat Baik
15	4	Sangat Baik
16	3	Baik
17	4	Sangat Baik
18	4	Sangat Baik
19	4	Sangat Baik
20	4	Sangat Baik
21	4	Sangat Baik
Total	80	

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa penerapan langkah-langkah dari model *problem based learning* yang dilakukan di dalam pembelajaran PAI dengan total skor 80, dengan 3 item komponen yang diamati dengan skor 3 dalam kategori baik, sementara 18 komponen yang diamati dengan skor 4 dalam kategori sangat baik. Artinya setiap langkah dari model *problem based learning* telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan, bahwa penerapan model *problem based learning* yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang telah disusun.

2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2

Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarakan kepada sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA di SMAN 2 Rejang Lebong dalam pembelajaran PAI.

Soal	Nilai	Kategori
1	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik
7	4	Sangat Baik

8	4	Sangat Baik
9	4	Sangat Baik
10	3	Baik
11	3	Baik
12	3	Baik
13	4	Sangat Baik
14	4	Sangat Baik
15	4	Sangat Baik
16	3	Baik
17	4	Sangat Baik
18	4	Sangat Baik
19	4	Sangat Baik
20	4	Sangat Baik

21	4	Sangat Baik
Total	80	Baik

Angket terdiri dari 66 butir soal/item dengan pilihan jawaban: sangat tidak baik (1), tidak baik (2), kurang baik (3), baik (4), dan sangat baik (5). Adapun data angket keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA di SMAN 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa-siswi Dalam Pembelajaran PAI

Item Soal	Persepsi Siswa-Siswi					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	0	2	86	34	122
2	0	0	12	93	17	122
3	0	0	4	94	24	122
4	0	0	4	83	35	122
5	0	0	2	77	43	122
6	0	0	1	80	41	122
7	0	0	5	83	34	122
8	0	0	4	86	32	122
9	1	0	9	97	15	122
10	0	1	7	87	27	122
11	0	0	7	89	26	122
12	0	0	5	74	43	122
13	0	0	1	77	44	122
14	0	0	3	82	37	122
15	0	1	1	74	46	122
16	0	0	6	81	35	122
17	0	0	3	86	33	122
18	0	0	4	81	37	122
19	0	0	5	87	30	122
20	0	0	7	83	32	122
21	0	0	3	86	33	122

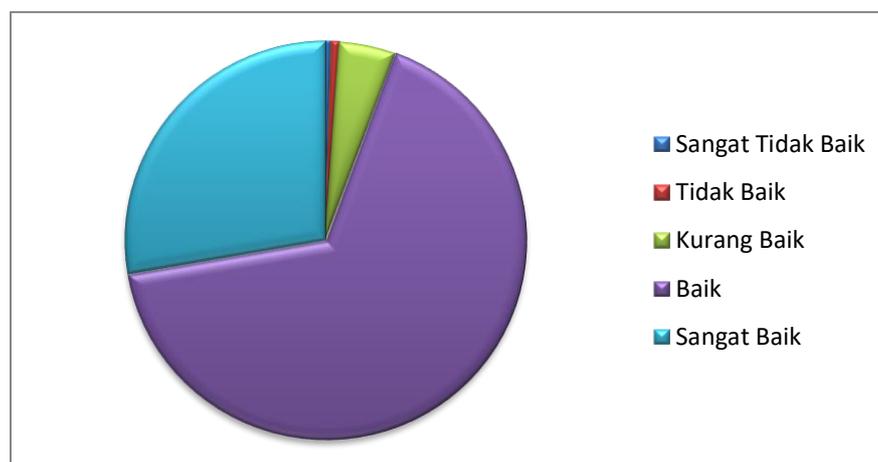
22	0	1	0	85	36	122
23	0	1	4	83	34	122
24	0	1	6	85	30	122
25	0	0	1	87	34	122
26	0	0	5	87	30	122
27	0	1	2	71	48	122
28	0	0	3	63	56	122
29	1	2	16	77	26	122
30	0	0	4	73	45	122
31	0	1	5	79	37	122
32	0	1	1	76	44	122
33	0	2	17	70	33	122
34	0	1	11	93	17	122
35	0	1	8	90	23	122
36	0	1	6	96	19	122
37	0	0	7	87	28	122
38	0	0	0	68	54	122
39	0	0	2	67	53	122
40	0	0	4	79	39	122
41	0	0	1	78	43	122
42	0	0	2	76	44	122
43	0	0	1	87	34	122
44	0	0	2	84	36	122
45	0	0	6	83	33	122
46	0	0	5	76	41	122
47	0	0	2	70	50	122
48	0	1	5	86	30	122
49	0	1	5	83	33	122
50	29	23	17	35	18	122
51	0	2	6	85	29	122
52	0	2	9	91	20	122
53	0	2	15	84	21	122
54	1	1	5	91	24	122
55	0	1	4	79	38	122
56	0	0	2	82	38	122
57	0	0	6	85	31	122
58	1	0	3	75	43	122
59	0	0	2	83	37	122
60	0	0	2	78	42	122

61	0	0	16	84	22	122
62	1	1	19	76	25	122
63	0	2	7	89	24	122
64	0	2	6	81	33	122
65	0	1	9	83	29	122
66	0	0	8	83	31	122
Total	34	54	362	5369	2233	
%	0,42%	0,67%	4,50%	66,68%	27,73%	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong dalam pembelajaran PAI yakni sebagai berikut:

- a) Total yang memilih skala 5 yaitu 2233, dapat disimpulkan bahwa 27,73% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong memiliki keterampilan berpikir kritis sangat baik.
- b) Total yang memilih skala 4 yaitu 5369, dapat disimpulkan bahwa 66,68% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong memiliki keterampilan berpikir kritis baik.
- c) Total yang menjawab skala 3 yaitu 362, dapat disimpulkan bahwa 4,50% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong memiliki keterampilan berpikir kritis kurang baik.
- d) Total yang menjawab skala 2 yaitu 54, dapat disimpulkan bahwa 0,67% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong memiliki keterampilan berpikir kritis tidak baik.
- e) Total yang menjawab skala 1 yaitu 34, dapat disimpulkan bahwa 0,42% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong memiliki keterampilan berpikir kritis sangat tidak baik.

Jadi lebih banyak siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong, memiliki keterampilan berpikir kritis baik dan sangat baik, dengan perbandingan 66,68% baik dan 27,73% sangat baik. Gambaran hasil keterampilan berpikir kritis siswa-siswi juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Keterampilan Berpikir Kritis Siswa-siswi

Pada butir soal/item soal 1 dengan aspek yang di nilai yaitu saya dapat mengidentifikasi pertanyaan terkait dengan makna iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 70,5% baik dan 27,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasikan pertanyaan terkait iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 2 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat merumuskan pertanyaan terkait dengan dalil iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 9,8% kurang baik, 76,2% baik dan 13,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat merumuskan pertanyaan terkait dengan dalil iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 3 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan nama-nama hari akhir,

0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang baik, 77% baik dan 19,7% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat merumuskan pertanyaan terkait nama-nama hari akhir.

Pada butir soal/item 4 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang baik, 68% baik dan 28,7% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasi pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Pada butir soal/item 5 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan kiamat sugra dan kiamat kubra, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 63,1% baik dan 35,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan kiamat sugra dan kubra.

Pada butir soal/ item 6 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan mengenai balasan amal baik dan amal buruk, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 0,8% kurang baik, 65,6% baik dan 33,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan mengenal balasan amal baik dan amal buruk.

Pada butir soal/item 7, dengan aspek yang diamati yakni siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait hikmah beriman kepada

hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,1% kurang baik, 68% baik dan 27,9% sangat baik. Artinya siswa-siswi menyatakan bahwa mereka mampu merumuskan pertanyaan terkait hikmah beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 8 dengan aspek yang dinilai yaitu siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang baik, 70,5% baik dan 26,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait penerapan iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 9 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat dengan jelas menarik kesimpulan terkait dengan makna dan dalil iman kepada hari akhir, 0,8% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 7,4% kurang baik, 79,5% baik dan 12,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat menarik kesimpulan terkait makna dan dalil iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 10 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyimpulkan materi terkait dengan nama-nama hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 5,7% kurang baik, 71,3% baik dan 22,1% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menyimpulkan materi terkait dengan nama-nama hari akhir.

Pada butir soal/item 11 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mengidentifikasi kesimpulan terkait hal-hal yang berkaitan

dengan hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 5,7% kurang baik, 73% baik dan 21,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu mengidentifikasi kesimpulan terkait hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Pada butir soal/item 12 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mengidentifikasi kesimpulan dari balasan amal baik dan buruk, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,1% kurang baik, 60,7% baik, 35,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasi kesimpulan dari balasan amal baik dan buruk.

Pada butir soal/item 13 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menarik kesimpulan terkait dengan hikmah beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 0,8% kurang baik, 63,1% baik dan 36,1% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat menarik kesimpulan terkait dengan hikmah iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 14 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menarik kesimpulan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 67,2% baik dan 30,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat menarik kesimpulan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 15 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memahami, mengidentifikasi dan menganalisis alasan pentingnya kita mempelajari materi beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 0,8% kurang baik, 60,7% baik dan 37,7% sangat

baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat memahami, mengidentifikasi dan menganalisis alasan pentingnya kita mempelajari materi beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 16 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu membuat ringkasan materi terkait dengan beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,9% kurang baik, 66,4% baik dan 28,7% sangat baik. artinya bahwa siswa-siswi mampu membuat ringkasan materi terkait dengan beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 17 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu bertanya mengenai mengapa kita harus beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 70,5% baik dan 27% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu bertanya mengenai mengapa kita harus beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 18 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu bertanya apa arti dari iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang baik, 66,4% baik dan 30,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu bertanya apa arti dari iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 19 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjawab pertanyaan mengenai contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,1% kurang baik, 71,3% baik dan 24,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-

siswi mampu menjawab pertanyaan mengenai contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Pada butir soal/item 20 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyampaikan pendapat terkait dengan inti dari materi iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 5,7% kurang baik, 68% baik dan 26,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menyampaikan pendapat terkait dengan inti dari materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 21 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjawab pertanyaan inti terkait dengan balasan amal baik dan buruk, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 70,5% baik dan 27% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menjawab pertanyaan inti terkait dengan balasan amal baik dan buruk.

Pada butir soal/item 22 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyampaikan bagaimana contoh dari hikmah kita beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 0% kurang baik, 69,7% baik, 29,5% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menyampaikan bagaimana contoh dari hikmah kita beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari.

Pada butir soal/item 23 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menyampaikan perilaku yang bukan menunjukkan contoh kita beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 3,3%

kurang baik, 68% baik dan 27,9% sangat baik. artinya bahwa siswa-siswi mampu menyampaikan perilaku yang bukan menunjukkan contoh kita beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 24 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menerapkan perwujudan yang membuktikan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat umum, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,9% kurang baik, 69,7% baik dan 24,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menerapkan perwujudan yang membuktikan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat umum.

Pada butir soal/item 25 dengan aspek yang di nilai yaitu saya mampu memberikan alasan kenapa pentingnya kita mempelajari materi iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 0,8% kurang baik, 71,3% baik dan 27,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu memberikan alasan kenapa pentingnya kita mempelajari materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 26 dengan aspek yang dinilai yaitu dalam beraktivitas baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat saya berhati-hati sebagai perwujudan beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,1% kurang baik, 71,3% baik dan 24,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi berhati-hati disetiap aktivitasnya baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat sebagai perwujudan beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 27 dengan aspek yang dinilai yaitu berkaitan dengan perintah beriman kepada hari akhir telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam, 0% sangat tidak sbaik, 0,8% tidak baik, 1,6% kurang baik, 58,2% baik dan 39,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi sependapat bahwa perintah beriman kepada hari akhir telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam.

Pada butir soal/item 28, dengan aspek yang diamati yakni menurut pemikiran saya dengan mempelajari iman kepada hari akhir, sebagai bentuk wujud kasih sayang-Nya kepada saya untuk mengingat kematian, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 51,6% baik dan 45,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi menyatakan bahwa dengan mempelajari iman kepada hari akhir, sebagai bentuk wujud kasih sayang-Nya kepada mereka untuk mengingat kematian.

Pada butir soal/item 29 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi iman kepada hari akhir, 0,8% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 13,1% kurang baik, 63,1% baik dan 21,3% sangat baik. artinya bahwa siswa-siswi mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 30 dengan aspek yang dinilai yaitu dengan kehadiran teknologi yang canggih saat ini membantu saya dalam mengakses materi iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0%

tidak baik, 3,3% kurang baik, 59,8% baik dan 36,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi menyatakan bahwa dengan kehadiran teknologi yang canggih membantu dalam mengakses materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 31 dengan aspek yang dinilai yaitu dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir ini, saya yakin sebagai penguatan untuk diri saya dalam berbagai segi, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,1% kurang baik, 64,8% baik dan 30,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi yakin bahwa dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir ini, sebagai penguatan untuk diri saya dalam berbagai segi.

Pada butir soal/item 32 dengan aspek yang dinilai yaitu dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir mungkin bisa membantu saya dalam menguatkan keyakinan keluarga, teman dan orang lain terhadap pentingnya beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 0,8% kurang baik, 62,3% baik, 36,1% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi yakin dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir mungkin bisa membantunya dalam menguatkan keyakinan keluarga, teman dan orang lain terhadap pentingnya beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 33 dengan aspek yang dinilai yaitu saya berpartisipasi aktif ketika kelompok saya mempresentasikan hasil kerja kelompok saya terkait dengan materi iman kepada hari akhir, 0% sangat

tidak baik, 1,6% tidak baik, 13,9% kurang baik, 57,4% baik dan 27% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi berpartisipasi aktif ketika kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya terkait dengan materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 34 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjelaskan maksud dari dalil beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 9% kurang baik, 76,2% baik dan 13,9% sangat baik. Artinya bahwa sebagian besar siswa-siswi mampu menjelaskan maksud dari dalil beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 35 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu membentuk gagasan terkait iman kepada hari akhir dengan tepat, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 6,6% kurang baik, 73,8% baik dan 18,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu membentuk gagasan terkait iman kepada hari akhir dengan tepat.

Pada butir soal/item 36 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mmenelusuti bukti dari penerapan iman kepada hari akhir dalam kehidupan disekolah, dirumah, dan dimasyarakat, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,9% kurang baik, 798,7% baik dan 15,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat mmenelusuti bukti dari penerapan iman kepada hari akhir dalam kehidupan disekolah, dirumah, dan dimasyarakat.

Pada butir soal/item 37 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat membedakan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir, 0% sangat

tidak baik, 0% tidak baik, 5,7% kurang baik, 71,3% baik dan 23% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat membedakan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Pada butir soal/item 38 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat membedakan antara kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang ada, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 0% kurang baik, 55,7% baik dan 44,3% sangat baik. Artinya bahwa sebagian besar siswa-siswi dapat membedakan antara kiamat sugra dan kubra berdasarkan ciri-ciri yang ada.

Pada butir soal/item 39 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menjelaskan contoh dari kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang terjadi, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 54,9% baik dan 43,4% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat menjelaskan contoh dari kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang terjadi.

Pada butir soal/item 40 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menjelaskan bagaimana balasan amal baik dan buruk berdasarkan kehidupan nyata dilingkungan sekitar, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 3,3% kurang baik, 64,8% baik dan 32% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menjelaskan bagaimana balasan amal baik dan buruk berdasarkan kehidupan nyata dilingkungan sekitar.

Pada butir soal/item 41 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memahami bagaimana akibat yang akan diterima jika tidak beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 0,8% kurang baik, 63,9% baik dan 35,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat memahami bagaimana akibat yang akan diterima jika tidak beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 42 dengan aspek yang dinilai yaitu saya yakin balasan amal baik dan buruk sebagai bentuk konsekuensi yang akan diterima sebagai bagian dari bentuk beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 62,3% baik dan 36,1% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi yakin balasan amal baik dan buruk sebagai bentuk konsekuensi yang akan diterima sebagai bagian dari bentuk beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 43 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menerapkan perwujudan dari iman kepada Allah Swt, berdasarkan perintah dari ajaran Islam, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 0,8% kurang baik, 71,3% baik dan 27,9% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menerapkan perwujudan dari iman kepada Allah Swt, berdasarkan perintah dari ajaran Islam.

Pada butir soal/item 44 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mempertimbangkan apa yang harus saya lakukan sebagai bentuk beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 68,9% baik dan 29,5% sangat baik. Artinya bahwa siswa-

siswi dapat mempertimbangkan apa yang harus saya lakukan sebagai bentuk beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 45 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mengidentifikasi kata lain dari iman, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,9% kurang baik, 68% baik dan 27% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat mengidentifikasi kata lain dari iman.

Pada butir soal/item 46 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat mengklasifikasi jenis dari hari kiamat, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,1% kurang baik, 62,3% baik dan 33,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat mengklasifikasi jenis hari kiamat.

Pada butir soal/item 47 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menunjukkan mana contoh dari kiamat sugra dan mana contoh dari kiamat kubra, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 57,4% baik dan 41% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menunjukkan mana contoh dari kiamat sugra dan mana contoh dari kiamat kubra.

Pada butir soal/item 48 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menjabarkan pendapat berdasarkan pemikiran saya, terkait materi iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,1% kurang baik, 70,5% baik dan 24,6% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat menjabarkan pendapat berdasarkan pemikiran saya, terkait materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 49 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memahami dengan jelas apa isi dari materi iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,1% kurang baik, 68% baik dan 27% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat memahami dengan jelas apa isi dari materi iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 50 dengan aspek yang dinilai yaitu saya masih membutuhkan penjelasan lebih dalam lagi terkait dengan makna iman kepada hari akhir, 23,8% sangat tidak baik, 18,9% tidak baik, 13,9% kurang baik, 28,7% baik dan 14,8% sangat baik. Artinya bahwa sebagian siswa-siswi tidak membutuhkan penjelasan lebih dalam lagi terkait dengan makna iman kepada hari akhir dan sebagian siswa-siswi masih membutuhkan penjelasan lebih dalam lagi terkait dengan makna iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 51 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menganalisis maksud dari diwajibkannya untuk beriman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 4,9% kurang baik, 69,7% baik dan 23,8% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menganalisis maksud dari diwajibkannya untuk beriman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 52 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mengungkapkan masalah yang jelas terkait dengan bentuk iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 7,4% kurang baik, 74,6% baik dan 16,4% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi

mampu mengungkapkan masalah yang jelas terkait dengan bentuk iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 53 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat memilih kriteria yang jelas dalam menyelesaikan kelemahan terhadap keyakinan saya kan hari akhir, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 12,3% kurang baik, 68,9% baik dan 17,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat memilih kriteria yang jelas dalam menyelesaikan kelemahan terhadap keyakinan saya kan hari akhir.

Pada butir soal/item 54 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu merumuskan alternatif dalam menguatkan keyakinan saya akan hari akhir, 0,8% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 4,1% kurang baik, 74,6% baik dan 29,7% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu merumuskan alternatif dalam menguatkan keyakinan saya akan hari akhir.

Pada butir soal/item 55 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah makna iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 3,3% kurang baik, 64,8% baik dan 31,1% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menelaah makna iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 56 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah terkait dengan balasan amal baik dan buruk, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 67,2% baik dan

31,1% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menelaah terkait dengan balasan amal baik dan buruk.

Pada butir soal/item 57 dengan aspek yang dinilai yaitu saya dapat menelaah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 4,9% kurang baik, 79,7% baik dan 25,4% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi dapat menelaah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.

Pada butir soal/item 58 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah terkait dengan apa itu kiamat sugra dan kubra, 0,8% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 2,5% kurang baik, 61,5% baik dan 35,2% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu menelaah terkait dengan apa itu kiamat sugra dan kubra.

Pada butir soal/item 59 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu menelaah terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 68% baik dan 30,3% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi saya mampu menelaah terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 60 dengan aspek yang dinilai yaitu saya merasa mempelajari materi iman kepada hari akhir sangat menyenangkan, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 1,6% kurang baik, 63,9% baik dan 34,4% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi merasa mempelajari materi iman kepada hari akhir sangat menyenangkan.

Pada butir soal/item 61 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu memilih cara menjelaskan kepada orang lain terkait iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 13,1% kurang baik, 68,9% baik dan 18% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu memilih cara menjelaskan kepada orang lain terkait iman kepada hari akhir.

Pada butir soal/item 62 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan makna iman kepada hari akhir kepada orang lain, 0,8% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 15,6% kurang baik, 62,3% baik dan 20,5% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan makna iman kepada hari akhir kepada orang lain.

Pada butir soal/item 63 dengan aspek yang dinilai yaitu saya bisa mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 5,7% kurang baik, 73% baik dan 19,7% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi bisa mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat.

Pada butir soal/item 64 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan terkait dengan kiamat sugra dan kiamat kubra, 0% sangat tidak baik, 1,6% tidak baik, 4,9% kurang baik, 66,4% baik dan 27% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan terkait dengan kiamat sugra dan kiamat kubra.

Pada butir soal/item 65 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan terkait dengan balasan amal baik dan buruk,

0% sangat tidak baik, 0,8% tidak baik, 7,4% kurang baik, 68% baik dan 23,8% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan terkait dengan balasan amal baik dan buruk.

Pada butir soal/item 66 dengan aspek yang dinilai yaitu saya mampu mempresentasikan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir, 0% sangat tidak baik, 0% tidak baik, 6,6% kurang baik, 68% baik dan 25,4% sangat baik. Artinya bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.

Hasil angket di atas, di kuatkan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI dan siswa-siswi yang sebagai informan, adapun hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam memberikan penjelasan sederhana terkait materi iman kepada hari akhir?. Umi Rahmanisa, M. Pd menyampaikan bahwa:

*“Pada dasarnya keterampilan siswa-siswi itu berbeda-beda dalam satu kelas itu, ada yang di mempunyai keterampilan yang tinggi, sedang dan rendah, umi menyatakan demikian karena keterampilan itu suatu kemampuan bagi seorang siswa/siswi. Namun terkait dengan keterampilan dalam memberikan penjelasan sederhana ini, rata-rata semuanya mampu menjelaskan terkait materi-materi pada kelas 12 semester satu ini, termasuk materi iman kepada hari akhir ini. Mereka mampu menjelaskan itu”.*¹⁶³

¹⁶³ Wawancara, Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA sudah memiliki atau menguasai keterampilan dalam memberikan penjelasan sederhana, salah satunya mengenai materi iman kepada hari akhir ini.

Pada pertanyaan ke dua, yaitu Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam Membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir?. Umi Rahmanisa, M. Pd menyampaikan bahwa:

*“Menurut umi, pada keterampilan ini siswa-siswi rata-rata mampu untuk membangun keterampilan dasar ini, misal ketika umi memberi suatu pertanyaan atau pernyataan, mereka sudah mampu memberikan alasan. Sebagai contoh ketika umi misalnya bertanya kenapa kita wajib yakin bahwa hari kiamat ini akan terjadi, maka berbagai argumen dapat mereka berikan”.*¹⁶⁴

Dengan demikian bisa dipahami dan disimpulkan bahwa siswa-siswi juga telah memiliki keterampilan dalam membangun keterampilan dasar, sebagaimana yang disampaikan di atas, ketika guru memberikan suatu pernyataan, siswa-siswi sudah mampu memberikan berbagai alasan, artinya mereka sudah memiliki kemampuan membangun keterampilan dasar ini.

Pada pertanyaan ketiga, yaitu Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam memberikan atau menyimpulkan terkait materi iman kepada hari akhir?. Umi Rahmanisa, M. Pd menyampaikan bahwa:

¹⁶⁴ Wawancara, Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024

*“Dalam suatu kelas karakter siswa-siswi itu berbeda-beda, ada yang aktif dan yang kurang, aktif disini terkait gaya belajarnya. Namun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, mereka sudah mampu menarik atau memberi kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Maka nanti juga berpengaruh model, metode yang digunakan oleh seorang guru, misalnya umi materi iman kepada hari akhir itu menggunakan model problem based learning, jadi dengan suatu yang berbeda mereka jadi aktif semua. Jadi yang umi temui dalam kegiatan pembelajaran mereka sudah memiliki keterampilan dalam menarik kesimpulan ini, walaupun ada berapa yang belum secara maksimal, tapi ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain”.*¹⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan keterampilan menarik atau memberi kesimpulan, siswa-siswi sudah mampu, apalagi dalam kegiatan pembelajaran dibantu dengan model, metode yang mampu membantu siswa-siswi memahami materi pembelajaran, sehingga terekam jelas oleh mereka dan hal ini mampu mereka simpulkan atas apa materi yang dipelajari.

Pada pertanyaan ke empat yaitu Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam membuat penjelasan lebih lanjut terkait materi iman kepada hari akhir?. Umi Rahmanisa, M. Pd menyampaikan bahwa:

“Terkhususnya materi iman kepada hari akhir, mereka mampu memberikan penjelasan lebih lanjut, apalagi model yang digunakan

¹⁶⁵ Wawancara, Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024

*yaitu PBL tadi, mereka yang lebih banyak bergerak mencari sumber-sumber atau materi terkait secara mendalam, sehingga mereka mampu menjelaskan lebih lanjut, baik mendefinisi, mengklasifikasi, bahkan mereka mampu memberikan penjelasan mana yang masuk contoh kiamat kecil mana contoh dari kiamat besar, mereka mampu berpendapat”.*¹⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA sudah mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan materi iman kepada hari akhir, mulai mengidentifikasi, mengklasifikasi dan membedakan contoh dari hari kiamat kecil dan besar, mereka mampu menjabarkan berdasarkan pendapat mereka sendiri.

Pada pertanyaan ke lima yaitu Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi mengenai strategi dan taktik terkait materi iman kepada hari akhir?. Umi Rahmanisa, M. Pd menyampaikan bahwa:

“Mengenal strategi dan taktik yang di lakukan siswa-siswi untuk memahami materi iman kepada hari akhir itu, kembali kepada mereka masing-masing, dimana ketelitian, ketekunan, keseriusan, dan keingintahuan mereka, itu bagian dari strategi dan taktik sebenarnya. Maka dengan ada model PBL tadi, mampu menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan, sehingga mereka tertarik akan materi pembelajaran. Kemudian dalam diskusi mereka membahas secara

¹⁶⁶ Wawancara, Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024

*mendalam materi mereka itu, sehingga proses presentasi pun akan lebih efektif”.*¹⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran terkhususnya pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir memiliki keterampilan merancang strategi dan taktik untuk memahami materi, apalagi dibantu dengan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang berbeda dalam kelas sehingga siswa-siswi lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada siswa-siswi terkait keterampilan berpikir kritis ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem based learning*, apakah saudara/i mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi iman kepada hari akhir?. Anggita menyampaikan bahwa:

“Iya saya mampu memberikan penjelasan sederhana terkait iman kepada hari akhir dengan model probem based learning seperti dengan pertanyaan “Seberapa penting kepercayaan terhadap hari akhir dalam kita menjalani kehidupan?” Dengan pertanyaan tersebut membuat kita berpikir dan mencari tahu seberapa pentingnya kepercayaan tersebut dalam kehidupan, kita bisa melakukan riset, mendalami Al-Qur’an, bertanya ke ahli agama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan menurut saya sendiri, iman kepada hari akhir membuat kita memiliki

¹⁶⁷ Wawancara, Rahmanisa, M. Pd. 8 Januari 2024

tujuan hidup, mengetahui apa fungsi dari kita hidup, dan apa yang harus kita lakukan selama masih hidup. Dengan adanya materi menyakini hari akhir, membuat perubahan dalam cara berpikir kita”.¹⁶⁸

Begitu juga penjelasan dari Anggun Dwi Putri menyatakan bahwa:
“Iya tentu saja bisa, Iman kepada hari akhir merupakan salah satu materi yang kita pelajari di kelas 12 pada semester satu, dengan model problem based learning ini kita bisa menjelaskan tentang materi tersebut tanpa harus banyak membaca atau membuka buku lagi, karena dengan model ini kita bisa mengeluarkan pendapat kita terkait materi itu”.¹⁶⁹

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Dimas Fhortuna yaitu:
“Iya mampu, dengan belajar menggunakan model problem based learning ini, saya mampu memberikan penjelasan sederhana terkait apa itu hari akhir, iman kepada hari akhir”.¹⁷⁰

Begitu pula Erwin Saputra menyampaikan bahwa:
“Iya dengan kita belajar menggunakan model problem based learning ini, kita lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kita yang lebih ambisi untuk memahami apa itu iman kepada hari akhir, jadi saya mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi

¹⁶⁸ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

¹⁶⁹ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

¹⁷⁰ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

iman kepada hari akhir ini dibantu oleh model problem based learning itu”.¹⁷¹

Berdasarkan penjelasan siswa-siswi di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mampu memberikan penjelasan sederhana mengenai materi iman kepada hari akhir dengan menggunakan model *problem based learning*.

Pada pertanyaan kedua yaitu Dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem based learning*, apakah saudara/i mampu Membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir?. Dimas Fhortuna menyatakan bahwa:

“Kami selaku siswa-siswi mampu untuk membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir dengan model problem based learning karena model ini dapat menumbuhkan kreativitas kami selaku siswa-siswi, menghemat waktu serta melatih kami untuk berpikir mandiri dan kritis”.¹⁷²

Anggita menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Iya saya mampu, misalnya keterampilan dalam mengutarakan pendapat ketika diskusi”.¹⁷³

Begitu pula dengan Anggun Dwi Putri menyatakan pendapatnya bahwa:

¹⁷¹Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁷² Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

¹⁷³ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

“Iya saya mampu membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir ini, misalnya memberi alasan kenapa kita harus iman pada hari akhir atau lainnya”.¹⁷⁴

Pendapat serupa disampaikan oleh Erwin Saputra sebagaimana berikut ini:

“Iya saya bisa, seperti jika ditanya sama umi kenapa kita hrsrus beriman atau mengimani hari akhir, saya mampu memberikan alasannya”.¹⁷⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi mampu membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir.

Pada pertanyaan ketiga yaitu Dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem based learning*, apakah saudara/i mampumemberikan atau menyimpulkan terkait materi iman kepada hari akhir?. Dimas Fhortuna menyampaikan bahwa:

“Mampu, dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model problem based learning, membantu saya lebih mudah dalam menarik kesimpulan terhadap materi pembelajaran, terkhususnya materi iman kepada hari akhir”.¹⁷⁶

Pendapat yang selanjutnya disampaikan oleh Anggita, dimana sebagai berikut:

¹⁷⁴ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

¹⁷⁵Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁷⁶ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

“Iya saya mampu, dimana kesimpulan yang saya peroleh seperti yang sempat saya singgung di awal bahwa, dengan adanya materi iman kepada hari akhir, membuat kita menjadi tau akan fungsinya kita dilahirkan di dunia ini bukan hanya berleha-leha ataupun maksiat. Kita seharusnya dengan mempercayai hari akir, hidup kita lebih terplanning. Dan sadar bahwa hidup ini tidak selamanya, dan hari kiamat sudah pasti ada”.¹⁷⁷

Begitu pula dengan Erwin Saputra, menyampaikan bahwa:

“Iya saya mampu menarik kesimpulan terkait materi iman kepadahari akhir lebih mudah dengan belajar menggunakan model problem based learning ini”.¹⁷⁸

Begitu pula dengan Anggun Dwi Putri menyatakan bahwa:

“Saya mampu menarik kesimpulan atas materi itu lebih mudah dengan belajar menggunakan model problem based learning”.¹⁷⁹

Pada pertanyaan keempat yaitu Dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem based learning*, apakah saudara/i mampumembuat penjelasan lebih lanjut terkait materi iman kepada hari akhir?. Anggita menyatakan bahwa:

“Iya, saya mampu. Penjelasan lebih lanjut terkait iman kepada hari akhir yakni hari akhir patut diyakini supaya menjadi patokan dalam

¹⁷⁷ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

¹⁷⁸Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁷⁹ “Wawancara. Anggun Dwi Putri, 9 Januari 2024,”

*berkehidupan seharai-hari, yang dimana seperti yang kita ketahui bahwa manusia lahir tanpa mengetahui tujuan awal ia dilahirkan, dan dengan meyakini akan hari akhir menjadi memiliki tujuan memperbaiki diri, mempersiapkan kehidupan setelah kematian/hari kiamat kelak”.*¹⁸⁰

Dimas Fhortuna menyampaikan pendapatnya sebagaimana:

*“Iya saya mampu memberi penjelasan lebih lanjut. Misalnya mengenai apasih iman kepada hari akhir itu, mengapa kita harus beriman dan mempercayai adanya hari akhir serta apa manfaat kita meyakini hari akhir itu”.*¹⁸¹

Padapertanyaan kelima yaitu Dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem based learning*, apakah saudara/i mampu menyusunstrategi dan taktikuntuk memahami materi iman kepada hari akhir?. Anggita menyampaikan bahwa:

“Untuk menyusun strategi dan taktik sendiri, menurut saya adalah dengan awali memahami konsep awal materi iman kepada hari akhir tersebut. Dengan mengetahui dasar akan suatu materi maka kita akan mudah memahami materi jabarannya. Bisa juga kita membuat kegiatan diskusi belajaryang dapat membuat kita lebih paham akan materi tersebut, serta dengan bertanya kepada sumber terpercaya atau orang yang ahli dalam bidang tersebut. Dan untuk saya sendiri strategi-

¹⁸⁰ Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

¹⁸¹ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

*strategi di atas baik untuk dilakukan karena terbukti membuat saya lebih memahami materi dalam waktu relatif cepat”.*¹⁸²

Menurut Erwin Saputra sebagaimana yang dikemukakannya bahwa:
*“Iya saya mampu untuk menyusun strategi dan taktik sehingga saya lebih mudah memahami materi, strategi dan taktik ini juga berkaitan dengan kenyamanan saya dalam belajar”.*¹⁸³

Begitu pula dengan Dimas Fhortuna, yang menyatakan bahwa:
*“Iya saya mampu menyusun strategi dan taktik itu, sebab dengan adanya strategi dan taktik akan tumbuh rasa nyaman kita dalam belajar dan memahami materi”.*¹⁸⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi mampu dalam menyusun strategi dan taktik sehingga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran terkhususnya materi iman kepada hari akhir.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan materi iman kepada hari akhir itu.

3. Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

¹⁸² Wawancara. Anggita Afriyani, 9 Januari 2024

¹⁸³ Wawancara. Erwin Saputra, 9 Januari 2024.

¹⁸⁴ Wawancara. Dimas Fhortuna, 9 Januari 2024

Dalam rangka melihat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dengan melihat perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} menggunakan korelasi *product moment*.

Tabel. 4. 11. Nilai Korelasi Variabel X dan Y

		Model_PBL	Keterampilan_Berpikir_Kritis
Model_PBL	Pearson Correlation	1	.304**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	122	122
Keterampilan_Berpikir_Kritis	Pearson Correlation	.304**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	122	122

$$\sum X = 12675$$

$$\sum X^2 = 1320829$$

$$\sum XY = 3522838$$

$$\sum Y = 33868$$

$$\sum Y^2 = 9449328$$

$$N = 122$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{122 \cdot 3522838 - (12675) \cdot (33868)}{\sqrt{\{122 \cdot 1320829 - (12675)^2\} \{122 \cdot 9449328 - (33868)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{429786236 - 429276900}{\sqrt{\{161141138 - (160655625)\} \{1152818016 - 1147041424\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{509336}{\sqrt{\{485513\} \{5776592\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{509336}{\sqrt{2804610511696}}$$

$$r_{xy} = \frac{509336}{1674697}$$

$$r_{xy} = 0,304$$

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka ditemukan r_{hit} sebesar 0,304, sementara r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%

sebesar 0,176, maka dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,304 > 0,176$). Artinya terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Untuk membuktikan signifikansi dalam penelitian ini, perlu di uji secara statistik dengan t-test berkorelasi, dengan menggunakan spss tipe 26, diperoleh sebagai berikut:

Tabel. Nilai Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	79.416	7.016		11.319	
Keterampilan_Berpikir_Kritis	.088	.025	.304	3.497	

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,30414\sqrt{122-2}}{\sqrt{1-0,09250}} \\
 &= \frac{3,33164}{0,95263} \\
 &= 3,497
 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar 3,497, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 uji dua pihak dan $dk = n-2$, $dk = 122-2 = 120$, maka diperoleh t_{tabel} 1,658. maka dengan demikian artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,497 > 1,658$).

C. Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket persepsi siswa-siswi terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI selama ini menyatakan bahwa siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan baik dan sangat baik terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini, 17,02% siswa-siswi menyatakan sangat baik, 52,80% siswa-siswi menyatakan baik, 10,37% siswa-siswi menyatakan kurang baik, 11,05% siswa-siswi menyatakan tidak baik dan 8,76% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan sangat tidak baik terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini.

Berdasarkan data tersebut, lebih banyak siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong, menyatakan baik dan sangat baik terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI yang digunakan selama ini, dengan perbandingan 17,02% baik dan 52,80% sangat baik.

Data tersebut selaras dengan hasil wawancara terhadap informan yaitu guru PAI dan siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA, peneliti menemukan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI telah sesuai dengan langkah-langkah dari model tersebut, serta siswa-siswi menyatakan baik bahkan sangat baik dengan aktivitas pembelajaran PAI menggunakan model *problem based learning*.

Begitu juga dengan pengamatan atau hasil observasi yang dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dari 21 komponen yang diamati dalam sintak model *problem based learning* baik dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, diperoleh total skor 80, dengan 3 item komponen yang diamati dengan skor 3 dalam kategori baik, sementara 18 komponen yang diamati dengan skor 4 dalam kategori sangat baik. Artinya setiap sintak dari model *problem based learning* telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang berupa RPP yang telah disusun oleh guru PAI tersebut, baik langkah-langkah pembelajaran hingga penggunaan metode dalam penerapan model *problem based learning* tersebut. Sehingga 17,02% baik dan 52,80% sangat baik penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febi Ferselia dkk, 2020, dengan judul Respon Peserta Didik Terhadap Model *Problem based learning* Pada Materi Hukum Newton. Dengan hasil penelitian bahwa semua indikator yang tertera pada angket respon peserta didik dengan model *problem based learning* menunjukkan kategori peserta didik sangat tertarik dengan presentase sebesar 78,42%,

sehingga model *problem based learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.¹⁸⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti dan Indra Gunawan, 2019, dengan judul Model Pembelajaran *Problem based learning*(PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis, dengan hasil bahwa Efektivitas penggunaan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik, ditunjukkan dengan nilai *effect size* pemahaman konsep sebesar 0,36 dan nilai *effect size* berpikir kritis sebesar 0,66.¹⁸⁶

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati dkk, dengan judul Penerapan Model *Problem based learning*(PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa, menyatakan bahwa model *Problem based learning*(PBL) memiliki beberapa tahap yang memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Tahap pertama, memberikan orientasi permasalahan pada peserta didik. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk meneliti. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Febi Ferselia dkk. Respon Peserta Didik Terhadap Model *Problem based learning* Pada Materi Hukum Newton. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak, 2020, h. 6

¹⁸⁶ Eka Yulianti, Indra Gunawan. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematic Education*, 02 (3) (2019), h. 399

¹⁸⁷ Hasmiati dkk. Penerapan Model *Problem based learning*(PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. Universitas Negeri Makasar, h. 260.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Esty Rahmayanti, 2017, dengan judul Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. Dengan hasil menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berguna untuk merangsang peserta didik berpikir kritis dalam situasi yang berorientasi pada masalah, mendorong pembelajar (peserta didik) untuk menerapkan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah dan isu-isu dunia nyata.¹⁸⁸

2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong dalam pembelajaran PAI diperoleh 27,73% siswa-siswi menyatakan sangat baik terhadap pernyataan yang diajukan, 66,68% siswa-siswi baik, 4,50% siswa-siswi kurang baik, 0,67% siswa-siswi tidak baik dan 0,42% siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong menyatakan sangat tidak baik.

¹⁸⁸ Esty Rahmayanti. Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2017, h. 247

Berdasarkan data tersebut, lebih banyak siswa-siswi kelas 12 IPA SMAN 2 Rejang Lebong, memiliki keterampilan berpikir kritis 66,68% baik dan 27,73% sangat baik.

Hasil angket ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yakni guru PAI dan siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA, memperoleh hasil bahwa siswa-siswi memiliki keterampilan-keterampilan berpikir kritis seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut dan menyusun strategi dan taktik dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti yang dilakukan Janista Windi Marenti dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, 2021, dengan judul *Model Problem based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. Dengan hasil menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I yaitu 64, 18 menjadi 80, 38 pada siklus II.¹⁸⁹

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah, 2014, dengan judul *Penerapan Model Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Dengan

¹⁸⁹ Janista Windi Marenti dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti. *Model Problem based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol 4, No 1, 2021, h. 31

hasil menyatakan bahwa penerapan model PBL dalam materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24, 2%. Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%) dan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%).¹⁹⁰

3. Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Dari penelitian ini, dari penyebaran angket yang dilaksanakan kepada 122 responden di SMAN 2 Rejang Lebong kelas 12 jurusan IPA, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0, 304, sementara r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,176. Selanjutnya untuk melihat signifikan hubungan antar variabel X dan variabel Y di uji dengan menggunakan uji t, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 3, 497, dengan $dk = n - 2$ maka nilai t_{tabel} dalam distribusi t sebesar 1, 658, dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3, 497 > 1, 658$). Artinya hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

¹⁹⁰ Yunin Nurun Nafiah. Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, No 1, 2014, h. 125

Maka ketika H_a diterima maka H_0 pada penelitian ini ditolak, atau dengan kata lain bahwa dugaan tidak terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di bantahkan oleh H_a .

Maka berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Hal ini selaras dengan penelitian-penelitian yang terdahulu bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayuningrum & Sri Mulyani Endang, 2015, dengan judul Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Protista. Hasil uji-t post-test diperoleh thitung sebesar 10,12 $t_{tabel} = 1,67$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis kelas *eksperimen* lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil uji-t N-Gain yang menggunakan taraf ketidakpastian 5% dan $dk = 59$ diperoleh harga $t_{tabel} = 1,67$ sedangkan harga $t_{hitung} = 3,55$. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas *eksperimen* lebih besar daripada kelas kontrol. Penerapan model

PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis Siswa SMA pada materi protista.¹⁹¹

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Catur Okti Windaria & Fitri April Yantib, 2020, Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Hasil penelitian ini adalah mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ke dalam keterampilan berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada keterampilan analisis sebesar 64, 44% pada siklus I dan 75, 55% pada siklus II, keterampilan berpikir sintesis 57, 77% pada siklus I dan 66, 66% pada siklus II, keterampilan berpikir pemecahan masalah 38, 88% pada siklus I dan 72, 22% pada siklus II, keterampilan menyimpulkan 52, 22% pada siklus I dan 70% pada siklus II, dan keterampilan mengevaluasi atau menilai 47, 77% pada siklus I dan 62, 22% pada siklus II pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung pada materi statik fluida Tahun Ajaran 2015/2016.¹⁹²

¹⁹¹ Diah Ayuningrum & Sri Mulyani Endang. Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Protista, 2015

¹⁹² Catur Okti Windaria & Fitri April Yantib. Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, Vol 9. No 1, 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, 17,02% baik dan 52,80% sangat baik yang digunakan selama ini, hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap informan yaitu guru PAI dan siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA, peneliti menemukan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI telah sesuai dengan langkah-langkah dari model tersebut, serta siswa-siswi menyatakan baik bahkan sangat baik dengan aktivitas pembelajaran PAI menggunakan model *problem based learning*. Begitu pula dengan hasil hasil observasi yang dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, diperoleh total skor 80, dengan 3 item komponen yang diamati dengan skor 3 dalam kategori baik, sementara 18 komponen yang diamati dengan skor 4 dalam kategori sangat baik. Sehingga 17,02% baik dan 52,80% sangat baik penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, hasil ini selaras dengan hasil dokumentasi, bahwa penerapan model *problem based learning* dalam aktivitas pembelajaran

sesuai dengan perangkat pembelajaran yang berupa RPP yang telah disusun oleh guru PAI tersebut, baik langkah-langkah pembelajaran hingga penggunaan metode dalam penerapan model *problem based learning* tersebut.

2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, 66,80% keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA baik, dan 27,73% keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA sangat baik. Hasil angket ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yakni guru PAI dan siswa-siswi kelas 12 jurusan IPA, memperoleh hasil bahwa siswa-siswi memiliki keterampilan-keterampilan berpikir kritis seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut dan menyusun strategi dan taktik dalam memahami materi pembelajaran.
3. Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,304, lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,176, yang selanjutnya di uji dengan uji t didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 3,497, dengan $dk = n - 2$ maka nilai t_{tabel} dalam distribusi t sebesar 1,658, dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,497 > 1,658$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem based*

learning(PBL) dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Pentingnya bagi seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b) Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI.
- c) Walaupun penerapan model pembelajaran *Problem based learning* memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun perlu disadari bahwa tidak semua materi PAI dapat diajarkan dengan model ini, masih perlu bagi seorang guru untuk melihat model-model pembelajaran yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik siswa-siswi, iklim kelas dan sebagainya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a) Bagi Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan aspek lain dalam pembelajaran selain kemampuan berpikir kritis siswa, banyak hal lain yang dapat diamati seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan sosial siswa, kepedulian siswa terhadap lingkungan.
 - b) Model Pembelajaran *Problem based learning* ini juga bisa diaplikasikan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mendukung agar lebih variatif dan hasilnya lebih optimal.
3. Bagi Siswa-Siswi
- a) Diharapkan siswa-siswi SMA dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran apapun terkhususnya pada pembelajaran PAI.
 - b) Mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Vol. Ed. 1-18,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ahmad Fauzia dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet. Pertama. Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022.
- Ahmad Husni Hamin dkk. “*Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2 (2022).
- Al-Qur’an Terjemahan Dan Tajwid*., Maghfira Pustaka.
- Amruddin dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Vol. Ed. 1, Cet. 15.. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Anggita Afriyani. “*Penerapan Model Problem based learning dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*”. Hasil Wawancara Pribadi:SMAN 2 Rejang Lebong, 8 Januari 2024
- Anggun Dwi Putri. “*Penerapan Model Problem based learning dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*”. Hasil Wawancara Pribadi:SMAN 2 Rejang Lebong, 8 Januari 2024
- Ayatullah. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*.” *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 2 (2020).
- BambangSudaryana, dan Ricky Agusady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. Cet. 1. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2022.
- Barni Mahyuddin,. “*Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam*.” *Al-Banjari* Vol. 7, No. 1 (2008).
- Catur OktiWindaria, dan Fitri April Yanti. “*Penerapan Model Problem based learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik*.” *EDU SAINS: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, Vol. 9, No. 1 (2021).
- Daniar Paramita Wijayanti,, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Ed. Ketiga, Cet. Pertama, Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS STIE WIDYA GAMA LUMAJANG, 2021.
- David Esama, dkk. “*Problem-Based Learning*.” *Satya Widya*, Vol. 28, No. 2 (2012).
- Desi Nuzul Agnafia. “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*.” *Florea*, Vol. 6, No. 1 (2019).
- Devi syukri Azhari, Zihnil Afif, dkk. *Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research,

- Vol 3. No 2 (2023).
- DewiKurniawati dan Arta Ekayanti. *“Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika”*PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran), Vol. 3, No. 2 (2020).
- Dimas Fhortuna. *“Penerapan Model Problem based learning dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”*. Hasil Wawancara Pribadi:SMAN 2 Rejang Lebong, 8 Januari 2024
- Dindin Abdul MuizLidinillah,. *“Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning)”*.
- Dokumentasi.SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 Kesambe Baru Curup Timur. 2023.
- Dwi NugraheniRositawati,. *“Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri”*Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya), (2018).
- DyahBudiastuti,dan Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dengan Analisis Dengan Nvivo, Spss Dan Amos*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- E. Nadhiyatul Umami dkk. *“Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Dan Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Di Sma Negeri Jakarta Utara)”*.Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance Vol. 3, No. 1 (2023).
- Eka Yulianti, dan Indra Gunawan. *Model Pembelajaran Problem Besed Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis*. Indonesian Journal of Sciense and Mathematic Education, 02 (3) (2019).
- Eko Murdiyanto,.*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*-Edisi 1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- Endang Susilawati,dkk. *“Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”*Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi (JPFT), Vol. 6, No. 1 (2020).
- Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*.JURNAL NUANSA INFORMATIKA, Vol. 16, No. 1, 2022.
- Erwin Saputra,. *“Penerapan Model Problem based learning dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”*. Hasil Wawancara Pribadi:SMAN 2 Rejang Lebong, 8 Januari 2024
- Esti Zaduqisti,. *“Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)”*.Forum Tarbiyah. Vol. 8, No. 2 (2020).
- Esty Rahmayanti.*Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2017.

- Febi Ferselia, dkk. *Respon Peserta Didik Terhadap Model Problem Based Learning Pada Materi Hukum Newton*. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak, 2020
- Fenti Hikmawati,. *Metodologi Penelitian*. Ed. 1, Cet. 4. Depok: Rajawali Perss.
- Hamdani dkk. “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen*”. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 16, No. 1 (2019).
- Hardani, N. Hikmatul A, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta., 202
- Hasmiati dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Universitas Negeri Makasar.
- Heny Puspasari, dan Weni Puspita. “*Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19*”. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 13, No. 1 (2022).
- Hermansyah. “*Problem based learning in Indonesian Learning*.” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (SHEs): Conference Series*, Vol. 3, No. 3 (2020).
- Husnul Khotimah,. “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem based learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*.” *Jurnal Edukasi*, Vol. VII, No. 3 (2020).
- I Gusti Ketut Yasmini. “*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA*”. *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 2 (2021).
- Ihwan Rizky,. “*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*”. Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Isomudin. *Analisis Sequential Explanatory hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ditinjau Dari Disiplin, Minat Belajar, Dan Kecerdasan Emosional*. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6. No 2, (2019).
- Janista Windi Marenti, dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti. *Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol 4, No 1, 2021.
- Jon Helmi,. “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*”. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.
- Junaidi. “*Implementasi Model Pembelajaran Problem based learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis*.” *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 1 (2020).
- Linda Zakiah, dan Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Cet. 1, 2019.

- Marhamah Saleh,.*“Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning”*.Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV, No. 1 (2013).
- Maulida Anggraina Saputri,. *“Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”*.JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING. Vol. 2, No. 1 (2020).
- MIFTACHUL ‘ULUM,. *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*. Edisi Pertama, www.stikeswch-malang.ac.id, 2016.
- MuhammadAbdullah. *“Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum.”*Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (2021).
- Muhammad Yusuf, dkk. *“Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam.”*BacakaJurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2 (2022).
- Muhammad,. *“Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam.”*AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, Ed. 1 (2021).
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Cet. 19, Maret 2014.
- Nabila,. *“Tujuan Pendidikan Islam.”* Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 5 (2021).
- Nahdatul Hazmi,. *“Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran.”*JOEAI (Journal of Education and Instruction),Vol. 2, No. 1 (2019).
- Nuning Indah Partiw, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Nur Hidayah,. *“Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam.”*Jurnal Mubtadiin, Vol. 2, No. 2 (2019).
- Nurul Latifah, dkk. *“Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.”* JIPS: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN SAINS. Vol. 01, No. 01 (2020).
- Pengertian Data Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data & Analisis. PT Populix Informasi Teknologi, 2022. Diakses melalui link <https://info-populix.co/articles/data-kualitatif-adalah/>*
- PR Indonesia. *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*.
- Rahmadani. *“Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl).”*Lantanida Journal, Vol. 7, No. 1 (2019).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, Antasari Press, 2011.
- Rahmanisa,. *“Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI”*. Hasil Wawancara Awal: 2023, SMAN 2 Rejang Lebong
- Rahmanisa. *“Penerapan Model Problem based learning dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”*. Hasil Wawancara Pribadi:SMAN 2 Rejang Lebong, 9 Januari 2024
- Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk. *“Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.”*DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics, Vol. 3, No. 1 (2021).

- Rian Vebrianto, Musa Thahir, dkk. *Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology*. Bedelau: Journal of Education and Learning, Vol. 1, No. 2 (2020).
- Rusydi Ananda, dan Muhammad Fadhli,. *Statistik Pendidikan (Teor Dan Praktik Dalam Pendidikan)*,. Vol. Cet ke-1. 2018.
- Saraswati Dawadi, Sagun Shrestha dan Ram A.Giri. *Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Cjallenges, and Criticisme*. Journal of Practical Studies in Education, Vol. 2 Issue.2 (2021).
- Selvi Meilasari, Damris M, dkk. “*Kajian Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah.*”BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, Vol. 3, No. 2 (2020).
- Sena Wahyu Purwanza, Aditya, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020.
- Serelicuz. “*Problem based learning-Pengertian, Tujuan, Plus Minus.*”Quipper Blog., 2021.
- Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, Tangerang Selatan., 2021.
- Silviana Nur Faizah,. “*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.*”At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2 (2017).
- Siti Zubaidah,. “*Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.*”Seminar Nasional Sains 2010: Tema “Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia” Di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya,Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang, (2010).
- Sugiyono. *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017.
- Sukuryadi Arif, dkk,. “*Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat.*”JISIP, Vol.1, No.2 (2017).
- Susiyanti. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung.*”SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Syamsul Huda Rohmadi,. “*Pengembangan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Alquran: Perspektif Psikologi Pendidikan.*”Jurnal Psikologi Islam, Vol. 5, No. 1 (2018).
- Tika Evi, dan Endang Indarini. “*Meta Analisis Efektivitas Model Problem based learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar.*”EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Vol. 3, No. 2 (2021).
- Triono Djonmiarjo,. “*Pengaruh Model Problem based learning Terhadap Hasil Belajar.*”Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA, Vol. 05, No. 01 (2019).
- Tutut Dewi AstutiNuryadi,, dkk. *Dasar-Dasar Satatistik Penelitian*. Vol. Cet. ke-1,. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.

- Umar Mardan dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Vol. Cet. Pertama, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020.
- Umi Musya'Adah. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 2 (2018).
- Wilman Juniardi,. "5 Contoh Sintaks Model Pembelajaran Dan Langkah Pembuatannya." *Quipper Blog.*, 2023.
- Yuberti. *TEORI Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajarra Dalam Pendidikan*. Cetakan Agustus, Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Yunin Nurun Nafiah. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No 1, 2014.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. Ed. 1, Cet. 14. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zhahara Yusra, dkk. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Zuchri Abdussamad,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI ANGKET VARIABEL X

No Item	Aspek	Indikator Penilaian	Jumlah
1	Sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> membantu saya dalam memahami materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir.	
		Model pembelajaran <i>problem based learning</i> adalah model yang variatif	
		Penggunaan model <i>problem based learning</i> membuat pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir lebih bermakna	
		Model Problem Based Learning bermanfaat untuk belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> membuat saya lebih terampil.	
		Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> kurang bermanfaat untuk belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat	
		Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	

		menggunakan <i>problem based learning</i>	
2	Ketertarikan/ minat peserta didik terhadap pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> telah sesuai dengan materi yang diajarkan	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model <i>problem based learning</i> membuat saya merasa termotivasi	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan <i>problem based learning</i> lebih menarik untuk dipelajari	
		Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> mampu meningkatkan sikap berfikir kritis saya	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> membuat materi mudah diingat	
		Pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> membuat saya mengantuk	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> membuat saya merasa lebih termotivasi	
		3	Kejelasan peserta didik terhadap proses pembelajaran

		Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	
		Saya mampu menjawab soal-soal latihan materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir setelah belajar dengan menggunakan model <i>problem based learning</i>	
		Model Problem Based Learning membuat saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	
		Model Problem Based Learning mendorong saya untuk menemukan ide baru dalam pembelajaran PAI pada materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model Prblem Based Learning membuat saya merasa tertekan	
		Saya kurang mengerti saat belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan model Problem Based Learning	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat saya lebih memahami materi	
		Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	

		menggunakan model Problem Based Learning	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuang-buang waktu belajar saya	
		Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat saya lebih aktif dalam belajar	
		Pengetahuan saya tentang materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir, bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	
<i>Jumlah Persentase</i>			

KISI-KISI ANGKET VARIABEL Y

NO ITEM	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH		
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	1-8		
			Menganalisis argument	Mengidentifikasi kesimpulan	9-14	
		Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit)		15		
		Membuat ringkasan		16		
		Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang	Mengapa?	17		
			Apa contohnya?	19, 22		
			Apa Intinya?	20, 21		
			Apa artinya?	18		
			Apa bukan contohnya?	23		
				Bagaimana menerapkannya pada kasus tersebut?	24	
2	Membangun Keterampilan Dasar	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	Kemampu memberikan alasan	25		
			Kebiasaan berhati-hati	26		
			Kesepakatan antar sumber	27		
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Melibatkan sedikit dugaan	28		
			Mencatat hal-hal yang diinginkan	29		
			Penggunaan teknologi yang kompeten	30		
			Penguatan	31		
			Kemungkinan penguatan	32		
		3	Kesimpulan		Kelompok yang logis	33

		Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Interpretasi pernyataan/ menyatakan tafsiran	34		
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Membuat generalisasi	35		
			Investigasi	36		
			Kriteria berdasarkan asumsi	37-38		
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	Latar belakang fakta-fakta	39-40		
			Konsekuensi	41-42		
			Penerapan prinsip-prinsip	43		
			Mempertimbangkan dan menentukan	44		
		4	Membuat penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan suatu definisi	Membuat bentuk definisi: sinonim, klasifikasi, rentang ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh	45-47
					Bertindak dengan memberi penjelasan lanjutan	48
Isi	49					
Mengidentifikasi asumsi-asumsi	Asumsi yang dibutuhkan, mengkonstruksi argument			50		
	Alasan yang tidak dinyatakan			51		
5	Strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	Mengungkap masalah	52		
			Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin	53		
			Merumuskan alternatif yang memungkinkan	54		
			Menelaah	55-59		
			Menyenangkan	60		

		Berinteraksi dengan orang lain	Strategi retorika	61
			Presentasi	62-66

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kegiatan	Komponen yang Diamati	Penilaian				Skor	Kategori
		1	2	3	4		
.Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam. 						
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a. 						
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan absensi. 						
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memeriksa keadaan fisik ataupun psikis siswa. 						
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 						
Inti	<p>Orientasi peserta didik pada masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. ▪ Kelompok mengamati dan memahami 						

	<p>masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.</p>						
	<p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. 						
	<p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. ▪ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. 						
	<p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</p>						

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan ▪ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok. 						
	<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan ▪ Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan 						

	dalam bentuk karya.						
	<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. ▪ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. ▪ Guru mengarahkan kegiatan lanjutan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. 						
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta 						

	melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang dilakukan.							
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 							
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dan guru menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdoa'a. 							
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam. 							
$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Banyak Aspek yang diamati}} =$								

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
JURUSAN :
KELAS :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum menjawab pertanyaan, lengkapi terdahulu identitas saudara/i;
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan dari rentang 1, 2, 3, 4, dan 5.
 - Sangat Setuju (5),
 - Setuju (4),
 - Kurang Setuju (3),
 - Tidak Setuju (2),
 - Sangat Tidak Setuju (1).
3. Setelah mengisi setiap pertanyaan/ Pernyataan, silakan serahkan kembali kepada peneliti;
4. Atas kesediaan dari saudara/i mengisi angket ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Angket Respon Siswa-Siswi terhadap Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI.

Petunjuk:

Penilaian oleh siswa-siswi pada lembar angket Respon Siswa-Siswi terhadap Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI, dengan cara Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban; Sangat Setuju (5), Setuju(4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju(2), dan Sangat Tidak Setuju(1).

No	Aspek yang Dinilai	Persepsi Siswa-Siswi				
		1	2	3	4	5
1	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> membantu saya dalam memahami materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir					
2	Penggunaan model <i>pembelajaran problem based learning</i> telah sesuai dengan materi yang diajarkan					
3	Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model <i>problem based learning</i>					
4	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>					
5	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model <i>problem based learning</i> membuat saya merasa termotivasi					
6	Saya mampu menjawab soal-soal latihan materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir setelah belajar dengan menggunakan model <i>problem based learning</i>					
7	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir					

	menggunakan <i>problem based learning</i> lebih menarik untuk dipelajari					
8	Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> mampu meningkatkan sikap berfikir kritis saya					
9	Model Problem Based Learning bermanfaat untuk belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir					
10	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model Problem Based Learning membuat saya lebih terampil.					
11	Model Problem Based Learning membuat saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir					
12	Model Problem Based Learning mendorong saya untuk menemukan ide baru dalam pembelajaran PAI pada materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir					
13	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model Problem Based Learning membuat saya merasa tertekan					
14	Saya kurang mengerti saat belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan model Problem Based Learning					
15	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat saya lebih memahami materi					
16	Model pembelajaran Problem Based Learning kurang bermanfaat untuk					

	belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir					
17	Pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat saya mengantuk					
18	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat saya merasa lebih termotivasi					
19	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning					
20	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuang-buang waktu belajar saya					
21	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan model Problem Based Learning dapat mengeksplorasi diri saya sendiri					
22	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir dengan menggunakan model Problem Based Learning melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat					
23	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat saya lebih aktif dalam belajar					
24	Belajar PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan model Problem Based Learning membuat materi mudah diingat					

25	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir menggunakan <i>problem based learning</i>					
26	Pengetahuan saya tentang materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir, bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>					
27	Belajar menggunakan <i>problem based learning</i> melatih saya untuk mengemukakan pendapat					
28	Penggunaan model <i>problem based learning</i> membuat pembelajaran PAI materi Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir lebih bermakna					
29	Belajar menggunakan model <i>problem based learning</i> melatih saya untuk mengemukakan pendapat					

Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Petunjuk:

Penilaian oleh Siswa-siswi pada lembar angket kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Iman Kepada Hari Akhir, dengan cara Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban; Sangat Setuju (5), Setuju(4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju(1).

NO	ASPEK YANG DINILAI	PERSEPSI SISWA-SISWI				
		1	2	3	4	5
1	Saya dapat mengidentifikasi pertanyaan terkait dengan makna Iman kepada hari akhir.					
2	Saya dapat merumuskan pertanyaan terkait dengan dalil iman kepada hari akhir					
3	Saya mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan nama-nama hari akhir					
4	Siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir					
5	Siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan kiamat sugra dan kiamat kubra					
6	Siswa-siswi mampu mengidentifikasi pertanyaan mengenai balasan amal baik dan buruk					
7	Siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait hikmah beriman kepada hari akhir					
8	Siswa-siswi mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir					
9	Saya dapat dengan jelas menarik kesimpulan terkait dengan makna dan dalil iman kepada hari akhir					
10	Saya mampu menyimpulkan materi terkait dengan nama-nama hari akhir					
11	Saya mampu mengidentifikasi kesimpulan terkait hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir					
12	Saya dapat mengidentifikasi kesimpulan dari balasan amal baik dan buruk					
13	Saya dapat menarik kesimpulan terkait dengan hikmah beriman kepada hari akhir					
14	Saya mampu menarik kesimpulan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir					

15	Saya dapat memahami, mengidentifikasi dan menganalisis alasan pentingnya kita mempelajari materi beriman kepada hari akhir.					
16	Saya mampu membuat ringkasan materi terkait dengan beriman kepada hari akhir.					
17	Saya mampu bertanya mengenai mengapa kita harus beriman kepada hari akhir.					
18	Saya mampu bertanya apa arti dari iman kepada hari akhir					
19	Saya mampu menjawab pertanyaan mengenai contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.					
20	Saya mampu menyampaikan pendapat terkait dengan inti dari materi iman kepada hari akhir.					
21	Saya mampu menjawab pertanyaan inti terkait dengan balasan amal baik dan buruk					
22	Saya mampu menyampaikan bagaimana contoh dari hikmah kita beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari.					
23	Saya mampu menyampaikan perilaku yang bukan menunjukkan contoh kita beriman kepada hari akhir.					
24	Saya mampu menerapkan perwujudan yang membuktikan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan di rumah, sekolah dan masyarakat umum.					
25	Saya mampu memberikan alasan kenapa pentingnya kita mempelajari materi iman kepada hari akhir.					
26	Dalam beraktivitas baik di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat saya berhati-hati sebagai perwujudan beriman kepada hari akhir.					
27	Terkaitan dengan perintah beriman kepada hari akhir telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam.					
28	Menurut pemikiran saya dengan mempelajari iman kepada hari akhir, sebagai bentuk wujud kasih saya-Nya kepada saya untuk mengingat kematian.					
29	Saya mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi iman kepada hari akhir.					
30	Dengan kehadiran teknologi yang canggih saat ini membantu saya dalam mengakses materi iman kepada hari akhir.					

31	Dengan mempelajari materi iman kepada hari akhir, ini saya yakin sebagai penguatan untuk diri saya dalam berbagai segi.					
32	Dengan mempelajari materi iman kepadahari akhir mungkin bisa membantu saya dalam menguatkan keyakinan keluarga, teman dan orang lain terhadap pentingnya beriman pada hari akhir.					
33	Saya berpartisipasi aktif ketika kelompok saya mempresentasikan hasil kerja kelompok saya terkait dengan materi iman kepada hari akhir.					
34	Saya mampu menjelaskan maksud dari dalil beriman kepada hari akhir dengan jelas.					
35	Saya mampu membentuk gagasan terkait iman kepada hari akhir dengan tepat.					
36	Saya dapat menelusuri bukti dari penerapan iman kepada hari akhir dalam berkehidupan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.					
37	Saya dapat membedakan hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.					
38	Saya dapat membedakan antara kiamat sugra dan kiamat kubra berdasarkan ciri-ciri yang ada.					
39	Saya dapat menjelaskan contoh dari kiamat sugra dan kubra berdasarkan hal-hal yang terjadi.					
40	Saya mampu menjelaskan bagaimana balasan amal baik dan buruk berdasarkan kehidupan nyata di lingkungan sekitar.					
41	Saya dapat memahami bagaimana akibat yang akan diterima jika tidak beriman kepada hari akhir.					
42	Saya yakin balasan amal baik dan buruk sebagai bentuk konsekuensi yang akan diterima sebagai bagian dari bentuk beriman kepada hari akhir.					
43	Saya mampu menerapkan perwujudan dari iman kepada Allah Swt berdasarkan perintah dari ajaran Islam.					
44	Saya dapat mempertimbangkan apa yang harus saya lakukan sebagai bentuk beriman pada hari akhir.					
45	Saya dapat mendefinisikan kata lain dari iman.					
46	Saya dapat mengklasifikasi jenis dari hari kiamat.					

47	Saya mampu menunjukkan mana contoh dari kiamat sugra dan mana contoh dari kiamat kubra.					
48	Saya dapat menjabarkan pendapat berdasarkan pemikiran saya, terkait materi iman kepada hari akhir.					
49	Saya dapat memahami dengan jelas apa isi dari materi iman kepada hari akhir.					
50	Saya masih membutuhkan penjelasan lebih dalam lagi terkait dengan makna iman kepada hari Akhir.					
51	Saya mampu menganalisis maksud dari diwajibkannya untuk beriman kepada hari akhir.					
52	Saya mampu mengungkapkan masalah yang jelas terkait dengan bentuk iman kepada hari akhir.					
53	Saya dapat memilih kriteria yang jelas dalam menyelesaikan kelemahan terhadap keyakinan saya akan hari akhir.					
54	Saya mampu merumuskan alternatif dalam menguatkan keyakinan saya akan hari akhir.					
55	Saya mampu menelaah makna iman kepada hari akhir.					
56	Saya mampu menelaah terkait dengan balasan amal baik dan buruk.					
57	Saya dapat menelaah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.					
58	Saya mampu menelaah terkait dengan apa itu kiamat sugra dan kubra.					
59	Saya mampu menelaah terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.					
60	Saya merasa mempelajari materi iman kepada hari akhir sangat menyenangkan.					
61	Saya mampu memilih cara menjelaskan kepada orang lain terkait iman kepada hari akhir.					
62	Saya mampu mempresentasikan makna iman kepada hari akhir kepada orang lain.					
63	Saya bisa mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat.					
64	Saya mampu mempresentasikan terkait dengan kiamat sugra dan kiamat kubra.					

65	Saya mampu mempresentasikan terkait dengan balasan amal baik dan buruk.					
66	Saya mampu mempresentasikan terkait dengan penerapan iman kepada hari akhir.					

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Aspek	Pertanyaan
1	Penerapan Model PBL	Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran?.
		Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap model <i>Problem Based Learning</i> ?.
		Materi atau bab apa saja yang bapak/ibu menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?.
		Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ?.
		Bagaimana bentuk kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> , yang bapak/ibu lakukan?.
		Apa respon siswa-siswi terhadap penerapan model <i>Problem Based Learning</i> ?.
2	Keterampilan Berpikir Kritis	Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam memberikan penjelasan sederhana terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam Membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam memberikan atau menyimpulkan terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi dalam membuat penjelasan lebih lanjut terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Menurut bapak/ibu bagaimana keterampilan siswa-siswi mengenai strategi dan taktik terkait materi iman kepada hari akhir?.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Aspek	Pertanyaan
1	Penerapan Model PBL	Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh bapak/ibu sebelum ia memasuki kegiatan inti pembelajaran?.
		Apakah saudara/i pernah mendengar apa itu model <i>Problem Based Learning</i> ?.
		Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?.
		Bagaimana bentuk kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> , yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?.
		Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap penerapan model <i>Problem Based Learning</i> ini, terkhususnya pada mata pelajaran PAI?.
2	Keterampilan Berpikir Kritis	Dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah saudara/i mampu memberikan penjelasan sederhana terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah saudara/i mampu Membangun keterampilan dasar terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah saudara/i mampu memberikan atau menyimpulkan terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah saudara/i mampu membuat penjelasan lebih lanjut terkait materi iman kepada hari akhir?.
		Dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah saudara/i mampu menyusun strategi dan taktik untuk memahami materi iman kepada hari akhir?.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Tingkat : SMA/MA/SMK
Status : Negeri
Akreditasi : A
Alamat : Jl. A Yani No. 433 Kesambe Baru, Curup Timur

No	Bentuk Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong		
2	Sejarah SMA Negeri 2 Rejang Lebong		
3	Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Rejang Lebong		
4	Tenaga Pendidik dan Kependidikan		
5	Keadaan Siswa-siswi		
6	Tenaga Pengajar Mata Pelajaran PAI		

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/ Ganjil
Tahun Pelajaran :2023-2024

KOMPETENSI INTI

KI.I. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.II. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (Gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.III. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.IV. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir.	3.1.1. Memahami pengertian dari Iman	Beriman Kepada Hari Akhir.	Membaca, Mengamati, Menyimak, Mencermati,	1. Penilaian Sikap.	6 JP	Judul Buku: Pendidikan Agama Islam dan

	<p>kepada Hari Akhir.</p> <p>3.1.2. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Hari Akhir.</p> <p>3.1.3. Mengidentifikasi nama-nama Hari Akhir.</p> <p>3.1.4. Menganalisis Hal-hal yang Berkaitan dengan Hari Akhir.</p> <p>3.1.5. Menjelaskan Macam-macam Hari Kiamat.</p> <p>3.1.6. Menganalisis Balasan Amal Baik dan Amal Buruk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna beriman kepada hari akhir. • Dalil-dalil yang berkaitan. • Nama-nama hari akhir. • Hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir. • Kiamata sugra dan kubra. • Balasan amal baik dan amal buruk. • Penerapan beriman kepada hari akhir. 	<p>Menanyakan, Mengekdplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan mengenai iman kepada hari akhir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Observasi. ▪ Bentuk: Penilaian Diri Sendiri. <p>2. Penilaian Pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Penugasan ▪ Bentuk: Tes Tertulis. <p>3. Penilaian Keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Penugasan 	<p>Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--.Edisi Revisi. SMA/MA/S MK/MAK Kelas XII). Penulis: HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali..</p> <p>Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim. Pereview: Ali Wiyoto. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan,</p>
--	--	--	---	---	---

	<p>3.1.7. Mengidentifikasi Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir.</p> <p>3.1.8. Menganalisis Penerapan Iman Kepada Hari Akhir.</p>			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk: Portofolio. 		<p>Balitbang, Kemendikbud Pencetak: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri</p>
<p>4.1. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil.</p>	<p>4.1.1. Mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir. (P1)</p> <p>4.1.2. Menyajikan laporan tentang permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir. (P3)</p> <p>4.1.3. Mempresentasikan laporan hasil diskusi</p>					

	tentang permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir. (P3).					
Penilaian Harian 1					1 JP	
Remidial 1					1 JP	
3.2. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qada dan qadar.	3.2.1. Menyebutkan makna qada dan qadar. (C1). 3.2.2. Menjelaskan macam-macam takdir. (C2). 3.2.3. Menganalisis bukti adanya qada dan qadar. (C3). 3.2.4. Menjelaskan sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal. (C2). 3.2.5. Menganalisis fungsi dan hikmah beriman kepada qada dan qadar. (C3).	Beriman Kepada Qada dan Qadar. • Pengertian Iman kepada Qada dan Qadar. • Bukti Adanya Qada dan Qadar. • Optimis, Ikhtiar dan Tawakal. • Fungsi dan Hikmah Beriman	Mengamati, Menanya, Mengekdplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan mengenai beriman kepada hari akhir.	1. Penilaian Sikap. ▪ Teknik: Observasi. ▪ Bentuk: Jurnal. 2. Penilaian Pengetahuan. ▪ Teknik: Penugasan	6 JP	Judul Buku: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .--.Edisi Revisi. SMA/MA/S MK/MAK Kelas XII). Penulis: HA. Sholeh Dimiyathi

4.2. Menyajikan kaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt, dengan sikap optimis, ikhtiar dan bertawakal.	4.2.1. Menunjukkan kaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt, dengan sikap optimis, ikhtiar dan bertawakal. (P3)	kepada Qada dan Qadar.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk: Tertulis, Lisan 		dan Feisal Ghozali.. Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim. Pereview: Ali Wiyoto. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Pencetak: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
Penilaian Harian 2					1 JP	
Remidial 2					1 JP	
3.3. Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran	3.3.1. Menyebutkan makna berpikir kritis. (C1). 3.3.2. Menyebutkan Makna Q.S. Ali	Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis. • Membaca Q.S. Ali Imran 190-	Mengamati, Menanya, Mengekdplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan	1. Penilaian Sikap. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Pengamatan. 	9 JP	Judul Buku: Pendidikan Agama Islam dan Budi

<p>3:159 serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p>	<p>Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 serta hadits tentang berpikir kritis.(C1).</p> <p>3.3.3. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis. (C3).</p>	<p>191 dan Hadits tentang Berpikir Kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Q.S. Ali Imran 190-191 dan Hadits tentang Berpikir Kritis. • Manfaat berpikir kritis. 	<p>mengenai Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk: Jurnal. <p>2. Penilaian Pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Penugasan ▪ Bentuk: Tertulis. <p>3. Penilaian Keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Lisan ▪ Bentuk: Tes Lisan 	<p>Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .--.Edisi Revisi. SMA/MA/S MK/MAK Kelas XII). Penulis: HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali.. Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim. Pereview: Ali Wiyoto. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.</p>
--	--	---	---	--	---

						Kemendikbud Pencetak: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
4.3.1. Membaca Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.	4.3.1. Membaca Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. (P1).					
4.3.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 dengan lancar.	4.3.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 dengan lancar. (P3).					
4.3.3. Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab)	4.3.3. Menunjukkan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab)					

sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran 3: 190-191.	sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran 3: 190-191. (P3).					
Penilaian Harian 3					1 JP	
Remidial 3					1 JP	
Penilaian Tengah Semester 1						
3.4. Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran 3:190-191 dan Q.S. Ali Imran 3:159 serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	3.4.1. Menyebutkan makna bersikap demokratis.(C1). 3.4.2. Menyebutkan arti Q.S. Ali Imran 3:190-191 tentang bersikap demokratis. (C1). 3.4.3. Menjelaskan maksud dari Q.S. Ali Imran 3:190-191 tentang bersikap demokratis. (C2).	Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi. ▪ Bersatu dalam keberagaman. ▪ Demokrasi dan Syura.	Mengamati, Menanya, Mengekdplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan mengenai	1. Penilaian Sikap. ▪ Teknik: Observasi. ▪ Bentuk: Jurnal. 2. Penilaian Pengetahuan. ▪ Teknik: Tugas	9 JP	Judul Buku: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .--.Edisi Revisi. SMA/MA/S

<p>4.4.1. Membaca Q.S. Ali Imran 3:190-191 tentang bersikap demokratis.</p> <p>4.4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran 3:190-191 tentang bersikap demokratis.</p> <p>4.4.3. Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran 3:190-191.</p>	<p>4.4.1. Membaca Q.S. Ali Imran 3:190-191 tentang bersikap demokratis. (P1).</p> <p>4.4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran 3:190-191 tentang bersikap demokratis. (P3).</p> <p>4.4.3. Menunjukkan keterkaitan antara sikap kritis dengan orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran 3:190-191. (P3).</p>			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk: Tertulis. <p>3. Penilaian Keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Tugas. ▪ Bentuk: Portofolio. 	<p>MK/MAK Kelas XII). Penulis: HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali. Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim. Pereview: Ali Wiyoto. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Pencetak: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.</p>
---	--	--	--	---	---

Penilaian Harian 4				1 JP		
Remidial 4				1 JP		
3.5. Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman 31:13-14 dan hadits tentang kewajiban dan beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt, serta berbuat baik kepada sesama manusia.	3.5.1. Menyebutkan arti Q.S. Q.S. Luqman 31:13-14 dan hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt. (C1). 3.5.2. Menjelaskan penjelasan dari Q.S. Luqman 31:13-14. (C2). 3.5.3. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Q.S. Luqman 31:13-14 tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt. (C2). 3.5.4. Menganalisis perilaku yang mencerminkan dari Q.S. Luqman 31:13-14. (C3).	Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi. ▪ Bersatu dalam keberagaman. ▪ Demokrasi dan Syura.	Mengamati, Menanya, Mengekdplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan Q.S. Luqman 31:13-14 dan hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt, serta berbuat baik kepada sesama manusia.	1. Penilaian Sikap. ▪ Teknik: Pengamatan. ▪ Bentuk: Jurnal. 2. Penilaian Pengetahuan. ▪ Teknik: Tugas ▪ Bentuk: Tes Lisan. 3. Penilaian Keterampilan. ▪ Teknik: Tes ▪ Bentuk: Praktik.	9 JP	Judul Buku: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .--.Edisi Revisi. SMA/MA/S MK/MAK Kelas XII). Penulis: HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali.. Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim. Pereview: Ali Wiyoto.

	<p>3.5.5. Menganalisis kaitan antara beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt, dalam Q.S. Luqman 31;13-14. (C3).</p> <p>3.5.6. Menjelaskan hikmah dan manfaatberibadah dan bersyukur kepada Allah Swt. (C2).</p>					<p>Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Pencetak: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.</p>
<p>4.5.1. Membaca Q.S. Luqman 31:13-14, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.5.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman 31:13-14 dengan lancar.</p> <p>4.5.3. Menyajikan keterkaitan anatara kewajiban</p>	<p>4.6.1.1. Membaca Q.S. Luqman 31:13-14, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. (P1)</p> <p>4.5.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman 31:13-14 dengan lancar. (P3)</p> <p>4.5.3. Menunjukkan keterkaitan anatara kewajiban</p>					

beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt, dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai dengan pesan Q.S. Luqman 31:13-14.	beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt, dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai dengan pesan Q.S. Luqman 31:13-14. (P3)					
Penilaian Harian 5					1 JP	
Remidial 5					1 JP	
3.6. Menganalisis dana mengevaluais makna Q.S. Al-Baqarah 2:83 serta hadits tentang berbuat baik kepada sesama.	3.6.1. Menyebutkan makna ihsan. (C1) 3.6.2. Menyebutkan arti Q.S. Al-Baqarah 2:83. (C1). 3.6.3. Menjelaskan penjelasan dari Q.S. AL-Baqarah 2:83. (C2). 3.6.4. Menganalisis isi kandungan dari Q.S. Al-Baqarah 2:83. (C2) 3.6.5. Menerapkan perilaku cerminana	Meraih kasih Allah Swt dengan Ihsan. ▪ Pengertian ihsan ▪ Membaca Q.S. Al Baqarah 2:83 dan hadits terkait tentang ihsan ▪ Analisis Q.S. Al Baqarah 2:83 dan hadits	Mengamati, Menanya, Mengekdplorasi, Mengasosiasi dan Mempresentasikan mengenai Meraih kasih Allah Swt dengan Ihsan.	1. Penilaian Sikap. ▪ Teknik: Pengamatan. ▪ Bentuk: Jurnal. 2. Penilaian Pengetahuan. ▪ Teknik: Tes.	9 JP	Judul Buku: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kem enterian Pendidikan dan Kebudayaan .--.Edisi Revisi. SMA/MA/S MK/MAK Kelas XII).

	<p>dari Q.S. Al Baqarah 2:83. (C3). 3.6.6. Menganalisis keterkaitan kewajiban dan bersyukur kepada Allah Swt dengan berbuat baik terhadap sesama sesuai Q.S. Al Baqarah 2:83 (C2).</p>	<p>terkait tentang ihsan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hikmah dan manfaat ihsan. 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk: Tertulis. <p>3. Penilaian Keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: Tugas. ▪ Bentuk: Portofolio. 		<p>Penulis: HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali.. Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim. Pereview: Ali Wiyoto.</p> <p>Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Pencetak: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.</p>
<p>4.6.1. Membaca Q.S. Al Baqarah 2:83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.6.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Baqarah 2:83 dengan lancar. 4.6.3. Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt, dengan</p>	<p>4.6.1. Membaca Q.S. Al Baqarah 2:83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. (P1). 4.6.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Baqarah 2:83 dengan lancar. (P3) 4.6.3. Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada</p>					

berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai dengan Q.S. Al Baqarah 2:83.	Allah Swt, dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai dengan Q.S. Al Baqarah 2:83 (P3).					
Penilaian Harian 6					1 JP	
Remidial 6					1 JP	
Penilaian Akhir Semester 1						

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Rejang Lebong

PEDITO ALAM, M. Pd.
NIP. 19751213 200502 1 001

Curup, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

RAHMANISA, S. Pd. I., M. Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XII/Ganjil
Materi Pokok : Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir
Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingih tahunya tentang teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Meyakini terjadinya hari akhir	1.1. Menunjukkan keyakinan bahwa hari kiamat akan terjadi.
2.1. Berprilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan pada hari akhir.	2.1. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan pada hari akhir.
3.1. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir.	3.1.1. Memahami pengertian dari Iman kepada Hari Akhir. 3.1.2. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Hari Akhir. 3.1.3. Mengidentifikasi nama-nama Hari Akhir. 3.1.4. Menganalisis Hal-hal yang Berkaitan dengan Hari Akhir.

	<p>3.1.5. Menjelaskan Macam-macam Hari Kiamat.</p> <p>3.1.6. Menganalisis Balasan Amal Baik dan Amal Buruk.</p> <p>3.1.7. Mengidentifikasi Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir.</p> <p>3.1.8. Menganalisis Penerapan Iman Kepada Hari Akhir.</p>
<p>4.1. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil.</p>	<p>4.1.1. Mendiskusikankan permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir.</p> <p>4.1.2. Menyajikan laporan tentang permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir.</p> <p>4.1.3. Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1
 - a. Peserta didik dapat memahami pengertian dari Iman kepada hari akhir.
 - b. Peserta didik mampu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang hari akhir.
 - c. Peserta didik mampu mengidentifikasi nama-nama hari akhir.
 - d. Peserta didik mampu menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir.
 - e. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam hari kiamat.
 - f. Peserta didik dapat menganalisis balasan amal baik dan amal buruk.
 - g. Peserta didik mampu mengidentifikasi hikmah beriman kepada hari akhir.
 - h. Peserta didik mampu menganalisis penerapan iman kepada hari akhir
2. Pertemuan 2
 - a. Peserta didik mampu mendiskusikankan permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir.
 - b. Peserta didik mampu menyajikan laporan tentang permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir.
 - c. Peserta didik mampu mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang permasalahan yang berhubungan dengan Hari Akhir.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Faktual.
 - a. Q.S. Ar- Rahman 55: 26-27

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (26) وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (27)

Artinya: "Semua yang ada di bumi itu akan binasa (26), tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal."

b. Q.S. Taha 20:15

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

Artinya: "Sungguh, hari Kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan."

c. Q.S. Al-Hajj 22:7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: "Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."

d. Q.S. Al-Hajj 22:1-2

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ (1) يَوْمَ تَرُؤُنَهَا تُدْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ
عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ
عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ (2)

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (1)(Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras. (2)

e. Q.S. An-Naml 27:87

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَرَعُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دُخْرِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, maka terkejutlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri."

f. Q.S. Az-Zalzalah 99:1-2

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (1) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (2)

Artinya: Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, (1). dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya.,(2)

g. Q.S. Abasa 80:33-37

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ (33). يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ (34) وَأُمِّهِ وَأَيِّهِ (35) وَصَاحِبَتِهِ
وَبَنِيهِ (36) لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ (37)

Artinya: Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), (33). pada hari itu manusia lari dari saudaranya, (34). dan dari ibu dan bapaknya, (35). dan dari istri dan anak-anaknya. (36). Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya. (37).

h. Q.S. Al-Haqqah 69:14

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً

Artinya: "dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan."

i. Q.S. Al-Muzammil 73:14

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَهِينًا

Artinya: "(Ingatlah) pada hari (ketika) bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan."

j. Q.S. At-Takwir 81:1-6

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ (1). وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ (2). وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ (3)
وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ (4) وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ (5) وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ (6).

Artinya: Apabila matahari digulung, (1) dan apabila bintang-bintang berjatuhan, (2) dan apabila gunung-gunung dihancurkan, (3) dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus), (4) dan apabila

binatang-binatang liar dikumpulkan, (5) dan apabila lautan dipanaskan, (6).

k. Q.S. Al-Infitar 82:1-3

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (1) وَإِذَا الْكُوَاكِبُ انْتَبَرَتْ (2) وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ (3)

Artinya: Apabila langit terbelah, (1) dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, (2) dan apabila lautan dijadikan meluap, (3)

2. Materi Konseptual.

a. Pengertian

Hari Akhir menurut bahasa artinya Hari Pengabisan, juga disebut Hari Pembalasan. Sementara menurut istilah, hari akhir adalah hari mulai hancurnya alam semesta berikut isinya dan berakhirnya kehidupan semua makhluk Allah Swt. Hari akhir disebut juga Hari Kiamat, yakni hari penegakan hukum Allah Swt, yang seadil-adilnya.

b. Nama-nama Hari Akhir.

- 1) Yaumulkiamah yaitu hari kiamat
- 2) Yaumurajifah yaitu hari gempa besar
- 3) Yaumusaiqah yaitu hari keguncangan
- 4) Yaumuzalzalalah yaitu hari keguncangan atau keruntuhan
- 5) Yaumulhaqah yaitu hari kepastian
- 6) Yaumulqariah yaitu hari keributan
- 7) Yaumulakhir yaitu hari akhir
- 8) Yaumutamah yaitu hari bencana agung
- 9) Yaumulasir yaitu hari sulit
- 10) Yaumu la raiba fihi yaitu hari yang tidak ada lagi keraguan padanya
- 11) Yaumulbaas yaitu hari kebangkitan
- 12) Yaumutagabun yaitu hari terbukanya segala keguncangan
- 13) Yaumunusyur yaitu hari kebangkitan
- 14) Yaumutanad yaitu hari panggilan
- 15) Yaumulmizan yaitu hari penimbangan
- 16) Yaumu la tajzi nafsun an-nafsn syaian yaitu hari yang tidak dapat seseorang diberi ganjaran oleh yang lain sedikit pun
- 17) Yaumuljamak yaitu hari pengumpulan
- 18) Yaumulfasl yaitu hari pemisahan
- 19) Yaumulwaqiah yaitu hari kejatuhan
- 20) Yaumulmahsyar yaitu hari berkumpul
- 21) Yaumudin yaitu hari keputusan
- 22) Yaumutalaq yaitu hari pertemuan
- 23) Yaumuljaza yaitu hari pembalasan
- 24) Yaumulard yaitu hari pertontonan

- 25) Yaumulgasyiah yaitu hari pembalasan
- 26) Yaumulkhulud yaitu hari yang kekal
- 27) Yaumulhisab yaitu hari perhitungan

c. Hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir

- 1) Alam Barzakh (Batas antara alam dunia dan akhirat)
- 2) Yaumulbaas (Kebangkitan)
- 3) Yaumul mahsyar (Hari berkumpulnya seluruh umat manusia sejak manusia pertama yakni Nabi Adam A.s hingga manusia paling akhir)
- 4) Yaumulmizan (Hari pertimbangan)
- 5) Yaumulhisab (Hari Perhitungan)

d. Macam-macam Hari Kiamat

1) Kiamat Sugra.

Kiamat sugra adalah peristiwa datangnya kematian bagi semua makhluk termasuk manusia yang bersifat lokal dan individu.

Q.S. Ali Imran 3:183

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalahmu, barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

2) Kiamat Kubra.

Kiamat kubra adalah peristiwa berakhirnya seluruh kehidupan makhluk dan hancur leburnya alam semesta secara total dan serentak.

Q.S. At-Takwir 81:1-3

“Apabila matahari digulung, apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan.”

e. Balasan Amal Buruk dan Amal Baik

1) Balasan amal baik

Setelah penimbangan dan perhitungan amal manusia, Allah Swt, akan memperlihatkan dan membalasnya, amal kebaikan manusia akan dibalas kenikamatan surga, sebagaimana dalam Q.S. Hud 11:108

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعَدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُودٍ

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempatny) di dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya.”

2) Balasan amal buruk

Orang yang selma hidupnya banyak melakukan perbuatan buruk atau ingkar terhadap Allah Swt, akan menerima balasannya yakni siksa neraka, sebagaimana dalam Q.S. Al-Ghasyiyah 88: 4-7

تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً^٤ (4) تُشْقَى مِنْ عَيْنِ آيَةٍ^٥ (5) لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ صَرِيحٍ
(6) لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ^٧ (7)

Artinya: mereka memasuki api yang sangat panas (neraka), (4) diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas. (5) Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, (6) yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar, (7)

f. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

- 1) Muncul rasa kebencian yang dalam kepada kemaksiatan dan kejahatan moral yang mengakibatkan murka Allah Swt, di dunia dan di akhirat.
- 2) Menyejukan hati dan menggembirakan hati orang-orang mukmin dengan segala kenikmatan akhirat yang sama sekali tidak dirasakan di alam dunia ini.
- 3) Senantiasa tertanam kecintaan dan ketaatan terhadap Allah Swt, dengan mengharap mau'nah-Nya pada hari itu.
- 4) Senantiasa termotivasi untuk beramal baik dengan ikhlas.
- 5) Menjauhkan diri dari asumsi-asumsi yang mengkiaskan apa yang ada di dunia ini dengan apa yang adadi akhirat.

g. Penerapan Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir merupakan hari perhitungan amal baik dan buruk manusia selama di dunia, yang kemudian akan dibalas sesuai banyaknya dari masing-masing amal itu. Allah Swt, telah menyediakan surga, maka untuk merasakan nikmatnya surga hendaklah kita menjalani semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Agar dapat menjauhi larangan Allah Swt, juga diperlukan usaha sekuat tenaga.

3. Materi Remisial.

Apabila peserta didik tidak mencapai KKM maka akan diadakan remedial (KD yang tidak lulus), materinya sama dengan materi yang sudah diujikan. Remedial berupa tes tertulis.

4. Materi Pengayaan.

Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan menjadi tutor sebaya bagi temannya.

E. Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Ceramah, Diskusi, Kelompok, Bamboo Dancing, Papan Media (Kantong Kangguru)

F. Media, Alat/Bahan Pembelajaran

- a) Media Pembelajaran.
 - Papan Media (Kantong Kangguru)
 - Lembar Materi Picture)
- b) Alat/Bahan.
 - Spidol
 - Papan Tulis,
 - Penghapus,
 - Papan Media (Karton).
 - kertas hvs,

G. Sumber Belajar

- Al-Qur'an (Tajwid dan Terjemahan).
- Buku.
 - Judul : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--.Edisi Revisi. SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII).
 - Penulis : HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali.
 - Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbu
 - Pencetak : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

 - Judul: Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mata Pelajaran Wajib Untuk SMA/MA Kelas XII.
 - Tim Penyusun: Ade Rizky, Ainun Dyan, Aprilia Rahmawati, Catur Wahyu Nugroho, Endang Purwanti, Endang Puspitawati, Idayu Ria Pramudyanti, Kurniawati, Linda Suryani, Nurul Fitri, Puji Hastuti, Putra Adinata, Saminu, Sekar Handriani, Sri Widiastuti, Untung Tri Haryanto, Wirasta.
 - Penerbit: Viva Pakarindo, Jawa Tengah
- Internet.
 - <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-hikmah-iman-kepada-hari-akhir/>

- <https://www.bola.com/ragam/read/5349726/pengertian-iman-kepada-hari-akhir-macam-dan-tanda-tandanya>
- <https://tirto.id/dalil-iman-kepada-hari-akhir-pengertian-tandanya-menurut-islam-gaD3>
- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/RkjML73b-iman-kepada-hari-akhir-pengertian-hingga-jenis-jenisnya>
- <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/pengertian-iman-kepada-hari-akhir-beserta-fungsi-dan-hikmahnya>

H. Kegiatan Pembelajaran

C. Pertemuan 1.

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam. ▪ Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a. ▪ Guru melakukan absensi. ▪ Guru memeriksa keadaan fisik ataupun psikis siswa. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	15 Menit
2	INTI	<p>Orientasi peserta didik pada masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. ▪ Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan. 	90 Menit

		<p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. ▪ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan ▪ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan ▪ Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya. 	
--	--	--	--

		<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. ▪ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. ▪ Guru mengarahkan kegiatan lanjutan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. 	
3	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan kemudian peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. ▪ Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. ▪ Peserta didik dan guru menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. ▪ Guru mengucapkan salam. 	30 Menit

D. Pertemuan II.

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam. 	15 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a. ▪ Guru melakukan absensi. ▪ Guru memeriksa keadaan fisik ataupun psikis siswa. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	
2	INTI	<p>Orientasi peserta didik pada masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. ▪ Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan. <p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. ▪ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. 	90 Menit

		<p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan ▪ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan ▪ Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya. <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. ▪ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. ▪ Guru mengarahkan kegiatan lanjutan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan 	
--	--	---	--

		masukan yang diperoleh dari kelompok lain.	
3	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan kemudian peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. ▪ Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. ▪ Peserta didik dan guru menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. ▪ Guru mengucapkan salam. 	30 Menit

I. Penilaian.

1. Penilaian Afektif.

Teknik: Observasi.

Bentuk: Penilaian Diri Sendiri

Waktu Pelaksanaan: Awal pembelajaran.

Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap anda!!

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia dan dimulainya pengadilan akhirat sampai ahli surga masuk ke jannah (surga) dan ahli neraka masuk ke jahannam (neraka).				

2	Al-Qur'an menghendaki agar keyakinan terhadap Hari Akhir mengantar manusia melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, khususnya banyak melakukan amal kebaikan.				
3	Mengimani Hari Akhir, membuat manusia merasakan kebesaran Allah Swt, sehingga diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur, sombong atau membanggakan diri atas kelebihan yang dimilikinya baik berupa kekayaan, kecantikan, ketampanan, kedudukan atau keturunan.				
4	Iman dan keyakinan terhadap Hari Akhir akan membentuk watak seorang mukmin. Ukuran keimanan adalah sejauh mana seseorang mampu berinteraksi dengan keyakinan terhadap Allah Swt, dan Hari Akhir, dan beramal dengan landasan interaksi tersebut.				
5	Apabila seseorang sudah mendapatkan keyakinan, seolah-olah akhirat sudah dilihat dalam hidupnya, di saat itu akan dirasakan bahwa memiliki iman merupakan kenikmatan yang luar biasa sehingga dalam mengarungi hidup di dunia tidak akan tertipu oleh kemilaunya dunia yang bersifat fana.				

2. Penilaian Kognitif.

Teknik: Tes Tertulis

Bentuk: Tertulis

Waktu Pelaksanaan: Akhir Pembelajaran.

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e untuk jawaban yang paling tepat menurut anda!

1. Setelah manusia meninggal dunia, mereka berada di alam pembatas antara dunia dan akhirat yang disebut dengan alam.....
 - a. Barzakh
 - b. Mahsyar
 - c. Ba'as
 - d. Hisab
 - e. Jaza'

2. Setelah semua manusia dibangkitkan dari alam kubur, mereka dikumpulkan di padang yang maha luas yang disebut dengan padang.....
 - a. Barzakh
 - b. Mahsyar
 - c. Ba'as
 - d. Hisab
 - e. Jaza'
 3. Pengadilan Allah Swt, di alam akhirat sangat adil dan teliti, tidak seorang pun yang dirugikan, manusia berhak masuk surga karena ketakwaannya. Sebaliknya, mereka akan masuk neraka karena kedurhakaannya. Pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir adalah.....
 - a. Menuruti semua keinginan teman
 - b. Senantiasa bertakwa kepada Allah Swt
 - c. Sangat berhati-hati saat ada keinginan untuk berbuat keburukan
 - d. Memberi dorongan untuk selalu bersikap optimis
 - e. Disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu
 4. Tanda-tanda seseorang mengimani Hari Akhir, di antaranya adalah....
 - a. Takut menghadapi kematian
 - b. Tidak mau menerima jabatan duniawi
 - c. Mengabaikan urusan dunia yang bersifat fana
 - d. Selalu berusaha ikhlas dalam melakukan pekerjaan
 - e. Selalu mengingat tanda-tanda datangnya Hari Akhir dengan baik
 5. Pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir adalah.....
 - a. Selalu bertakwa kepada Hari Akhir
 - b. Displin dalam melakukan shalat lima waktu
 - c. Menghabiskan waktunya untuk berdzikir di dalam masjid
 - d. Mencintai fakirmiskin yang diwujudkan dengan sedekah
 - e. Menyantuni, memelihara, mengasuh dan mendidik anak yatim
- B. Isilah titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar.
1. Beriman kepada hari akhir telah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap.....
 2. Beriman kepada hari akhir membuat diri saya lebih menjauhi perbuatan-perbuatan.....
 3. Beriman kepada hari akhir telah menyadarkan diri saya bahwa hidup di dunia adalah.....
 4. Beriman kepada hari akhir telah mendidik diri kita untuk menjauhi sifat-sifat.....

5. Mengimani adanya kehidupan sesudah mati adalah kenyataan alam yang dapat disaksikan secara mudah dalam kehidupan sehari-hari di permukaan bumi ini, antara lain berupa.....

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} + 100 =$$

3. Penilaian Psikomotorik.

Teknik: Penugasan

Bentuk: Portofolio

Waktu Pelaksanaan: Setelah pembelajaran selesai.

Nama Siswa/i :
Kelas :
Semester :

Tanggal Dokumen	Nama Dokumen	Hal					Estetika				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Mind Mapping tentang Beriman Kepada Hari Akhir.										
	Kumpulan Foto yang berkaitan dengan kiamat kecil dan kiamat besar.										
	Laporan hasil diskusi atau kerja kelompok.										
	Laporan resume materi Beriman Kepada Hari Akhir.										
	Laporan hasil menganalisis gambar terkait hari kiamat.										
Total											
Nilai											

Catatan.

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Keterangan.

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Catatan.

- Guru Memberikan cacatan pada kolom komentar, setiap portofolio siswa-siswi.
- Sistem perhitungan nilai.

Nilai
$$= \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Bentuk Dokumen yang di nNilai}} \times 10$$

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Rejang Lebong

Curup, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

PEDITO ALAM, M. Pd
NIP. 19751213 200502 1 001

RAHMANISA, S. Pd. I., M. Pd.
NIP.

LAMPIRAN DATA MENTAH VARIABEL X

Variabel : Model Problem Based Learning (PBL)

Respondens : 122 Siswa-siswi

Program : Ms. Excel

No Res	Skor untuk butir Soal/item No:																												Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
1	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	113
2	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	1	5	1	1	4	2	2	5	1	1	3	5	5	4	4	5	4	4	99	
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	106	
4	4	5	2	4	5	5	4	4	4	4	1	4	1	2	4	2	2	4	2	1	4	5	4	4	4	4	5	4	103	
5	3	4	1	4	5	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	5	5	4	4	4	103	
6	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	1	2	4	3	3	4	3	1	4	5	4	4	5	4	5	4	113	
7	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	110	
8	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
9	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	106	
10	4	3	2	1	5	2	5	5	4	3	2	4	1	2	4	2	2	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	4	101	
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	105	
12	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	5	1	2	4	2	1	3	4	4	4	4	5	4	4	101	
13	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	2	4	2	1	4	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	5	4	110	

38	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	106
39	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	2	2	4	1	3	4	1	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	100
40	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
41	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	102
42	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	108
43	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	1	4	2	2	5	2	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	100
44	5	4	2	4	5	5	5	4	5	4	1	5	2	2	5	2	1	5	1	1	4	4	4	5	5	5	4	4	4	107
45	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	1	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
46	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	113
47	4	5	1	4	4	4	5	4	5	1	4	2	1	4	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
48	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	1	5	1	1	4	1	1	5	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	105
49	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	5	2	2	5	2	1	5	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	113
50	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	1	5	1	1	4	2	1	4	4	5	5	5	5	5	5	4	113
51	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	106
52	4	4	1	4	5	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
53	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	1	4	1	2	4	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	101
54	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	1	5	2	1	4	2	1	5	2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	109
55	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
56	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	98
57	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	2	1	4	2	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	100
58	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	1	4	2	2	5	2	2	5	4	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	107
59	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	97
60	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	1	2	4	3	3	4	3	1	4	5	4	4	5	4	5	4	5	113
61	5	4	1	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	111

62	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	2	5	2	2	4	1	2	4	2	1	4	4	4	5	4	5	4	5	4	106	
63	4	5	1	5	4	4	4	5	4	4	2	5	1	2	4	3	2	4	1	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	102	
64	4	4	2	3	4	4	5	4	4	3	2	4	1	2	4	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	5	3	4	3	94	
65	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	2	2	5	2	3	4	3	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	109	
66	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	95	
67	5	4	2	4	5	5	4	4	5	4	2	4	1	2	4	2	1	5	2	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	106	
68	5	4	1	4	5	4	5	5	5	4	2	4	2	3	4	2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	104	
69	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	2	4	1	2	4	2	1	4	2	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	100	
70	5	4	1	1	5	5	5	4	5	5	2	5	1	1	5	1	1	5	2	1	5	5	4	3	5	5	5	5	5	106	
71	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
72	5	4	1	3	5	4	5	5	5	4	3	4	1	1	5	2	2	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	112	
73	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
74	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
75	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	4	4	4	5	4	4	4	4	5	103	
76	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	4	2	3	4	2	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	116	
77	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	2	5	3	3	4	3	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	119
78	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	1	4	1	2	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	100	
79	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
80	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	104	
81	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	2	1	5	1	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
82	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	1	4	1	2	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
83	4	4	1	4	5	4	5	5	4	4	2	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	101	
84	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	1	1	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	
85	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	5	1	2	4	1	2	4	1	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	92	

110	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	5	4	5	4	104	
111	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	2	5	1	2	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
112	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	1	4	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	101	
113	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	1	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	90	
114	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	112	
115	5	4	1	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	110	
116	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
117	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	1	2	4	3	3	4	3	1	4	5	4	4	5	4	5	4	5	113	
118	5	4	1	3	4	4	5	4	4	5	1	4	1	2	5	1	3	4	3	1	4	4	4	3	5	4	4	4	100		
119	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
120	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	1	2	4	3	1	5	3	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	110	
121	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	95	
122	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	5	4	2	5	2	2	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	114

LEMBAR UJI VALIDITAS VARIABEL X

Variabel : X (Problem Based Learning)
 Responden : 122 Siswa-siswi
 Program : Spss

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	Total			
X01	Pearson Correlation	1	.243	-0.048	0.031	.327	.193	.327	0.124	.323	.218	-0.148	.297	-.222	-.296	.333	-0.117	-0.124	.274	-0.149	-0.054	0.061	.216	.323	0.049	.323	.276	0.122	.288	.319	.343			
	Sig. (2-tailed)		0.007	0.599	0.732	0.000	0.034	0.000	0.175	0.000	0.016	0.105	0.001	0.014	0.001	0.000	0.197	0.175	0.002	0.101	0.552	0.502	0.017	0.000	0.590	0.000	0.002	0.180	0.001	0.000	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X02	Pearson Correlation	.243	1	-0.056	0.178	0.123	0.172	.216	.335	.185	.015	-0.090	.275	-.180	-.210	0.060	-0.101	-0.143	0.103	-.214	-.224	0.089	0.056	-0.009	-0.074	0.087	0.112	.187	0.107	0.130	0.135			
	Sig. (2-tailed)	0.007		0.542	0.050	0.176	0.057	0.017	0.000	0.042	0.869	0.322	0.002	0.047	0.020	0.515	0.269	0.115	0.258	0.018	0.013	0.331	0.542	0.918	0.415	0.342	0.220	0.039	0.240	0.153	0.138			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X03	Pearson Correlation	-0.048	-0.056	1	0.049	0.002	-.220	-0.094	-0.125	-0.080	0.050	.442	-0.089	.378	.302	-0.030	.266	.276	-0.091	.234	.185	0.071	-0.047	0.081	-0.017	-0.017	-0.006	-0.058	0.076	-0.099	.385			
	Sig. (2-tailed)	0.599	0.542		0.592	0.981	0.015	0.302	0.171	0.379	0.585	0.000	0.332	0.000	0.001	0.742	0.003	0.002	0.317	0.009	0.041	0.439	0.609	0.376	0.854	0.849	0.950	0.526	0.404	0.280	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X04	Pearson Correlation	0.031	0.178	0.049	1	0.043	.209	-0.151	0.018	0.113	.269	-0.167	0.093	-0.141	0.019	-0.019	0.051	-0.159	-0.049	-0.036	-0.043	-0.161	0.054	0.072	0.163	-0.065	-0.032	-0.104	0.031	0.012	0.117			
	Sig. (2-tailed)	0.732	0.050	0.592		0.641	0.021	0.098	0.840	0.214	0.003	0.067	0.310	0.121	0.839	0.836	0.576	0.080	0.593	0.696	0.640	0.076	0.551	0.430	0.073	0.474	0.725	0.256	0.731	0.896	0.199			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X05	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	1	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298	.438			
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X06	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	1	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298			
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X07	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	1	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298		
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122			
X08	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	.249	1	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122		
X09	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	.249	.195	1	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122		
X10	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298	.438				
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122		
X11	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298	.438				
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122		
X12	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298	.438				
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588	0.339	0.000	0.003	0.780	0.001	0.001	0.000	0.025	0.000	0.005	0.000	0.018	0.001	0.000			
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122		
X13	Pearson Correlation	.327	.216	.335	.185	.248	.265	.249	.195	.210	-0.081	.230	-0.159	-0.112	.313	-0.050	-0.087	.349	-.268	-.026	.298	.293	.319	.203	.314	.255	.312	.213	.298	.438				
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.176	0.981	0.641		0.006	0.003	0.006	0.031	0.020	0.376	0.011	0.081	0.218	0.000	0.588																	

LEMBAR UJI RELIABILITAS VARIABEL X

Variabel : Model *Problem Based Learning*

Responden : 122 Siswa-siswi

Program : SPSS

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,674	29			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	99,6230	31,179	0,263	0,664
X02	99,7869	32,400	0,058	0,676
X03	101,6967	29,833	0,247	0,664
X04	99,9918	32,438	0,002	0,684
X05	99,5656	30,363	0,353	0,656
X06	99,7623	31,621	0,145	0,672
X07	99,6230	31,311	0,201	0,667
X08	99,5820	31,254	0,248	0,665
X09	99,5902	31,368	0,219	0,666
X10	99,8525	31,482	0,164	0,670
X11	101,8361	29,973	0,273	0,661
X12	99,7295	31,323	0,213	0,667
X13	102,0738	30,730	0,135	0,677
X14	101,8033	32,209	0,018	0,685
X15	99,7049	30,706	0,361	0,657
X16	101,8770	31,034	0,143	0,674
X17	101,8033	30,275	0,169	0,674
X18	99,7295	31,158	0,252	0,664
X19	101,5984	31,614	0,056	0,685
X20	102,2295	30,806	0,132	0,677
X21	99,9180	31,068	0,290	0,662

X22	99,7049	30,011	0,458	0,650
X23	99,7951	29,635	0,491	0,646
X24	99,7295	31,290	0,219	0,666
X25	99,6066	30,472	0,403	0,655
X26	99,6721	30,536	0,360	0,657
X27	99,7295	31,306	0,247	0,665
X28	99,7131	30,983	0,327	0,660
X29	99,6885	31,109	0,290	0,662

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,674	29			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	99,6230	31,179	0,263	0,664
X02	99,7869	32,400	0,058	0,676
X03	101,6967	29,833	0,247	0,664
X04	99,9918	32,438	0,002	0,684
X05	99,5656	30,363	0,353	0,656
X06	99,7623	31,621	0,145	0,672
X07	99,6230	31,311	0,201	0,667
X08	99,5820	31,254	0,248	0,665
X09	99,5902	31,368	0,219	0,666
X10	99,8525	31,482	0,164	0,670
X11	101,8361	29,973	0,273	0,661
X12	99,7295	31,323	0,213	0,667
X13	102,0738	30,730	0,135	0,677
X14	101,8033	32,209	0,018	0,685
X15	99,7049	30,706	0,361	0,657
X16	101,8770	31,034	0,143	0,674
X17	101,8033	30,275	0,169	0,674
X18	99,7295	31,158	0,252	0,664
X19	101,5984	31,614	0,056	0,685
X20	102,2295	30,806	0,132	0,677
X21	99,9180	31,068	0,290	0,662
X22	99,7049	30,011	0,458	0,650

X23	99,7951	29,635	0,491	0,646
X24	99,7295	31,290	0,219	0,666
X25	99,6066	30,472	0,403	0,655
X26	99,6721	30,536	0,360	0,657
X27	99,7295	31,306	0,247	0,665
X28	99,7131	30,983	0,327	0,660
X29	99,6885	31,109	0,290	0,662

LEMBAR UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Variabel : Keterampilan Berpikir Kritis

Responden : 122 Siswa-siswi

Program : SPSS

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,962	66			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	273,3443	381,004	0,541	0,962
X02	273,5656	383,041	0,421	0,962
X03	273,4426	379,885	0,637	0,961
X04	273,3525	380,693	0,524	0,962
X05	273,2705	381,439	0,485	0,962
X06	273,2787	380,170	0,572	0,962
X07	273,3689	378,747	0,614	0,961
X08	273,3770	381,344	0,504	0,962
X09	273,5820	384,080	0,341	0,962
X10	273,4590	381,209	0,465	0,962
X11	273,4508	378,762	0,634	0,961
X12	273,2951	378,937	0,568	0,962
X13	273,2541	379,232	0,612	0,961
X14	273,3279	378,305	0,653	0,961
X15	273,2541	380,389	0,501	0,962
X16	273,3770	378,584	0,608	0,961
X17	273,3607	379,968	0,586	0,962
X18	273,3361	377,894	0,657	0,961
X19	273,4016	378,424	0,654	0,961
X20	273,4016	377,052	0,680	0,961

X21	273,3607	379,621	0,605	0,962
X22	273,3279	379,164	0,608	0,961
X23	273,3770	377,824	0,626	0,961
X24	273,4262	378,858	0,572	0,962
X25	273,3361	380,605	0,579	0,962
X26	273,4016	381,168	0,510	0,962
X27	273,2459	380,484	0,480	0,962
X28	273,1721	382,970	0,377	0,962
X29	273,5820	384,857	0,218	0,963
X30	273,2705	381,075	0,472	0,962
X31	273,3607	380,794	0,463	0,962
X32	273,2705	382,331	0,412	0,962
X33	273,5082	375,045	0,595	0,961
X34	273,5738	381,949	0,454	0,962
X35	273,5000	380,599	0,508	0,962
X36	273,5164	382,434	0,460	0,962
X37	273,4344	379,554	0,580	0,962
X38	273,1639	379,196	0,611	0,961
X39	273,1885	378,336	0,619	0,961
X40	273,3197	376,434	0,721	0,961
X41	273,2623	378,245	0,667	0,961
X42	273,2623	380,278	0,541	0,962
X43	273,3361	382,969	0,448	0,962
X44	273,3279	380,073	0,581	0,962
X45	273,3852	379,280	0,578	0,962
X46	273,3115	377,605	0,639	0,961
X47	273,2131	379,326	0,575	0,962
X48	273,4180	378,675	0,593	0,962
X49	273,3934	377,860	0,616	0,961
X50	274,6885	392,844	-0,063	0,968
X51	273,4508	380,283	0,477	0,962
X52	273,5492	381,142	0,460	0,962
X53	273,5902	378,674	0,523	0,962
X54	273,4918	380,153	0,481	0,962
X55	273,3443	376,442	0,673	0,961
X56	273,3115	377,109	0,730	0,961

X57	273,4016	377,697	0,669	0,961
X58	273,3033	376,692	0,611	0,961
X59	273,3197	379,938	0,584	0,962
X60	273,2787	379,674	0,578	0,962
X61	273,5574	379,472	0,530	0,962
X62	273,5984	376,308	0,546	0,962
X63	273,5000	379,640	0,523	0,962
X64	273,4180	376,906	0,610	0,961
X65	273,4590	377,374	0,615	0,961
X66	273,4180	377,501	0,650	0,961

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,962	66			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	273,3443	381,004	0,541	0,962
X02	273,5656	383,041	0,421	0,962
X03	273,4426	379,885	0,637	0,961
X04	273,3525	380,693	0,524	0,962
X05	273,2705	381,439	0,485	0,962
X06	273,2787	380,170	0,572	0,962
X07	273,3689	378,747	0,614	0,961
X08	273,3770	381,344	0,504	0,962
X09	273,5820	384,080	0,341	0,962
X10	273,4590	381,209	0,465	0,962
X11	273,4508	378,762	0,634	0,961
X12	273,2951	378,937	0,568	0,962
X13	273,2541	379,232	0,612	0,961
X14	273,3279	378,305	0,653	0,961
X15	273,2541	380,389	0,501	0,962

X16	273,3770	378,584	0,608	0,961
X17	273,3607	379,968	0,586	0,962
X18	273,3361	377,894	0,657	0,961
X19	273,4016	378,424	0,654	0,961
X20	273,4016	377,052	0,680	0,961
X21	273,3607	379,621	0,605	0,962
X22	273,3279	379,164	0,608	0,961
X23	273,3770	377,824	0,626	0,961
X24	273,4262	378,858	0,572	0,962
X25	273,3361	380,605	0,579	0,962
X26	273,4016	381,168	0,510	0,962
X27	273,2459	380,484	0,480	0,962
X28	273,1721	382,970	0,377	0,962
X29	273,5820	384,857	0,218	0,963
X30	273,2705	381,075	0,472	0,962
X31	273,3607	380,794	0,463	0,962
X32	273,2705	382,331	0,412	0,962
X33	273,5082	375,045	0,595	0,961
X34	273,5738	381,949	0,454	0,962
X35	273,5000	380,599	0,508	0,962
X36	273,5164	382,434	0,460	0,962
X37	273,4344	379,554	0,580	0,962
X38	273,1639	379,196	0,611	0,961
X39	273,1885	378,336	0,619	0,961
X40	273,3197	376,434	0,721	0,961
X41	273,2623	378,245	0,667	0,961
X42	273,2623	380,278	0,541	0,962
X43	273,3361	382,969	0,448	0,962
X44	273,3279	380,073	0,581	0,962
X45	273,3852	379,280	0,578	0,962
X46	273,3115	377,605	0,639	0,961
X47	273,2131	379,326	0,575	0,962
X48	273,4180	378,675	0,593	0,962
X49	273,3934	377,860	0,616	0,961
X50	274,6885	392,844	-0,063	0,968

X51	273,4508	380,283	0,477	0,962
X52	273,5492	381,142	0,460	0,962
X53	273,5902	378,674	0,523	0,962
X54	273,4918	380,153	0,481	0,962
X55	273,3443	376,442	0,673	0,961
X56	273,3115	377,109	0,730	0,961
X57	273,4016	377,697	0,669	0,961
X58	273,3033	376,692	0,611	0,961
X59	273,3197	379,938	0,584	0,962
X60	273,2787	379,674	0,578	0,962
X61	273,5574	379,472	0,530	0,962
X62	273,5984	376,308	0,546	0,962
X63	273,5000	379,640	0,523	0,962
X64	273,4180	376,906	0,610	0,961
X65	273,4590	377,374	0,615	0,961
X66	273,4180	377,501	0,650	0,961

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Model_PBL Keterampilan_Berpikir_Kritis
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		18-FEB-2024 22:35:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Model_PBL Keterampilan_Berpikir_Kritis /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Correlations

		Model_PBL	Keterampilan_B erpikir_Kritis
Model_PBL	Pearson Correlation	1	.304**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	122	122
Keterampilan_Berpikir_Kritis	Pearson Correlation	.304**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008
 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
 VAR00027 VAR00028 VAR00029 Total
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Output Created		18-FEB-2024 21:42:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 Total /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,08

[DataSet0]

Frequency Table

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.5	2.5	2.5
	4.00	83	68.0	68.0	70.5
	5.00	36	29.5	29.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	4.9	4.9	4.9
	4.00	97	79.5	79.5	84.4
	5.00	19	15.6	15.6	100.0

Total	122	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	31	25.4	25.4	25.4
	2.00	40	32.8	32.8	58.2
	3.00	47	38.5	38.5	96.7
	4.00	4	3.3	3.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.6	1.6	1.6
	2.00	2	1.6	1.6	3.3
	3.00	15	12.3	12.3	15.6
	4.00	90	73.8	73.8	89.3
	5.00	13	10.7	10.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	4.9	4.9	4.9
	4.00	70	57.4	57.4	62.3
	5.00	46	37.7	37.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	7	5.7	5.7	7.4
	4.00	86	70.5	70.5	77.9
	5.00	27	22.1	22.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	1	.8	.8	2.5
	4.00	81	66.4	66.4	68.9
	5.00	38	31.1	31.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	80	65.6	65.6	67.2
	5.00	40	32.8	32.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.5	2.5	2.5
	4.00	79	64.8	64.8	67.2
	5.00	40	32.8	32.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8
	2.00	1	.8	.8	1.6
	3.00	9	7.4	7.4	9.0
	4.00	92	75.4	75.4	84.4
	5.00	19	15.6	15.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	32	26.2	26.2	26.2
	2.00	52	42.6	42.6	68.9
	3.00	37	30.3	30.3	99.2
	4.00	1	.8	.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	3	2.5	2.5	4.1
	4.00	90	73.8	73.8	77.9
	5.00	27	22.1	22.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	54	44.3	44.3	44.3
	2.00	43	35.2	35.2	79.5
	3.00	19	15.6	15.6	95.1
	4.00	5	4.1	4.1	99.2
	5.00	1	.8	.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	26	21.3	21.3	21.3
	2.00	60	49.2	49.2	70.5
	3.00	35	28.7	28.7	99.2
	4.00	1	.8	.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	2	1.6	1.6	2.5
	4.00	92	75.4	75.4	77.9
	5.00	27	22.1	22.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	33	27.0	27.0	27.0
	2.00	57	46.7	46.7	73.8
	3.00	29	23.8	23.8	97.5
	4.00	3	2.5	2.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	39	32.0	32.0	32.0
	2.00	41	33.6	33.6	65.6
	3.00	35	28.7	28.7	94.3
	4.00	6	4.9	4.9	99.2
	5.00	1	.8	.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	5	4.1	4.1	4.9
	4.00	89	73.0	73.0	77.9
	5.00	27	22.1	22.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	24	19.7	19.7	19.7
	2.00	46	37.7	37.7	57.4
	3.00	44	36.1	36.1	93.4
	4.00	8	6.6	6.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	68	55.7	55.7	55.7
	2.00	33	27.0	27.0	82.8
	3.00	16	13.1	13.1	95.9
	4.00	4	3.3	3.3	99.2
	5.00	1	.8	.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.5	2.5	2.5
	3.00	7	5.7	5.7	8.2
	4.00	102	83.6	83.6	91.8
	5.00	10	8.2	8.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	4	3.3	3.3	4.1
	4.00	88	72.1	72.1	76.2
	5.00	29	23.8	23.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	7	5.7	5.7	7.4
	4.00	90	73.8	73.8	81.1
	5.00	23	18.9	18.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	7.4	7.4	7.4
	4.00	84	68.9	68.9	76.2
	5.00	29	23.8	23.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	83	68.0	68.0	69.7
	5.00	37	30.3	30.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	3	2.5	2.5	3.3
	4.00	86	70.5	70.5	73.8
	5.00	32	26.2	26.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	3	2.5	2.5	3.3
	4.00	93	76.2	76.2	79.5
	5.00	25	20.5	20.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	92	75.4	75.4	78.7
	5.00	26	21.3	21.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	89	73.0	73.0	76.2
	5.00	29	23.8	23.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86.00	1	.8	.8	.8
	90.00	1	.8	.8	1.6
	92.00	2	1.6	1.6	3.3
	94.00	1	.8	.8	4.1
	95.00	3	2.5	2.5	6.6
	96.00	3	2.5	2.5	9.0
	97.00	2	1.6	1.6	10.7
	98.00	3	2.5	2.5	13.1
	99.00	4	3.3	3.3	16.4
	100.00	15	12.3	12.3	28.7
	101.00	10	8.2	8.2	36.9
	102.00	8	6.6	6.6	43.4

103.00	10	8.2	8.2	51.6
104.00	6	4.9	4.9	56.6
105.00	6	4.9	4.9	61.5
106.00	9	7.4	7.4	68.9
107.00	7	5.7	5.7	74.6
108.00	5	4.1	4.1	78.7
109.00	3	2.5	2.5	81.1
110.00	5	4.1	4.1	85.2
111.00	3	2.5	2.5	87.7
112.00	4	3.3	3.3	91.0
113.00	8	6.6	6.6	97.5
114.00	1	.8	.8	98.4
116.00	1	.8	.8	99.2
119.00	1	.8	.8	100.0
Total	122	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008
  VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
  VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
  VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037
VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
  VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052
  VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059
VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063
  VAR00064 VAR00065 VAR00066 Total
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes		
Output Created		18-FEB-2024 21:53:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax

FREQUENCIES

VARIABLES=VAR00001

VAR00002 VAR00003

VAR00004 VAR00005

VAR00006 VAR00007

VAR00008

VAR00009 VAR00010

VAR00011 VAR00012

VAR00013 VAR00014

VAR00015 VAR00016

VAR00017 VAR00018

VAR00019

VAR00020 VAR00021

VAR00022 VAR00023

VAR00024 VAR00025

VAR00026 VAR00027

VAR00028 VAR00029

VAR00030

VAR00031 VAR00032

VAR00033 VAR00034

VAR00035 VAR00036

VAR00037 VAR00038

VAR00039 VAR00040

VAR00041

VAR00042 VAR00043

VAR00044 VAR00045

VAR00046 VAR00047

VAR00048 VAR00049

VAR00050 VAR00051

VAR00052

VAR00053 VAR00054

VAR00055 VAR00056

VAR00057 VAR00058

VAR00059 VAR00060

VAR00061 VAR00062

VAR00063

VAR00064 VAR00065

VAR00066 Total

/ORDER=ANALYSIS.

Resources

Processor Time

00:00:00,13

[DataSet0]

Frequency Table**VAR00001**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	86	70.5	70.5	72.1
	5.00	34	27.9	27.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	9.8	9.8	9.8
	4.00	93	76.2	76.2	86.1
	5.00	17	13.9	13.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	94	77.0	77.0	80.3
	5.00	24	19.7	19.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	83	68.0	68.0	71.3
	5.00	35	28.7	28.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	77	63.1	63.1	64.8
	5.00	43	35.2	35.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.8	.8	.8
	4.00	80	65.6	65.6	66.4
	5.00	41	33.6	33.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	4.1	4.1	4.1
	4.00	83	68.0	68.0	72.1
	5.00	34	27.9	27.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	86	70.5	70.5	73.8
	5.00	32	26.2	26.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8

	3.00	9	7.4	7.4	8.2
	4.00	97	79.5	79.5	87.7
	5.00	15	12.3	12.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	7	5.7	5.7	6.6
	4.00	87	71.3	71.3	77.9
	5.00	27	22.1	22.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	5.7	5.7	5.7
	4.00	89	73.0	73.0	78.7
	5.00	26	21.3	21.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	4.1	4.1	4.1
	4.00	74	60.7	60.7	64.8
	5.00	43	35.2	35.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.8	.8	.8
	4.00	77	63.1	63.1	63.9
	5.00	44	36.1	36.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.5	2.5	2.5
	4.00	82	67.2	67.2	69.7
	5.00	37	30.3	30.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	1	.8	.8	1.6
	4.00	74	60.7	60.7	62.3
	5.00	46	37.7	37.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	4.9	4.9	4.9
	4.00	81	66.4	66.4	71.3
	5.00	35	28.7	28.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.5	2.5	2.5
	4.00	86	70.5	70.5	73.0
	5.00	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	81	66.4	66.4	69.7
	5.00	37	30.3	30.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	4.1	4.1	4.1
	4.00	87	71.3	71.3	75.4
	5.00	30	24.6	24.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	5.7	5.7	5.7
	4.00	83	68.0	68.0	73.8
	5.00	32	26.2	26.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.5	2.5	2.5
	4.00	86	70.5	70.5	73.0
	5.00	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	4.00	85	69.7	69.7	70.5
	5.00	36	29.5	29.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	4	3.3	3.3	4.1
	4.00	83	68.0	68.0	72.1
	5.00	34	27.9	27.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	6	4.9	4.9	5.7
	4.00	85	69.7	69.7	75.4
	5.00	30	24.6	24.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.8	.8	.8
	4.00	87	71.3	71.3	72.1
	5.00	34	27.9	27.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	4.1	4.1	4.1
	4.00	87	71.3	71.3	75.4
	5.00	30	24.6	24.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	2	1.6	1.6	2.5
	4.00	71	58.2	58.2	60.7
	5.00	48	39.3	39.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.5	2.5	2.5
	4.00	63	51.6	51.6	54.1
	5.00	56	45.9	45.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8
	2.00	2	1.6	1.6	2.5
	3.00	16	13.1	13.1	15.6
	4.00	77	63.1	63.1	78.7
	5.00	26	21.3	21.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00030

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	73	59.8	59.8	63.1
	5.00	45	36.9	36.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	5	4.1	4.1	4.9
	4.00	79	64.8	64.8	69.7
	5.00	37	30.3	30.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	1	.8	.8	1.6
	4.00	76	62.3	62.3	63.9
	5.00	44	36.1	36.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00033

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	17	13.9	13.9	15.6
	4.00	70	57.4	57.4	73.0
	5.00	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00034

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	11	9.0	9.0	9.8
	4.00	93	76.2	76.2	86.1
	5.00	17	13.9	13.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00035

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8

	3.00	8	6.6	6.6	7.4
	4.00	90	73.8	73.8	81.1
	5.00	23	18.9	18.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00036

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	6	4.9	4.9	5.7
	4.00	96	78.7	78.7	84.4
	5.00	19	15.6	15.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00037

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	5.7	5.7	5.7
	4.00	87	71.3	71.3	77.0
	5.00	28	23.0	23.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00038

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	68	55.7	55.7	55.7
	5.00	54	44.3	44.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00039

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	67	54.9	54.9	56.6
	5.00	53	43.4	43.4	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00040

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	3.3	3.3	3.3
	4.00	79	64.8	64.8	68.0
	5.00	39	32.0	32.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00041

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.8	.8	.8
	4.00	78	63.9	63.9	64.8
	5.00	43	35.2	35.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00042

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	76	62.3	62.3	63.9
	5.00	44	36.1	36.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00043

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.8	.8	.8
	4.00	87	71.3	71.3	72.1
	5.00	34	27.9	27.9	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00044

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	84	68.9	68.9	70.5

	5.00	36	29.5	29.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00045

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	4.9	4.9	4.9
	4.00	83	68.0	68.0	73.0
	5.00	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00046

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	4.1	4.1	4.1
	4.00	76	62.3	62.3	66.4
	5.00	41	33.6	33.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00047

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	70	57.4	57.4	59.0
	5.00	50	41.0	41.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00048

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	5	4.1	4.1	4.9
	4.00	86	70.5	70.5	75.4
	5.00	30	24.6	24.6	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00049

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	5	4.1	4.1	4.9
	4.00	83	68.0	68.0	73.0
	5.00	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00050

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	29	23.8	23.8	23.8
	2.00	23	18.9	18.9	42.6
	3.00	17	13.9	13.9	56.6
	4.00	35	28.7	28.7	85.2
	5.00	18	14.8	14.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00051

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	6	4.9	4.9	6.6
	4.00	85	69.7	69.7	76.2
	5.00	29	23.8	23.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00052

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	9	7.4	7.4	9.0
	4.00	91	74.6	74.6	83.6
	5.00	20	16.4	16.4	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00053

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	15	12.3	12.3	13.9
	4.00	84	68.9	68.9	82.8
	5.00	21	17.2	17.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00054

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8
	2.00	1	.8	.8	1.6
	3.00	5	4.1	4.1	5.7
	4.00	91	74.6	74.6	80.3
	5.00	24	19.7	19.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00055

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	4	3.3	3.3	4.1
	4.00	79	64.8	64.8	68.9
	5.00	38	31.1	31.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00056

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	82	67.2	67.2	68.9
	5.00	38	31.1	31.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00057

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	4.9	4.9	4.9
	4.00	85	69.7	69.7	74.6
	5.00	31	25.4	25.4	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00058

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8
	3.00	3	2.5	2.5	3.3
	4.00	75	61.5	61.5	64.8
	5.00	43	35.2	35.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00059

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	83	68.0	68.0	69.7
	5.00	37	30.3	30.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00060

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	1.6	1.6	1.6
	4.00	78	63.9	63.9	65.6
	5.00	42	34.4	34.4	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00061

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	16	13.1	13.1	13.1
	4.00	84	68.9	68.9	82.0

	5.00	22	18.0	18.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00062

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8
	2.00	1	.8	.8	1.6
	3.00	19	15.6	15.6	17.2
	4.00	76	62.3	62.3	79.5
	5.00	25	20.5	20.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00063

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	7	5.7	5.7	7.4
	4.00	89	73.0	73.0	80.3
	5.00	24	19.7	19.7	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00064

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.6	1.6	1.6
	3.00	6	4.9	4.9	6.6
	4.00	81	66.4	66.4	73.0
	5.00	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00065

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.8	.8	.8
	3.00	9	7.4	7.4	8.2
	4.00	83	68.0	68.0	76.2

	5.00	29	23.8	23.8	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

VAR00066

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	6.6	6.6	6.6
	4.00	83	68.0	68.0	74.6
	5.00	31	25.4	25.4	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	229.00	1	.8	.8	.8
	243.00	2	1.6	1.6	2.5
	244.00	1	.8	.8	3.3
	252.00	1	.8	.8	4.1
	254.00	1	.8	.8	4.9
	255.00	1	.8	.8	5.7
	256.00	1	.8	.8	6.6
	259.00	2	1.6	1.6	8.2
	260.00	1	.8	.8	9.0
	261.00	11	9.0	9.0	18.0
	262.00	8	6.6	6.6	24.6
	263.00	5	4.1	4.1	28.7
	264.00	5	4.1	4.1	32.8
	265.00	5	4.1	4.1	36.9
	266.00	1	.8	.8	37.7
	267.00	3	2.5	2.5	40.2
	268.00	2	1.6	1.6	41.8
	270.00	3	2.5	2.5	44.3
	272.00	3	2.5	2.5	46.7
	273.00	3	2.5	2.5	49.2
274.00	4	3.3	3.3	52.5	
275.00	5	4.1	4.1	56.6	
276.00	5	4.1	4.1	60.7	

277.00	4	3.3	3.3	63.9
278.00	1	.8	.8	64.8
280.00	2	1.6	1.6	66.4
281.00	2	1.6	1.6	68.0
282.00	1	.8	.8	68.9
285.00	1	.8	.8	69.7
286.00	3	2.5	2.5	72.1
287.00	1	.8	.8	73.0
289.00	2	1.6	1.6	74.6
290.00	2	1.6	1.6	76.2
291.00	1	.8	.8	77.0
293.00	2	1.6	1.6	78.7
296.00	1	.8	.8	79.5
297.00	1	.8	.8	80.3
299.00	3	2.5	2.5	82.8
300.00	2	1.6	1.6	84.4
302.00	1	.8	.8	85.2
304.00	2	1.6	1.6	86.9
305.00	1	.8	.8	87.7
307.00	2	1.6	1.6	89.3
308.00	2	1.6	1.6	91.0
309.00	1	.8	.8	91.8
311.00	1	.8	.8	92.6
312.00	1	.8	.8	93.4
313.00	1	.8	.8	94.3
314.00	1	.8	.8	95.1
321.00	2	1.6	1.6	96.7
323.00	1	.8	.8	97.5
324.00	2	1.6	1.6	99.2
327.00	1	.8	.8	100.0
Total	122	100.0	100.0	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2429/In.34/FT/PP.00.9/10/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Oktober 2023

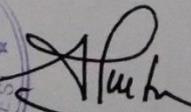
Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Erik Wiranata
NIM : 20531052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 09 Oktober 2023 s.d 09 Januari 2024
Lokasi Penelitian : SMAN 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Curup, 10 - Oktober - 2023

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Bupati Rejang Lebong
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Di -

CURUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERIK WIRANATA
TTL : Lawang Agung, 18-10-2001
NIM : 20531052
Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Rejang Lebong.
Nomor Telp/Handphone : 0858 8630 7041
Alamat Pemohon : Kesambe Baru Curup Timur
Waktu Penelitian : 09 Oktober 2023 s.d 09 Januari 2024
Kode Pos : 39125
E-Mail : erikwiranata181001@gmail.com

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak agar saya diberi Izin Penelitian,

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan :

1. Foto Copy Cover Proposal
2. Foto copy Kartu Tanda Penduduk / KTP
3. Foto Copy Kartu Mahasiswa
4. Surat Rekomendasi dari Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi
5. Pas Foto 3 x 4 cm 2 lembar
6. Map Kertas 2 Lembar
7. PDF Point 1 - 4 dan Blangko Permohonan Izin Penelitian yang sudah diisi dan ditandatangani. Point 1 Cukup Cover. Kirim ke no. 082252367998/085788884094

Setelah saya melakukan penelitian, maka saya akan melaporkan hasil penelitian saya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian besar harapan kami semoga Bapak dapat mengabulkan permohonan ini, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



ERIK WIRANATA



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/446/IP/DPMPSTP/X/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2429/In.34/FT/PP.00.9/10/2023 tanggal 09 Oktober 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Erik Wiranata/ Lawang Agung, 18 Oktober 2001
NIM : 20531052
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 11 Oktober 2023 s/d 09 Januari 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 11 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SMAN 02 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kramat Baru (Biq. 0732) 21513 Curup 39115.NSSV. 1070197
Email : smandarejanglebong@gmail.com
AKREDITASI "A"

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ **619** /PL/SMAN.2/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PEDITO ALAM, M.Pd.
NIP : 19751213 200502 1 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : ERIK WIRANATA
NIM : 20531052
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
Waktu Penelitian : 12 Oktober 2023 – 09 Januari 2024

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Oktober 2023
Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

PEDITO ALAM, M.Pd.
NIP. 19751213 200502 1 001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Telepon (0732) 21513 NPSN : 10703197 AKREDITASI : A
Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el : smandarejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B.000.9/31/SMAN2RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Erik Wiranata

NPM : 20531052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul skripsi **"Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong"**.

Tanggal Penelitian : 12 Oktober 2023 – 09 Januari 2024

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, 20 Januari 2024
Kepala Sekolah,



Pedito Alam, M.Pd.
Pembina (Iva)
NIP. 197512132005021001